

Syaiful Arif

SEBUAH  
ANTOLOGI

# MENGABDI BERSAMA UNTUK NEGERI

PELEM BUNGKAL PONOROGO

A BOOK BY KPM 33 MULTI DISIPLIN

PANJI PRASETYA UTAMA, ADILA NURI EL KAMELIA, FITRIA PUTRI ANGGINI, ABI AHMAD RIFAI, DELIA NUR ARIFA RAMADHANTY, DHURRIYATUL MA'SUMAH, FINA PRISILIANI, GHANDI, IQBAL ABRORIL QORIB, JA'IS, JUWITA SARI, KINANTHI NUR FIKRIYA, MOHAMMAD CAHYONO NUGROHO, MUHAMMAD BAYU SETO AJI, MUHAMMAD GHOFRON FAUZI, MUTIANAR KARTIKA DEWI, NURRESA FI SABIL, NURUL HIDAYATI, OCTAVIA NUR ASTRIANI, SITI FATHIMAH AZ ZAHRO, WURI ANNISA NURFADLILAH.

# **MENGABDI BERSAMA UNTUK NEGERI**

Penulis:

**Panji Prasetya Utama, Adila Nuri El Kamelia, Fitria Putri Anggini, Abi Ahmad Rifai, Delia Nur Arifa Ramadhanty, Dhuriyatul Ma'Sumah, Fina Prisiliani, Ghandi, Iqbal Abroril Qorib, Ja'iz, Juwita Sari, Kinanthi Nur Fikriya, Muhammad Bayu Seto Aji, Muhammad Ghufroon Fauzi, Mochamad Cahyono Nugroho, Mutianar Kartika Dewi, Nuressa Fi Sabil, Nurul Hidayati, Octaviana Nur Astriani, Siti Fatimah Azzahro, Wuri Annisa Nurfadlilah.**

Editor: **Syaiful Arif**

Penata Letak: **Adila Nuri El Kamelia**

Desain Sampul: **Adila Nuri El Kamelia**

Cetakan pertama, November 2022

V + 205 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **Kata Pengantar**

*Alhamdulillah rabbil alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan ramat dan Taufiq Hidayah-Nya sehingga kelompok 33 Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Pelem Kecamatan Bungkal telah menyelesaikan dengan penuh tanggung jawab dan bermartabat. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Tahun 2022 merupakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan secara berkelompok pasca pandemi covid-19, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para peserta untuk menyesuaikan dengan kehidupan baru di tengah tengah masyarakat. Mahasiswa di tuntut mampu beradaptasi dan bekerjasama secara tim maupun dengan masyarakat untuk menyusun program dan rencana selama melaksanakan kuliah pengabdian, hal ini perkara yang sederhana dan mudah untuk dilakukan karena berbagai tantangan dan kondisi yang serba menyesuaikan.

Buku antologi ini merupakan pengalaman empiris peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 33 Desa Pelem Kecamatan Bungkal, buku ini memberikan informasi berbagai pengetahuan yang tertulis secara rapi selama melaksanakan kegiatan bersama waga masyarakat Desa Pelem yang di tulis oleh 22 mahasiswa dengan berbagai latar belakang keilmuan yang berbeda tentunya akan memberikan corak dan pengalaman yang unik bagi para pembacanya. Pada kesempatan kali ini kami atas nama pembimbing menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan dengan telaten dan sungguh sungguh, oleh karena itu kritik dan saran membangun diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan selanjutnya. Semoga buku antologi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, aamiin.

## Daftar Isi

Cover.....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Lingkungan UMKM Desa Pelem, oleh: Mutianar Kartika ewi.....	1
Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Anak Di Dusun Ngasinan Desa Pelem Bungkal, oleh: Ja'iz .....	11
Bumdes Berdaya Desa Berjaya, oleh: Fina Prisiliani ....	19
Ikut Serta Kegiatan Jum'at Bersih Sebagai Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan Di Sekitar Desa Pelem, oleh: Dhurriyatul Ma'sumah.....	30
Ikut Serta Membantu Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Desa Pelem, oleh: Nurul Hidayati.....	38
Implementasi Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), oleh: Fitria Putri Anggini.....	48
Meningkatkan Silaturahmi Rt/Rw Dukuh Ngasinan Desa Pelem Dengan Lomba Bola Voli, oleh: Nurresa Fi Sabil.....	58
Menumbuhkan Jiwa Islami Pemuda Desa Pelem Melalui Kegiatan Keislaman, oleh Muhammad Ghofron Fauzi.....	67
Menumbuhkan Kesosialan Masyarakat Dusun Ngasinan Melalui Lomba Agustusan, oleh: Iqbal Abroril Qorib .....	77
Pendampingan Bidang Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Dusun Ngasinan Desa Pelem, oleh Adila Nuri El Kamelia .....	84
Pendampingan Program Posyandu Lansia untuk Meningkatkan Kesehatan Warga Dukuh Ngasinan, oleh: Delia Nur Arifa Ramadhanty .....	95

Perencanaan Efektivitas Pada Kebersihan Lingkungan Hidup, oleh Mochammad Cahyono Nugroho.....	105
Potensi Masyarakat Ngasinan Dalam Pelestarian Keunikan seni Karawitan Dan Tari Jaranan Thek, oleh: Ghandi.....	114
Syi'ar Agama Dalam Kegiatan Takbir Keliling Bersama Masyarakat Di Dusun Ngasinan, oleh Siti Fathimah Az Zahro .....	126
Strategi Pemasaran Umkm Dusun Ngasinan Pasca Pandemi, oleh: Abi Ahmad Rifai .....	134
Upaya Melestarikan Adat Budaya Jawa Dengan Pelatihan Alat Musik Karawitan, oleh Juwita Sari .....	144
Upaya Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Melalui Bimbingan Belajar Di SDN 02 Pelem, oleh: Wuri Annisa Nurfadlilah .....	153
Upaya Pelatihan Kesenian Tari Untuk Melestarikan Warisan Leluhur Di SDN 02 Pelem, oleh: Octavia Nur Astriani.....	161
Upaya Peningkatan Kemampuan Peternak Kambing Dalam Pembuatan Pakan Dengan Sistem Silase Dari Limbah Daun Jagung, oleh Panji Prasetya Utama.....	170
Upaya Peningkatan Kesejahteraan Peternak Kambing Pelatihan Pembuatan Pakan Sistem Silase Dari Limbah Daun Jagung, oleh: Muhammad Bayu Seto Aji..	184
Upaya Pembentukan Karakter Anak Islami Melalui Lomba Semarak Muharram Di TPQ Nurul Muttaqin Desa Pelem, oleh Kinanthi Nur Fikriya.....	194



# **ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN UMKM DESA PELEM**

Oleh: Mutianar Kartika Dewi

Kuliah pengabdian masyarakat atau disebut juga KPM, merupakan kegiatan akhir semester 6 yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai pemenuhan mata kuliah KPM di semester 7. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat yang dilakukan mahasiswa di suatu daerah tertentu. Kuliah Pengabdian Masyarakat. (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Fokus pengabdian masyarakat diambil oleh penulis adalah KPM Multi Disiplin, yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda. Tujuan diadakannya kegiatan KPM ini untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama ini dibangku perkuliahan, dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat.

Pelaksanaan kegiatan KPM ini berlangsung selama 40 hari yang ditempatkan di daerah desa sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kampus IAIN Ponorogo memberikan 2 pilihan jenis KPM pada tahun 2022 yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, yang mana pada tahun sebelumnya kegiatan dilaksanakan secara KPM-DDR (Daring Dari Rumah)

sedangkan pada tahun ini KPM dilaksanakan secara tatap muka (offline). Jenis KPM pada tahun ini terdiri dari dua : KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan aset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Saya memilih kelompok Multi Disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Tema dan fokus dalam KPM ini adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkap, ditangani dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, kesehatan dan lingkungan berdasarkan aset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, saya Mutianar Kartika Dewi, mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana tidak hanya terfokus terhadap program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari dibangku kuliah saja tetapi kita menjadi satu dengan berbagai jurusan. Saya mendapatkan kelompok 33 Multidisiplin yang berlokasi di Dusun Ngasinan, Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo di sebuah desa dengan keadaan geografis yang sangat menakjubkan dan suhu udara yang cukup dingin dan terkendala sinyal. Di Desa Pelem ini sendiri memiliki jumlah penduduk berjumlah 1.829 orang. Menurut saya di Desa Pelem ini merupakan desa yang ekonominya terbilang sangat bagus meskipun jalan pada desa ini terbilang cukup rusak karena mungkin wajar di daerah pegunungan dan akses jalan pun cukup rusak. Anggota kelompok 33 ini terdiri dari 21 orang, 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Desa Pelem dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Sugeng Rawuh Beliau adalah seorang yang dekat dengan masyarakat dan ramah. Pengabdian di Desa



Pelem terdapat 3 kelompok yaitu kelompok 32 Monodisplin yang merupakan seluruh anggotanya satu jurusan Perbankan Syariah dan kelompok 33 Multidisiplin yang anggotanya dari berbagai jurusan di IAIN Ponorogo dan satunya adalah kelompok dari Universitas Brawijaya Malang. Sebelum tanggal pelaksanaan KPM terlebih dahulu diadakan pembekalan. Pembekalan pertama disampaikan oleh panitia yang bekerja sama dengan LPPM secara Online melalui Zoom meeting dan live streaming Youtube. Pembekalan kedua disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Syaiful Arif .M.Pd.

Pada pelaksanaan KPM minggu pertama, yaitu dimulai tanggal 04 Juli 2022 yang dilakukan kelompok 33 yaitu inkultrasi, mempersiapkan barang dan kumpulan bersama. Sebelum itu pada tanggal 04 Juli 2022 perwakilan dari kelompok kami mengikuti pembukaan di Kampus 1 IAIN Ponorogo dan di Kecamatan dan anggota yang lain langsung menuju tempat posko yang ada di Desa Pelem untuk menata barang-barang bawaan dan membersihkan posko. Keesokan harinya pada tanggal 05 Juli 2022 kita mengadakan kumpulan bersama dengan kelompok Mono untuk membahas acara pembukaan KPM yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2022. Setelah itu pada tanggal 06 Juli 2022 agenda kami melakukan pembukaan KPM bersama kelompok 32 Mono Disiplin yang bertempat di Balai Desa Pelem. Kegiatan selanjutnya yaitu inkulturasi. Pada minggu pertama ini, kami memfokuskan untuk silaturahmi ke perangkat desa, RT, tokoh-tokoh masyarakat yang berada di dusun Ngasinan yang terdiri dari 4 RT dan 1 RW. Karena di desa pelem ini terdapat 10 dukuh yaitu dukuh Ngasinan, Batur, Pomdok, Njati, Pawon, Mbanaran, Nggentungan, Ngasem cilik, Suwari, dan Wates. Kami berkesempatan fokus di lokasi Dusun Ngasinan yang terdiri dari 4 RT. Dengan tujuan silaturahmi sekaligus agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran kami sebagai mahasiswa KPM di Desa Pelem. Jadwal KPM ini kebetulan bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha sehingga kami ikut berpartisipasi menyambut Hari Raya Idul Adha dengan Sholat

Idul Adha dan Takbir di Masjid dukuh Ngasinan yaitu Masjid “Nurul Muttaqin”. Siangnya setelah solat Ied sebelum takbir kami membantu masyarakat khususnya anggota laki-laki menyembelih hewan kurban dan yang perempuan membantu membersihkan masjid setelah penyembelihan hewan kurban. Di Dusun Ngasinan terdapat kegiatan rutin setiap malam jum’at dan hari jum’at yaitu yasinan Ibu-ibu dan Yasinan bapak-bapak..

Pada minggu kedua saya bersama teman-teman memetakan aset, setelah mengetahui potensi desa tersebut aset-aset tersebut antara lain yaitu menentukan *mapping* Dusun Ngasinan, UMKM, lahan pertanian, lembaga, dan lain-lain. Pada minggu kedua ini saya bersama teman-teman melakukan survei di beberapa tempat yang telah disarankan dimana tempat itu merupakan aset desa seperti pertama kali survei di air asin yang berada di Dusun Ngasinan. Selain itu, pada minggu kedua ini saya ikut mengajar di Sekolah Dasar, Bimbingan belajar, serta TPQ. Di sekolah tersebut saya bersama teman-teman memilih jadwal tersendiri untuk membantu sekolah tersebut, saya mendapat jadwal sekolah hari Jumat yang dimana setiap pagi pukul 08.00 – 10.00 saya membantu untuk membimbing siswa untuk mempersiapkan perlombaan dalam menyambut HUT yaitu PBB serta Upacara Siaga. Saya sangat senang untuk membantu membimbing siswa di karena kan saya mendapat pengalaman serta mengetahui karakter setiap siswa yang dimana karakter siswa tersebut dapat menambah wawasan untuk kedepannya. Selain membantu membimbing di sekolah saya juga mengajar anak-anak dalam bimbingan belajar. Dalam bimbingan belajar tersebut dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 15.00-17.00 yaitu siswa SD, SMP dan SMA. Namun pada bimbingan belajar tersebut kebanyakan yang datang anak-anak Sekolah Dasar. Selain itu setelah bimbingan belajar malah hari setelah solat magrib saya dan teman-teman juga melakukan kegiatan TPQ di masjid Nurul Muttaqin dengan pembagian jadwal sendiri-sendiri. Pada minggu kedua ini juga

melakukan kumpulan guna membagi divisi untuk program penunjang yaitu divisi ekonomi, divisi sosial, divisi pendidikan dan divisi kebersihan.

Setelah itu pada minggu kedua ini tepatnya tanggal 13 Juli saya bersama teman kelompok divisi saya yaitu divisi ekonomi dalam program penunjang melakukan observasi ke BUMDES. BUMDES ini juga merupakan salah satu aset dan sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Pelem. Dalam observasi tersebut saya dan teman-teman divisi ekonomi bertemu langsung dan observasi dengan ketua BUMDES yaitu bapak Wahyudianto. Kami melakukan wawancara atau observasi dengan pak Wahyudi yaitu menanyakan beberapa hal yaitu mengenai UMKM yang ada di Desa Pelem, di BUMDES sendiri menjual produk kebutuhan rumah tangga seperti alat kebersihan, sembako dan jajan. Bapak Wahyudi menjelaskan ada beberapa produk masyarakat yang dititipkan di BUMDES seperti produk ketela, rangginang, tas rajut, dan toko. Modal usaha UMKM yang dititipkan di BUMDES sendiri dari masyarakat dan diatur pak Wahyudi dengan membuat proposal perincian dan untuk keuangan sendiri sudah ada struktur bendahara tersendiri. Pelayanan di BUMDES sendiri sangat banyak seperti pengambilan beras, transfer antar bank, *fotocopy* dan *print*, bayar air dan bayar listrik. Peran BUMDES terhadap pemberdayaan lingkungan UMKM Desa Pelem menurut saya sangat membantu karena produk usaha tersebut dapat mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Peran BUMDES sendiri sebagai penggerak perekonomian desa. BUMDES sendiri dalam pemberdayaan UMKM dalam lingkungan masyarakat dapat membantu. Namun sebenarnya pada saat saya observasi dengan pak Wahyudi selaku ketua BUMDES bahwasanya di BUMDES di Desa Pelem ini terkendala dengan pemasaran dan minat di masyarakat sendiri namun UMKM di Desa Pelem tersebut sangat maju dan bisa mengolah produksinya masing-masing.

Pada Minggu ke tiga saya dan teman-teman melakukan *discovery* yaitu merumuskan dan menentukan program kerja

utama kelompok setelah melaksanakan beberapa program penunjang yaitu mengenai pendidikan, sosial, ekonomi, agama dan kebersihan. Setelah beberapa kali di minggu pertama dan kedua selalu mengadakan kumpulan bersama dan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya saya dan teman-teman akhirnya berdiskusi menentukan program utama atau inti yaitu “ Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak”. Pada minggu ketiga ini saya dan teman-teman juga masih melaksanakan program penunjang yaitu pada tanggal 21 Juli saya dan perwakilan teman melaksanakan posyandu lansia di Balai Desa Pelem sekitar pukul 09.00. Pada tanggal 22 Juli saya dan teman-teman mengadakan sosialisasi program kerja utama yaitu Pelatihan Pengelolaan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak yang disitu di hadiri kepala Desa Pelem yaitu Bapak Sugeng Rawuh, dan Bapak DPL.

Pada minggu ke empat saya dan teman-teman melakukan *Define* yaitu merealisasikan atau melaksanakan program utama yaitu “ Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak” yang dilaksanakan hari Sabtu 23 Juli 2022 dengan pemateri Bapak Adib Muammar Khadafi. Dalam pelaksanaan program utama kelompok 33 Multidisiplin dilaksanakan di Balai Desa Pelem. Pada saat itu dihadiri oleh bapak kepala desa yaitu bapak Sugeng Rawuh, Bapak DPL yaitu bapak Syarif Ari M.Pd. dan presentator sendiri dari josari yaitu Mas Adib Muammar Kadafi serta masyarakat Dusun Ngasinan. Pelatihan pengelolaan limbah daun jagung menjadi pakan ternak ini menggunakan bahan dedaunan jagung yang tidak terpakai maka dari itu saya dan teman-teman memilih program utama mengolah atau menggunakannya agar dipakai kembali dan itu lebih efektif bisa dilakukan atau dipakai dalam jangka waktu yang lama dan bisa dalam jangka waktu 1 tahunan. Dalam melakukan seminar sosialisasi di BUMDES ini juga melakukan praktik tutorial cara pembuatannya yang dilakukan langsung oleh pemateri yaitu bapak Adib Muammar Kadafi. Beliau sudah berpengalaman

tentang pakan ternak silase dan memiliki lumayan banyak ternak yang dikelolanya. Alhamdulillah pada sosialisasi yang di adakan di BUMDES berjalan dengan lancar, materi yang disampaikan pemateri pun diterima baik oleh masyarakat sekitar dan antusias warga sangatlah baik banyak yang datang dan banyak juga yang bertanya dalam sosialisasi pelatihan pengelolaan limbah daun jagung menjadi pakan ternak. Pada minggu ke 4 ini saya dan teman-teman juga masih melaksanakan kegiatan harian atau program penunjang.

Pada minggu kelima saya dan teman-teman melakukan refleksi atau evaluasi yaitu mengevaluasi setelah merelisasikan program utama dan program penunjang dan kegiatan setiap harinya masih tetap berjalan seperti mengajar di SDN 02 PELEM, Mengajar TPQ di masjid Nurul Muttaqin, melakukan kegiatan rutin yasinan, melakukan kegiatan rutin setiap minggu senam pagi bersama ibu-ibu Pada minggu kelima ini bertepatan dengan acara Muharram pada tanggal 28 Juli ,dan saya beserta teman-teman mengadakan acara perlombaan islami dalam memperingati acara Muharrom yang di adakan di masjid dan anak-anak TPQ di masjid Nurul Muttaqin. Acara Muharram tersebut di adakan beberapa lomba islami yaitu mengadakan lomba mewarnai, adzan dan iqamah, cerdas cermat dan sambung ayat. Acara Muharram ini berjalan dengan lancar dan antusias adik-adik sangatlah banyak dan baik.

Pada minggu keenam saya dan teman-teman bertepatan mendekati 17 Agustus masyarakat Dusun Ngasinan mengadakan acara lomba-lomba antara RT dan RW. Dan kami berpartisipasi dalam acara tersebut yaitu mengikuti Voli Perempuan dan Voli Laki-laki antar RT dan RW. Acara tersebut sangatlah asyik dan menarik karena pada lomba antar voli perempuan kita mendapatkan juara 2 dan mendapatkan hadiah. Tidak hanya acara tersebut dalam memeriahkan acara 17 Agustus saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam berbagai lomba-lomba 17an yang diadakan di SDN 02 Pelem. Selain merayakan hari kemerdekaan RI acara lomba 17 agustusan ini menjadi momen kebersamaan antar warga, anak-

anak dan pemuda. Adapun berbagai jenis lomba yang menjadi ciri khas saat merayakan hari kemerdekaan RI adalah balap karung dengan helm, lomba makan kerupuk, estafet kelereng, sunggi tampah, balap balon, memasukkan bola dengan terong, PBB dan kursi panas dan kami pun berpartisipasi lomba tersebut bekerja sama dengan pemuda Dusun Ngasinan. Pada minggu keenam ini pun saya dan teman-teman mengadakan penutupan KPM yang diadakan oleh kelompok 33 Multi Disiplin dan 32 Mono Disiplin acara tersebut diadakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Sebelum melaksanakan acara tersebut kelompok 32 dan 33 melaksanakan kumpulan guna membahas acara penutupan tersebut sekaligus mengadakan pengajian akbar guna memperingati 1 Muharram. Acara tersebut bertempat di Masjid At-Taqwa dan diisi oleh KH. Abdurrohman. Acara penutupan tersebut berjalan dengan lancar dan antusias masyarakat sangatlah baik dan banyak yang datang.

Pada minggu keenam ini saya dan teman-teman mulai berpamitan kepada pihak-pihak yang sudah ikut menyukseskan kegiatan program kerja baik program penunjang maupun program utama kami yang ada di Dusun Ngasinan Desa Pelem. Kemudian setelah semua sudah beres dalam kegiatan KPM, saya dan teman-teman mulai bersih-bersih posko dan mempersiapkan semua barang yang akan dibawa pulang. Lalu berpamitan kepada tuan rumah dan ucapan terima kasih juga memohon maaf kepada beliau atas segala bantuan yang telah diberikan.

Dari segala proses pengabdian saya selama 40 hari di Desa Pelem, alhamdulillah semua kegiatan program kerja baik inti maupun penunjang berjalan dengan lancar dan sukses sampai kita sudah kembali ke rumah masing-masing. Kesan yang dapat saya sampaikan yaitu saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, ilmu-ilmu baru, dan keluarga baru. Masyarakat di Desa Pelemini sangat baik, mereka sangat senang atas kedatangan kami. Mulai dari RT, perangkat desa dan masyarakatnya menyambut dan menerima kami sudah

seperti keluargasendiri. Begitu banyak pengalaman yang saya dapat selama KPM di Desa Pelem. Antusias masyarakat yang sangat baik atas segala rangkaian kegiatan yang kami buat Pak Warikun, Mas Ririn yang merupakan tuan rumah posko kami, beliau-beliau sudah saya anggap seperti keluarga sendiri. Beliau menerima kami dengan sangat baik, tidak pernah mengeluh, selalu terlihat senang dan bahkan membuat merasa tidak kesepian karena ada kami. Ilmu-ilmu baru yang bersifat formal maupun non formal juga saya dapatkan selama KPM di Desa Pelem ini.

Dalam kegiatan KPM ini pesan saya dan teman-teman adalah segala rangkaian kegiatan yang telah kami lakukan semoga menghasilkan dampak yang baik untuk masyarakat maupun desa serta semoga UMKM di Desa Pelem semakin berkembang dan maju. Tak hanya UMKM namun segala rangkaian kegiatan yang ada di Desa Pelem bisa terus berjalan bahkan sampai maju dan semakin kompak. Untuk masyarakat Desa Pelem tetap ingat kami, tepat kenang kami seperti keluarga sendiri walaupun kami sudah kembali ke kampung kami masing-masing dan terimalah kami kapan pun kami berkunjung lagi ke sana. Dan saya ucapkan terima kasih banyak atas segala pengalaman, ilmu, dan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh masyarakat Desa Pelem untuk kami. Harapan saya kepada masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan, agar meneruskan secuil ilmu yang bisa kami berikan, serta harapan saya dan teman-teman kedepannya setelah adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kami dapat menerapkan hal-hal positif yang kami dapat dimana pun kami berada. Karena pengabdian kami kepada masyarakat tidak hanya sampai disini saja. Sehingga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat tersebut kami tidak hanya meninggalkan nama, akan tetapi dapat meninggalkan sebuah kenangan yang berharga bagi nusa dan bangsa.

Demikian essai pribadi ini saya buat berdasarkan pengalaman yang saya lalui, kegiatan sama tetapi bukan berarti cerita masing-masing orang sama. Mohon maaf apabila

terdapat kata atau penyampaian yang salah. Semoga bermanfaat bagi para pembaca khususnya, sekian dan Terima kasih saya sampaikan.



# **BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK DI DUSUN NGASINAN DESA PELEM BUNGKAL**

Oleh : Ja'is

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk dari pada tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa terjun langsung di tengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan pengabdian dengan berbagai bentuk pengalaman belajar dan memberikan edukasi kepada masyarakat umum. Pada tahun ini, saya mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo angkatan 2019 berkesempatan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan beberapa pembekalan yang dilakukan oleh pihak kampus sebelumnya. Tempat pengabdian kami berada di Desa pelem, Kecamatan bungkal, Kabupaten Ponorogo.

KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan merupakan kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa sebagai fasilitator dalam melakukan proses pencarian dalam menggali potensi yang dimiliki masyarakat tersebut serta membantu dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan KPM ini bertujuan agar para mahasiswa mampu mempraktikkan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan kesejahteraan di tempat tersebut meningkat menjadi lebih baik.

Pada tahun ini KPM ada dua bentuk yaitu KPM Mono-Disiplin dan KPM Multi-Disiplin. Mono-Disiplin merupakan kegiatan KPM yang diisi dengan para mahasiswa yang

sejurusan atau satu fakultas sedangkan KPM Multi-Disiplin diikuti oleh mahasiswa dari berbagai jurusan maupun fakultas. Inilah yang membedakan antara KPM tahun ini dan KPM tahun kemarin.

Program kerja antara mono dan Multi memiliki perbedaan yang menjadi cirinya. Mono memilih program kerja yang sesuai dengan jurusan yang diambil seperti anak tarbiyah seperti PAI, Tadris Bahasa Arab, PGMI dan lain sebagainya lebih menekankan pada program pendidikan, jika anak IAT seperti saya lebih mengedepankan program kerja yang menyangkut tafsir dan Al-Qur'an. Sedangkan KPM Multi karena ini diikuti oleh beragam jurusan mereka memilih program kerja yang luas seperti program kerja bagian Ekonomi, Pendidikan, Sosial dll.

Sebelum hari pemberangkatan KPM, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo mengadakan bimbingan terkait pengarahan tugas, pokok, dan fungsi KPM. Bimbingan KPM dilakukan 2 kali, pada bimbingan pertama dilaksanakan secara virtual, melalui media Zoom dan Youtube. Adapun pada bimbingan pertama pihak LPPM IAIN Ponorogo menyampaikan secara umum tentang tugas, pokok dan fungsi KPM.

Beliau juga menyampaikan beberapa metode yang nanti akan digunakan terjun di tempat pengabdian, yaitu dengan metode ABCD (*asset, based, community, driven development*), secara umum yang perlu digaris bawahi dari teori ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri, tepat sasaran dan maksimal. Untuk bimbingan yang kedua dilakukan secara luring, dimana hal ini dipandu langsung oleh Bpk. Syaiful Arif .M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, beliau menyampaikan beberapa edukasi untuk menyelaraskan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat dan perlu adanya penguatan konsep pelaksanaan KPM sendiri. Mengingat hal ini untuk membentengi berbagai

perubahan yang terjadi di masyarakat semestinya direspons secara relevan oleh IAIN Ponorogo.

Perubahan di masyarakat mestinya jadi pemikiran untuk melakukan respons perubahan akademik agar pendidikannya sesuai dan memberikan dampak kepada masyarakat. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus tetap masih terfokus pada nilai. Oleh karenanya perlu penguatan kinerja pengabdian masyarakat dalam belum tercatatnya program kerja mahasiswa KPM ke dalam laporan kinerja pengabdian kepada masyarakat yang dituju.

Untuk pelaksanaan KPM sendiri dilaksanakan secara berkelompok dan setiap kelompok rata-rata terdiri dari 20-21 mahasiswa yang terbagi dalam 120 kelompok yang tersebar di daerah-daerah kabupaten Ponorogo Jawa timur. Saya sendiri ikut ke dalam kelompok 33 Multidisiplin yang bertempat di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Minggu, 3 Juli 2022, sore hari kami satu kelompok bergegas menuju tempat pengabdian. Kami sengaja berangkat lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan oleh pihak LPPM yang semula pemberangkatan dilakukan pada Senin, 4 Juli 2022 mengingat agar kami sampai dulu di lokasi untuk mempersiapkan posko yang kami tempati.

Mulai dari pagi kami sudah sepakat bawasannya pada hari ahad itu untuk pengumpulan barang-barang yang bersifat pribadi maupun kelompok yang dikumpulkan di titik kumpul yang sudah kami sepakati bersama. Dikarenakan ada suatu kendala yang mulanya ingin berangkat lebih siang namun jadinya sore dan setelah penantian, akhirnya baru bisa pemberangkatan barang pada sekitar jam enam lebih. Kami bergegas menaikkan barang-barang yang sudah terkumpul dan perjalanan ke lokasi sekitar satu jam kami tiba di posko sekitar jam tujuh malam. Setibanya disana kami pun bergegas menurunkan barang-barang kami setelah itu kami istirahat

sejenak dan langsung pulang ke rumah masing-masing karena sudah kelelahan.

Keesokan harinya Senin 4 Juli kami bergegas menuju posko yang mana kami disitu bagi tugas ada perwakilan yang mengikuti pembukaan KPM dan sebagian lainnya untuk beres-beres posko yang akan kami tempati. Sebelumnya kami mendapatkan arahan dari perangkat desa dan sudah di survei oleh perwakilan dari kami seperti pengurus BPH kelompok kami yang sudah survei terlebih dahulu. Keesokan harinya tepatnya hari Selasa kami mengadakan rapat bersama kelompok monodisiplin guna mengadakan pembukaan pelaksanaan pembukaan KPM di kantor Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Hari rabu tanggal 7 Juli 2022 akhirnya resmi pembukaan KPM pun dilakukan mulai dari pembukaan sambutan hangat oleh bapak kepala desa yang intinya kami diterima dengan baik disana dan kami diberi masukan serta arahan bahwa kami disana untuk belajar bermasyarakat berbaur dengan masyarakat disana dengan menerapkan apa yang sudah kami dapatkan di kampus dan mencari apa yang akan alami dapatkan disana.

Posko kelompok kami bertempat di rumah bapak Walikun, dirumahnya bapak Walikun terdapat empat anggota keluarga yang terdiri dari bapak Walikun beserta istri anak menantu dan cucu yang masih kecil. Rumah bapak Walikun sendiri cukup besar kami disini diberi leluasa untuk menggunakan ruangan lantai dua yang digunakan untuk posko kami, serta satu kamar mandi dan satu ruang dapur buat kami. Kami disambut dengan baik oleh beliau.

Dusun Ngasinan merupakan salah satu dusun di Desa Pelem. Kawasannya dimulai dari Gapura tugu terate samping balai desa, Dusun Ngasinan tepatnya di utara Kantor Desa Pelem. Dusun Ngasinan memiliki 4 RT dengan nama kawasan sendiri-sendiri. Kawasan Dusun Ngasinan sebagian besar lahan pertanian warga seperti, sawah, alas, dan juga banyak ladang. Mayoritas masyarakat dusun Ngasinan bekerja sebagai petani, selain itu banyak warga yang mempunyai hewan ternak

seperti kambing dan sapi, tak hanya itu ada juga yang menjadi pengusaha. Tanaman yang ditanam saat musim penghujan ditanami padi sedangkan saat musim kemarau datang diganti dengan tanaman jagung. Untuk ladang ditanami tanaman seperti ketela dan tanaman sayur lainnya.

Untuk wilayah pemukimannya lumayan padat penduduk dan penduduknya pun ramah-ramah sangat kental budaya gotong-royongnya. Warga Dusun Ngasinan sangatlah menjunjung tali persaudaraan yang sangat erat, masih lekat budaya Jawa Islamnya Islam nusantara karena disini warga masyarakatnya mengikuti budaya-budaya warga nahdiyin yang sangat toleran. Disini saya sangat heran mengenai acara pasti di setiap acara rutin seperti tahlil kondangan dan lainnya pastilah dimulai tepat waktu dan sangat kompak.

Pelaksanaan KPM pada minggu pertama adalah fokus pada inkulturasi di tempat Desa pengabdian. Sementara bentuk dari pada kegiatan di Minggu pertama ini adalah bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan semua warga sekitar yang ada di desa setempat. Kami melakukan kegiatan ini guna mengetahui maksud kehadiran kami sebagai mahasiswa KPM, dengan kegiatan inkulturasi ini maka akan muncul kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KPM. Adapun kegiatan ini kami ikut serta dalam sholat jamaah, yasinan rutin, posyandu, pos bindu, kerja bakti dan lain sebagainya. Hal ini dilaksanakan guna untuk pengamatan yang akan dijadikan mitra oleh teman-teman KPM selama 40 hari ke depan.

Selanjutnya pada minggu kedua KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah plotting kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa terjadwal, seperti adzan, imam, khotbah, mengajar TPQ, mengajar SD, posyandu, pos bindu, dan lain sebagainya. Adapun untuk yasinan, tahlil, kenduri dan jamaah kami serentak untuk ikut serta dalam agenda tersebut. Lain dari hal itu, kami juga melakukan pemetaan asetdi segala lini aspek, seperti pendidikan, keagamaan, sosial dan ekonomi. Adapun bentuk untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dalam pemetaan

aset di atas kami membagi anggota kelompok untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait, guna untuk mengidentifikasi aset dan potensi masyarakat desa sekitar. Kami mendapatkan beberapa gagasan dan data dimana hal ini kami akan mengeksekusi dikemudian hari.

Setelah kami mengamati dan menelusuri kami menemukan potensi yang ada di DusunNgasinan. Terdapat banyak home industri pembuatan sangkar burung perkutut baik yang setengah jadi maupun yang hanya dikerjakan sesuai pesanan saja tak hanya itu juga terdapat kerajinan pot bungadll. Tapi disini kami membidik program inti yaitu silase pakan ternak yang mana kami menyayangkan limbah daun jagung dibuang begitu saja selanjutnya kami pun berinisiatif untuk menjadikan pakan ternak.

Pada Minggu, ketiga, keempat, kelima dan keenam kami berfokus menjalani program penunjang dan program inti. Adapun program penunjang yang kami bidangi meliputi bidang pendidikan, bidang, sosial, bidang ekonomi, bidang agama, bidang kesehatan dan kebersihan yang semuanya memiliki ruang lingkup masing-masing. Saya sendiri disini ikut ke anggota divisi pendidikan yang terdiri dari empat orang. Saya disini mengambil fokus di bagian bimbingan belajar mengapa begitu, sedari awal kami kesini sudah mengali potensi-potensi yang ada dan kabarnya sudah ada sebuah kursus ataubimbingan belajar namun hanya di ikuti segelintir anak dan hanya satu pengajar saja, untuk anak-anakyang lainya menghabiskan waktu hanya untuk sekedar bermain saja.

Dari situ kami berinisiatif untuk mengadakan bimbingan belajar. Kami memiliki moto "belajar menjadi mudah dan menyenangkan". Pelaksanaan bimbingan belajar pada hari SeninsampaiJumat waktu jam 15:30-17:00 WIB. Bertempat di masjidNurulMuttaqin. Dengan adanya kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar ini disambut dengan baik oleh warga masyarakat sekitar dengan mereka mengikutsertakan anak-anak mereka terdiri dari berbagai usia dari usia anak pиаud sampai anakSDmengikuti, tugas kami

disini membimbing anak-anak seperti halnya mengulas materi yang sudah didapatkan saat disekolah maupun menambahkan wawasan kepada mereka.

Bimbingan belajar ialah suatu bentuk bantuan psikologis yang secara ilmiah dan profesional yang dibekali oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar anak dapat berkembang secara optimal. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik secara individual maupun secara kelompok tanpa memandang keadaan umum. Bimbingan disini merupakan bantuan yang dapat menyadarkan orang atau anak akan pribadinya sendiri (bakat, minat, kecakapan, dan kemampuannya) sehingga ia sanggup memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu usaha untuk mengurangi faktor yang dapat menghambat prestasi belajar. Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik dituntut untuk bisa berkompentensi. Oleh karena itu diharapkan peserta atau siswa dapat mengikuti bimbingan belajar guna untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu manfaat dari bimbingan belajar dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi disekolahnya. Maka dari itu hadirnya program bimbingan belajar agar mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Kami menciptakan ruang belajar yang aman dan nyaman.

Observasi yang kami lakukan menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan pendampingan dalam menguasai materi yang telah diberikan di sekolah. Diharapkan dengan adanya bimbingan belajar dapat membantu anak di DusunNgasinan dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan tugas atau materi selama di sekolah. Dan budaya bimbingan belajar ini semoga akan terus dikembangkan dan difasilitasi oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan mutu kemampuan akademik anak di Dusun Ngasinan, DesaPelem, Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantaranya kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Tentunya dari pesan dan kesan kami di atas semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pelem dapat bermanfaat pada seluruh masyarakat pada umumnya, dan dapat bermanfaat pada kami khususnya. Terima kasih Pelem.



## BUMDES BERDAYA DESA BERJAYA

Oleh: Fina Prisiliani

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah salah satu wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi setelah pendidikan dan penelitian, yakni pengabdian masyarakat. Melalui program KPM ini, mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 berkesempatan menuangkan apa yang telah didapat di dalam kampus kepada masyarakat secara langsung. Program KPM juga menjadi bagian dari pembelajaran dimana guru kami bukan hanya bapak dan ibu dosen di dalam ruang kelas melainkan juga seluruh masyarakat yang terlibat dan semua pengalaman menjadi guru bagi kami. Kuliah pengabdian masyarakat ini juga menjadi program sekaligus mata kuliah pasti di setiap tahunnya, dan tahu ini menjadi tahun pertama KPM dilaksanakan secara normal pasca 2 tahun pandemi yang menyebabkan program KPM dirombak menjadi KPM-DR(Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah).

KPM IAIN Ponorogo menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana metode ini lebih berfokus pada aset dan peluang yang ada pada masyarakat dibanding menciptakan apa yang belum ada. Kelebihan metode ABCD ini diantaranya:

1. Tidak mengeluarkan banyak dana dan tenaga.
2. Menekankan keilmiah.

Hal tersebut dikarenakan dalam metode ABCD ini, mahasiswa berperan atau diasumsikan sebagai motivator yang mencari, mengembangkan, dan memberdayakan potensi masyarakat dengan berasosiasi dengan masyarakat pula, bukan membuat atau menciptakan hal baru. Metode ABCD masuk pada tipe pengabdian *community driven* dimana mahasiswa datang sebagai penggerak dan bukan donor atau pembawa bantuan. Dengan demikian, langkah awal dalam pengabdian metode ABCD ini ialah menemukan potensi komunitas terlebih dahulu dan barulah kemudian merancang program sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan KPM dibagi menjadi 3 tahapan yakni pra, pelaksanaan, dan pasca. Pada tahap pra-KPM ini diisi dengan pemilihan koordinator kelompok serta pembentukan struktur keorganisasian dalam kelompok guna mempermudah jalannya KPM. Saudara Panji Prasetya Utama akhirnya disepakati untuk menjadi koordinator kelompok 33. Kemudian juga pada tahap pra-KPM ini kami kelompok 33 multidisiplin Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo melakukan survei lokasi sekaligus melakukan komunikasi dengan pihak desa terkait izin dan tempat tinggal kami selama program KPM berlangsung. Dari beberapa kali pertemuan dengan pihak desa terkait, telah disepakati bahwa kami ditempatkan dan difokuskan di Dusun Ngasinan, Desa Pelem dan rumah keluarga Bapak Walikun menjadi tempat tinggal kami selama KPM berlangsung. Terkait mengapa kita difokuskan pada Dusun Ngasinan ialah dikarenakan pada waktu yang sama ada 2 kelompok pengabdian lain yang ada di Desa Pelem. 1 kelompok adalah kelompok 32 monodisiplin IAIN Ponorogo, 1 kelompok lainnya ialah kelompok pengabdian yang berasal dari Universitas Brawijaya, dan masing-masing kelompok sudah dibagi pada wilayah lain Desa Pelem.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan KPM kami memaksimalkan apa yang telah disampaikan pada saat pembekalan magang, yakni menemukan aset dan mengembangkannya. Pelaksanaan KPM tahun ini dimulai sejak tanggal 04 Juli 2022-12 Agustus 2022 atau kurang lebih selama 40 hari. Terdapat 6 minggu dalam 40 hari tersebut, dan pada masing-masing minggunya kami menyiapkan target sesuai dengan panduan yakni sebagai berikut:

- Minggu ke-1 Inkulturasi
- Minggu ke-2 Discovery
- Minggu ke-3 Design
- Minggu ke-4 Define
- Minggu ke-5 Refleksi
- Minggu ke-6 RTL dan penyusunan Laporan

Melalui KPM ini kami juga belajar bahwa sesempurna apa pun rencana, kita tidak pernah tahu kenyataan di lapangan ketika pelaksanaan, sehingga apa yang kami lakukan juga tidak selalu pakem pada jadwal target per-minggu tersebut, tapi kami tetap mengusahakan semaksimal mungkin untuk melaksanakannya.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan inkulturasi atau berbaur dengan masyarakat setempat. . Selanjutnya, dihari kedatangan kami, kami disambut dengan ramah oleh keluarga bapak Waliku selaku tuan rumah yang akan kami tinggali selama pelaksanaan KPM. Kemudian kami mulai bersilaturahmi pada rumah beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, Modin, dan Kepala Dusun. Selain dari rumah ke rumah kami juga membaur di lingkungan sekolah, TPQ dan juga mengikuti forum-forum obrolan ringan di sekitar posko. Kami pun mulai mengikuti shalat berjamaah di masjid Nurul Muttaqin. Dari kegiatan-kegiatan inkulturasi diatas kami mendapatkan bekal informasi terkait kondisi dan kultur Dusun Ngasinan guna menentukan program inti dan penunjang kedepannya. Pada minggu pertama ini kami juga disibukkan dengan rapat dan evaluasi pembuatan dan persiapan pelaksanaan program inti dan penunjang. Pada minggu ini kami mematangkan perencanaan program penunjang dan diantara program penunjang kami ialah, pendampingan KBM SDN 02 Pelem, mengajar di TPQ, mengadakan bimbingan belajar gratis, dan ikut serta pada kegiatan rutin masyarakat seperti yasinan, banjari, karawitan, dsb. Kami juga berkeliling untuk kebutuhan pemetaan wilayah sekaligus agar lebih mengenal lingkungan sekitar. Pada minggu pertama ini juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha tepatnya tanggal 09 Juli. Alhamdulillah pada rapat-rapat pra-KPM kami telah mempunyai gambaran terkait akan kami isi apa untuk Idul Adha nanti, jadi dalam waktu yang singkat kami dapat memaksimalkan perencanaan kerja bakti membersihkan masjid pra-idul adha dan juga pelaksanaan takbir keliling untuk menyambut hari raya Idul Adha di Dusun Ngasinan. Dengan bekerja sama bersama karang taruna Putra Manunggal

serta pihak TPQ Nurul Muttaqin melakukan persiapan acara seperti membuat obor dan kentongan serta mensosialisasikan acara takbir keliling ini pada warga masyarakat khususnya anak-anak. Acara ini mendapatkan atensi yang luar biasa dari warga masyarakat, karena setelah sekian lama tidak ada acara yang semacam ini dikarenakan adanya pandemi covid. Takbir keliling ini juga menjadi ajang perkenalan kami kepada warga masyarakat bahwa kami melaksanakan KPM di Dusun Ngasinan. Pada hari Idul adha kami juga turut serta melaksanakan shalat idul adha di masjid Nurul Muttaqin, dan para anak putra juga turut serta membantu pemotongan hewan kurban. Setelah pemotongan dan pembagian hewan kurban selesai, kami semua diundang untuk makan bersama para warga masyarakat. Dari sinilah kami mendengar dan melihat secara langsung bahwa masyarakat Dusun Ngasinan sangat rukun dan kompak satu sama lainnya, ramah serta sangat terbuka pada para mahasiswa KPM, dan kami pun diberi bagian daging kurban oleh warga. Idul Adha pada minggu pertama benar-benar menjadi berkah untuk kami, selain perbaikan gizi, momen idul adha juga menjadi ajang besar-besaran untuk kami membaur dengan masyarakat dan menciptakan awal yang baik untuk kami di sini.

Selain berbaur dengan masyarakat sekitar, kami juga masih berusaha saling mengenal antar anggota kelompok, karena hampir semua dari kami adalah asing satu sama lainnya. Berbeda jurusan, fakultas, latar belakang, serta karakter menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Akan tetapi diluar ekspektasi yang saya bayangkan, masing-masing kami bisa dengan sangat mudah membaur satu sama lain dan pada hari pertama langsung terasa seperti bersama dengan teman lama. Entah di dalam hati kami masing-masing saling berusaha keras atau bagaimana akan tetapi tidak ada keegoisan yang tampak, kami terus mencoba saling mengerti dan merangkul, dan inilah yang menjadikan KPM di kelompok 33 terasa ringan dan menyenangkan. Tidak lupa kami juga membuat jadwal piket kebersihan dan juga jadwal memasak agar tidak terjadi

lempar tanggung jawab satu sama lain. Dari pengelompokan piket ini juga kita dapat saling lebih mengenal lagi. Kami belajar saling beradaptasi, saling mengerti, kami juga membiasakan diri antre mandi, mencuci, tidur bersama, main uno, dan makan bersama. Main uno dan makan bersama di baki adalah 2 hal besar yang mampu mengakrabkan satu sama lain. Dalam main dan makan kami mulai mengobrol dan menceritakan diri kami masing-masing dan mulai saling memahami.

Selanjutnya, pada minggu kedua kami mulai membuat peta komunitas dan transect. Kami juga membentuk bidang-bidang pelaksanaan program penunjang. Terdapat 5 bidang yakni, ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan, dan kebersihan. Masing-masing bidang bertanggung jawab menkoordinir program penunjang dibidangnya masing-masing, dan untuk pelaksanaan tetap kami jalankan bersama. Pada minggu ini kami juga sekaligus mulai mengeksekusi perencanaan kami seperti mulai ikut serta mengajar di TPQ dan mengadakan bimbingan belajar gratis. TPQ dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis setelah magrib dan bimbingan belajar dilaksanakan setiap Senin-Jumat setelah shalat asar.

Kami membentuk jadwal pengajar untuk TPQ dan bimbel agar semua memiliki kesempatan yang sama untuk mengabdikan diri di masyarakat. Selain 2 pendidikan non-formal diatas, kami juga bekerja sama dengan SDN 02 Pelem agar kami dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kedatangan kami bertepatan dengan adanya perlombaan siaga antar SD/MI Sederajat, jadi dengan adanya momen ini kami diminta untuk membantu pihak sekolah melatih anak-anak untuk mengikuti lomba tersebut. Kami membantu melatih PBB, UPLAS, halang rintang, menyanyi lagu daerah, menari, dan voli dengan Juklak dan Juknis yang telah diberikan pihak sekolah. Selain itu kami juga mengikuti yasinan rutin. Sebenarnya sejak minggu pertama kami sudah mulai mengikuti yasinan rutin juga akan tetapi masih tahap pengenalan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap kamis ba'da maghrib atau ba'da isya, dan yasinan untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Kamis juga

pada jam 11 siang. Selain itu kami juga mengadakan Jum'at bersih tiap minggunya. Yakni kegiatan bersih-bersih masjid di hari Jumat. Seluruh kegiatan diatas merupakan program penunjang kelompok kami, dan kami secara rutin melaksanakannya sesuai dengan jadwal hingga akhir masa KPM.

Pada minggu ketiga pelaksanaan KPM, saya dan teman-teman KPM kelompok 33 melakukan kegiatan rutin seperti minggu-minggu sebelumnya, seperti melatih siaga, mengajar bimbel, TPQ, ikut serta yasinan, diba'an, dan lain sebagainya. selama kami melaksanakan kegiatan KPM terdapat 2 kematian warga Dusun Ngasinan, para anak laki-laki turut serta dalam pengurusan jenazah serta tahlil selama 7 hari. Kami juga terus berusaha menemukan program inti yang akan kami kerjakan. Terdapat beberapa pendapat dan usulan mengenai program apa yang akan kita pilih sebagai program inti KPM. Kemudian setelah melewati banyak pertimbangan bersama bapak DPL kami memutuskan untuk melakukan pelatihan dan praktik silase daun jagung atau pengolahan limbah daun jagung menjadi pakan ternak yang akan kami eksekusi pada minggu keempat. Selanjutnya pada minggu keempat ini kami juga melakukan observasi di BUMDES Desa Pelem untuk menggali potensi-potensi ekonomi di Desa Pelem. Di BUMDES kami menemui Bapak Wahyudi selaku pimpinan BUMDES, dan dengan sangat terbuka beliau menjawab segala rasa ingin tahu kami. Terdapat banyak informasi yang kami dapat dari bapak Wahyudi yang ternyata sudah menjabat 2 periode sebagai pimpinan BUMDES. BUMDES sendiri pernah menaungi UMKM pembuat remis atau rengginang ketela dari warga Desa Pelem, akan tetapi beberapa waktu terakhir ini remis tidak lagi diproduksi secara masif seperti sebelumnya dikarenakan rendahnya atensi masyarakat terhadap produk ini. Hal ini juga berlaku untuk tas rajut dan tas plastik anyam di Desa Pelem.

Letak BUMDES yang kurang strategis dan cenderung terletak di wilayah Desa Pelem bagian dalam menjadi salah satu faktor rendahnya daya jual. Para pembeli hanya orang-

orang sekitar BUMDES saja dan, itu pun tidak terlalu tinggi minatnya. Pihak BUMDES berupaya meningkatkan pemberdayaan BUMDES dengan menambah fasilitas pelayanan seperti *print* dan *fotocopy* serta layanan BRI-Link. BUMDES jugamenjadi penggerak pengadaan air pompa di Desa Pelem yang hasilnya sangat nyata terlihat, Desa Pelem yang dahulu sulit air kini dapat menggunakan air dengan lebih mudah. Menurut beberapa warga, dahulu sebelum terdapat pump air warga harus menunggu datangnya mobil pembawa air dan mengantre untuk mengambil air, itu punterbatas. Namun, kini warga Pelem, khususnya Dusun Ngasinan bisa dengan mudah mendapat akses air. Kemudian untuk pembayaran air dan listrik warga membayarkannya lewat BUMDES.

Selain menyediakan jasa seperti yang telah disebut, pihak BUMDES juga rutin mengirimkan delegasi-delegasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten. Menurut Bapak Wahyudi, banyaknya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan tidak berbanding lurus dengan banyaknya RTL yang diagendakan. Pemerintah juga dinilai kurang mewedahi hasil pelatihan. Setelah pelatihan selesai, semua selesai begitu saja, sering kali tidak ada tindak lanjut berupa bagaimana dan harus dipasarkan dimana produk yang telah dihasilkan. Hal ini sangat disayangkan karena tidak terdapat hasil yang jelas atas program yang telah dilaksanakan. Ke tidak jelasan aturan terkait pendanaan BUMDES juga menjadi salah satu kendala yang terkadang menyebabkan BUMDES mengalami lebih besar pasak daripada tiang. “tidak ada yang sempurna” kata bapak Wahyudi, “.. jika punya SDA bagus, kadang SDM-nya yang kurang mendukung, jika SDM bagus kadang SDA tidak tersedia, atau jika SDM dan SDA sudah bagus, pendanaan yang tidak ada”, sambungnya. Kemudian untuk pembinaan usaha-usaha lain di Desa Pelem bapak Wahyudi menerangkan bahwa kebanyakan usaha adalah milik perseorangan sehingga pihak BUMDES tidak bisa berkecimpung di dalamnya, hanya saja apabila pemilik usaha membutuhkan bantuan seperti

pendaftaran usaha dan pengajuan permohonan modal usaha, pihak BUMDES tetap dengan senang hati membantu dan membimbing para pemilik usaha untuk mencapai tujuannya. Bapak Wahyudi berharap pemerintah harus lebih memperhatikan pemberdayaan BUMDES, Karena BUMDES juga merupakan aset desa yang dapat membantu berputarnya ekonomi. Dengan berdayanya BUMDES, maka desa pun akan semakin Berjaya.

Memasuki minggu keempat pelaksanaan KPM, kegiatan rutin atau program penunjang tetap berjalan sesuai jadwal, dan pada minggu ini tepatnya tanggal 23 Juli 2022 kami melaksanakan program inti kami yakni “Pelatihan dan Praktik Pengolahan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak” dengan pemateri saudara Adib Muammar Khadafi selaku Founder Mendosari Farm. Kami memilih program pelatihan ini dikarenakan kami melihat bahwa mayoritas warga Pelem khususnya Dusun Ngasinan merupakan pemelihara dan peternak kambing, dan juga kami menemukan bahwa limbah daun jagung atau tebon di Desa Pelem hanya sekedar dibuang dan dibakar setelah panen. Prosesnya dimulai dengan mengangin-anginkan limbah daun jagung terlebih dahulu kemudian dicacah menggunakan mesin atau alat seadanya (makin halus potongannya, makin maksimal hasilnya) kemudian didiamkan ditempat tertutup selama kurang lebih 21 hari atau minimal 2 hari, barulah daun jagung siap menjadi pakan ternak. Hal ini memudahkan para peternak kambing dalam hal pakan. Selain hemat tenaga karena tidak perlu merumput setiap hari, peternak juga dapat lebih tenang ketika ketersediaan hijauan dilingkungan menipis akibat faktor musim dan cuaca karena produk silase ini dapat bertahan lama asal disimpan ditempat tertutup. Melihat antusiasme masyarakat, kami merasa bangga dan bahagia karena merasa bahwa apa yang kami usahakan bisa bermanfaat bagimasyarakat. Banyak undangan yang datang, sesi diskusi yang riuh, serta semangat masyarakat saat praktik langsung proses silase menjadi gambaran berhasilnya program ini.



Selanjutnya pada minggu kelima dan keenam kami berfokus pada lomba-lomba. 27-28 Juli perlombaan menyambut bulan Muharram dan 1-7 Agustus perlombaan dalam rangka menyambut hari kemerdekaan RI ke-77. Perlombaan untuk menyambut bulan Muharram diantaranya, lomba adzan dan iqamah, sambung ayat, mewarnai kaligrafi, dan cerdas cermat. Anak-anak sangat bersemangat mengikuti rangkaian acara perlombaan ini. Untuk perlombaan Agustusan, selain membantu persiapan lomba, kami juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi mengikuti perlombaan. Rangkaian perlombaan dimulai dengan lomba bola voli putra dan putri. Untuk kategori putra kami mendapat peringkat 3 dan untuk kategori putri kami mendapat peringkat 2, sangat memuaskan untuk para pemula seperti kami. Pada puncak perlombaan di hari minggu, 07 Agustus 2022, terdapat banyak perlombaan seperti balap karung, bola terong, kursi panas, makan kerupuk, PBB, dll. Kami pun menjuarai beberapa perlombaan. Untuk minggu keenam, sebagai penutup rangkaian program KPM kami kelompok 33 bekerja sama dengan kelompok 32 Monodisiplin mengadakan penutupan KPM sekaligus pengajian akbar untuk warga Desa Pelem. Secara keseluruhan acara berjalan dengan sangat lancar dan mendapat perhatian besar dari warga masyarakat. Kemudian kami keesokan harinya kami mulai berpamitan kepada warga masyarakat Desa Pelem khususnya Desa Ngasinan. Melalui acara istighosah Dusun Pelem, kami berpamitan secara umum kepada warga masyarakat, berterima kasih serta memohon doa restu untuk kepulangan kami. Kemudian juga kami berpamitan pada ibu-ibu dan bapak-bapak jamaah yasin, dimana pada saat berpamitan dengan ibu-ibu jamaah yasin, banyak dari kami maupun ibu-ibu menangis karena terharu dan terbayang perpisahan. Selain berpamitan secara umum, kami juga berpamitan secara khusus kepada perangkat desa, bapak RT, RW, Kasun, dan Modin, serta pemilik rumah tempat kami tinggal, Bapak Walikun sekeluarga. Kami pulang dengan membawa banyak pengalaman dan kenangan.

Kesan yang saya dapatkan dari program KPM ini terlalu banyak untuk dituliskan semuanya. Pada intinya hampir tidak ada keluhan selama KPM. Lingkungan yang aman, warga masyarakat yang ramah dan terbuka, serta rekan-rekan KPM yang luar biasa hebat membuat 40 hari terlampau singkat. Keramahan penduduk, senyuman anak-anak, suasana Desa Pelem tidak akan pernah terangkat dari ingatan. Hal yang paling membahagiakan adalah saya bertemu keluarga baru di sini. Hidup bersama dengan orang-orang baru yang sebelumnya saya kira akan terasa sangat sulit ternyata malah menciptakan rasa tidak ingin kehilangan. Kami sama-sama belajar sabar dan saling mengerti, antri mandi, antri mencuci, makan bersama, masak bersama, tidur pun bersama, dan tidak lupa bermain bersama. Iya, bermain kartu dan permainan ringan lainnya sering kami lakukan. Hal sederhana yang ternyata memiliki dampak luar biasa, dengan sering bermain kami jadi punya banyak kesempatan mengobrol dan saling mengenal. Kami juga sering bernyanyi bersama, bercanda, dan tak lupa tentu perbedaan hal dan pendapat kecil dalam setiap kelompok itu pasti ada, akan tetapi entah karena kami semua berhati lapang atau hanya sekedar menahan untuk kebaikan, tidak ada perbedaan yang menciptakan perseteruan. Kami hidup rukun dan senang, hingga pulang pun terasa berat.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu berjalannya program KPM kelompok 33, baik dari perangkat desa maupun para warga. Terima kasih banyak kepada keluarga Bapak Walikun yang telah memberi izin kami tinggal di rumah beliau. Semoga apa yang telah kami berikan dapat bermanfaat bagi warga masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan. Semoga program seperti bimbingan belajar bisa terus berjalan meski tanpa adanya kami, TPQ pun semoga semakin maju dan bagus. Kemudian kami harap ilmu seputar silase dapat diterapkan dan bermanfaat bagi para peternak untuk mengembangkan ternaknya. Yang terakhir terima kasih kepada seluruh rekan KPM kelompok 33 Multidisiplin Desa Pelem yang telah

berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan program KPM ini secara tuntas.

# **IKUT SERTA KEGIATAN JUM'AT BERSIH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKITAR DESA PELEM**

Oleh: Dhurriyatul Ma'sumah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM juga bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan umum dari KPM ini ialah mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa tersebut. Tujuan khusus dari KPM ialah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan pembangunan masyarakat umumnya, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek,dll. Tujuan

institusional dari KPM ialah memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma PTAI (pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat), meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat, dan meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Pada KPM tahun 2022 ini IAIN Ponorogo memberikan 2 opsi yaitu mono disiplin dan Multidisiplin. Adapun KPM mono disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, diharapkan KPM mono disiplin ini peserta dapat mempraktikkan dan mengamalkan bidang ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara maksimal. Sedangkan KPM Multidisiplin ialah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. Program kerja utama dari KPM ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu, dan diharapkan peserta bisa melaksanakan KPM tersebut dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Pada kesempatan kali ini penulis memilih KPM jenis multi disiplin dikarenakan program utama dari KPM ini yaitu menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat desa tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, juga dapat melatih kerja sama serta gotong royong antar peserta kelompok yang terdiri dari berbagai bidang dan rumpun keilmuan. KPM jenis Multidisiplin ini juga memberi pengalaman baru terkait lingkungan masyarakat sekitar dan para peserta lainnya yang dapat diterapkan dalam desa masing-masing sekembalinya dari KPM nanti. Sebelum

KPM dilaksanakan ada pembekalan dari kampus yang bekerja sama dengan LPPM. Selain itu juga LPPM telah menyiapkan segala sesuatu untuk persiapan KPM tersebut, mulai dari pembagian kelompok, DPL, maupun lokasi yang akan dijadikan tempat KPM. Pada tanggal 23 Mei 2022 LPPM mengumumkan pembagian kelompok peserta KPM. Pada saat pembagian kelompok penulis mendapatkan urutan kelompok ke 33 dengan jenis KPM Multi Disiplin yang bertempat di Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, serta dibimbing oleh bapak Saiful Arif M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.

Desa Pelem merupakan sebuah desa di kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Pelem terdiri atas 10 dusun, yakni Ngasinan, Mbatur, Pondok, Njanti, Pawon, Mbanaran, Nggentungan, Ngasem Cilik, Suwari, dan Wates. Dusun Ngasinan merupakan salah satu dusun yang dipilihkan kepala desa untuk dijadikan tempat tinggal selama 40 hari dalam menjalani program KPM didesa tersebut. Desa Pelem dikepalai oleh bapak Sugeng Rawuh, yang menjabat sebagai kepala di desa tersebut. Dusun Ngasinan sendiri terdiri dari 4 RT dan 1 RW, dengan masing-masing ketua RT 1/RW 1 diketuai oleh Bapak Damiran, RT 2/RW 1 diketuai oleh Bapak Imron, RT 3/RW 1 diketuai oleh Bapak Panud, dan RT 4 /RW 1 diketuai oleh Bapak Harminto, serta tokoh Agama desa tersebut yaitu bapak Syamsudin.

Kami tiba di Desa Pelem pada tanggal 4 Juli 2022. Sesampainya disana kami langsung menuju posko terlebih dahulu untuk meletakkan barang bawaan serta beristirahat sebentar. Tak berselang lama bapak Kamituwo datang ke posko kami untuk menjelaskan dan memberi arahan terkait apa saja sarana prasarana yang dapat kami gunakan selama 40 hari ke depan ketika berada di posko tersebut setelah melakukan kesepakatan dengan pemilik rumah tempat kami tinggal. Rumah tersebut merupakan rumah dari bapak Walikun dan bu Bibit yang bekerja sebagai pengusaha Kambil, yang anggota keluarga beliau terdiri dari 6 anggota keluarga. Keesokan harinya kami peserta KPM kelompok 33 terbagi menjadi 2

kelompok yakni A dan B dengan tujuan untuk melakukan kunjungan ke salah satu warga sekitar serta melakukan survei lapangan dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa yang sedang masyarakat sekitar butuh kan serta menggali potensi yang ada didesa tersebut yang dapat kami kembangkan dalam program inti dan penunjang nantinya.

Kelompok KPM 33 memiliki beberapa program kerja penunjang yang harus dipenuhi oleh beberapa bidang terdiri dari divisi : pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial, dan kesehatan serta kebersihan. Pada divisi pendidikan kami mempunyai beberapa program penunjang diantaranya : menjadi tenaga pengajar di SDN 2 Pelem dan mengadakan bimbel gratis kepada anak-anak warga sekitar. Divisi selanjutnya yakni ekonomi dengan program penunjang membantu pelayanan BUMDES dan menganalisis strategi pemasaran produk usaha/UMKM di Dusun Ngasinan. Pada devisi Keagamaan memiliki beberapa program penunjang diantaranya : pendampingan pembelajaran Al-qur'an di TPQ Nurul Muttaqin, pengadaan takbir keliling bersama masyarakat dusun Ngasinan desa Pelem, serta pengadaan kembali kegiatan shalawat. Selanjutnya divisi Sosial yang memiliki program kerja : Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, Muharram, dll. Serta berpartisipasi sebagai penanggung jawab dari beberapa lomba yang diadakan untuk menyambut HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke 78.

Terakhir yakni divisi kesehatan dan kebersihan, yang memiliki program penunjang : membersihkan masjid setiap hari Jumat, mengadakan kegiatan jalan santai dan senam sehat setiap ahad pagi, sosialisasi mengenai pengaruh gadget terhadap anak-anak, serta sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan penyediaan tong sampah sebagai solusi kebersihan lingkungan. Penulis sendiri dalam pembagian divisi program penunjang tersebut, termasuk dalam anggota divisi kebersihan yang terdiri dari 3 orang yakni : Muhammad Cahyono N., Nurul Hidayati, dan penulis sendiri Dhurriyatul Ma'sumah. Dalam program kerja

penunjang yang kami ajukan hanya 2 program yang terlaksana dengan baik, dan sebagian belum terlaksana dikarenakan kurangnya estimasi waktu dalam pelaksanaan program tersebut. Kali ini penulis mengangkat tema dari divisi penulis sendiri mengenai proker penunjang kegiatan membersihkan masjid setiap hari jum'at.

Jum'at bersih adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada hari Jum'at, dimana warga melakukan aktivitas bersih-bersih yang bersifat gotong royong. Di Indonesia, sebagian besar masyarakatnya melaksanakan kegiatan ini secara rutin dan sudah menjadi kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat. Banyak, manfaat dari kegiatan Jumat Bersih ini diantaranya : lingkungan menjadi bersih, menumbuhkan rasa saling peduli dalam hal kebersihan, dan menguatkan tali silaturahmi dengan masyarakat.

Kegiatan jum'at bersih merupakan agenda rutin warga sekitar dalam upaya menjaga kebersihan masjid yang dilakukan setiap hari jum'at kurang lebih pukul 08.30-selesai. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu DusunNgasinan, dan selanjutnya kami yang menggantikan kurang lebih 4/5 kali selama 40 hari berada di desa tersebut. Kegiatan membersihkan masjid tersebut meliputi menyapu dan mengepel dalam, teras, dan serambi masjid, menata rak buku dan Al-qur'an, mencuci peralatan makan masjid yang kotor, dll. Output dari membersihkan masjid setiap hari jum'at diantaranya : menjadikan masjid bersih dan indah untuk dipandang serta menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama peserta KPM dalam menjaga kebersihan masjid.

Kegiatan jum'at bersih ini juga diterapkan oleh bapak-bapak pada agenda kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar desa bersama dengan para pemuda karang taruna dan para peserta laki-laki KPM kelompok 33. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan lingkungan desa dan sekitarnya terlihat bersih serta indah untuk di pandang, menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong, serta solidaritas antara berbagai



elemen baik dari masyarakat desa Pelem, para pemuda karang taruna maupun para peserta KPM kelompok 33 sendiri.

Hasil yang di peroleh dari kegiatan Jum'at bersih ini antara lain : menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menumbuhkan semangat gotong royong antar sesama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah di pandang, menumbuhkan rasa solidaritas dan silaturahmi antara masyarakat Desa Pelem, para pemuda karang taruna, dan para peserta KPM kelompok 33.

Dalam kegiatan KPM ini memiliki tujuan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam pengimplementasikan di lokasi tempat KPM berlangsung dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KPM ini mendidik seluruh mahasiswa untuk bekerja terjun langsung di lingkungan masyarakat, melatih berbaur dengan masyarakat, serta melatih mental dari setiap individu mahasiswa. Penulis beserta KPM kelompok 33 berkontribusi langsung dengan masyarakat, membawa beragam program kerja yang nantinya untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Pelem khususnya di bidang peternakan melalui program inti kami yakni "Pelatihan Pengelolaan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak di Desa Pelem"

Dari segala proses pengabdian dan pendampingan yang di lakukan penulis selama kurang lebih 40 hari di Dusun Ngasinan Desa Pelem ini memberikan kesan dan pembelajaran yang sangat banyak. Di sini penulis bisa belajar menambah pengetahuan yang sebelumnya belum pernah di dapatkan di bangku perkuliahan, penulis dapat memperoleh banyak pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dari pemberdayaan, pemanfaatan lembaga dan lainnya, selanjutnya penulis mampu mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melalui observasi berdasarkan potensi yang dimilikinya, penulis mampu belajar untuk mendewasakan pemikiran untuk

melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, penelitian dan memecahkan masalah.

Dan poin kesan yang paling penting adalah penulis bisa mendapatkan satu pesan dari salah satu masyarakat bahwasanya sebagai seorang yang menuju proses dewasa kelak yang nantinya akan hidup bermasyarakat harus bisa beradaptasi terlebih dahulu dan memosisikan dengan baik sesuai budaya lingkungan yang akan di tinggali kelak.

Adapun untuk pesan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di harapkan dari segala proses kegiatan, tindakan, pendampingan selama mengabdikan di masyarakat ini mampu memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar, semoga kelak kegiatan yang di laksanakan selama pengabdian mampu di terapkan kedepannya. Dan semoga kegiatan tersebut bisa lebih maju dan berguna bagi masyarakat. Dan dari kegiatan pengabdian ini semoga memberikan kesan yang baik untuk masyarakat, dan rasa terima kasih dari penulis dan KPM kelompok 33 kepada masyarakat Desa Pelem, khususnya masyarakat Dusun Ngasinan yang menerima seluruh mahasiswa KPM dengan baik.

Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 33 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, dengan mengadakan pengajian akbar yang berkolaborasi dengan kelompok 32 yang bertemakan “Meningkatkan ukhuwah dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1444 H Pasca Pandemi untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah” yang bertempat di masjid At-Taqwa Desa Pelem, kecamatan Bungkal, dengan pembicara K.H Abdurrahim, M.Pd.

Kami kelompok KPM 33 IAIN PONOROGO memohon maaf apabila ada kesalahan yang kami sengaja atau tidak selama tinggal di Desa Pelem. Harapan kami semoga apa yang telah kami abadikan untuk Desa Pelem bermanfaat untuk kedepannya serta menjadikan Desa Pelem lebih maju, kompak dan sejahtera. Apa pun yang kami peroleh dari Desa Pelemakan

kami jadikan sebagai pelajaran dan semangat untuk kelompok KPM 33 dalam menggapai impian dan cita-cita.

# **IKUT SERTA MEMBANTU MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKITAR DESA PELEM**

Oleh: Nurul Hidayati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Selain itu, KPM bukan sekedar bakti sosial dimana mahasiswa ikut partisipatif secara aktif dengan masyarakat dalam melakukan proses pencarian masalah dan menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan adanya KPM salah satunya untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dalam pembangunan masyarakat.

Desa Pelem adalah desa yang terletak di kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 21,8 kilometer dan memiliki luas 694 hektar dengan jumlah kepadatan penduduk 1874 jiwa dari Kota Ponorogo. Desa Pelem secara geografis terletak di bagian selatan wilayah kabupaten Ponorogo, dengan luas wilayah 54,001 km, ketinggian antara 120 meter sampai 199 meter di atas permukaan laut. Berkependudukan 654 KK terbagi dalam 15 Rukun Tetangga dan 5 Rukun Warga. Selain itu, Desa Pelem juga merupakan desa yang asri karena disana banyak sawah. Desa Pelem juga terbagi ke dalam sepuluh dusun yaitu Ngasinan, Mbatur, Pondok, Njati, Pawon, Mbanaran, Nggentungan, Ngasem cilik, Suwari, dan Wates. Mayoritas mata pencarian warga adalah Petani, wiraswasta atau pedagang dan untuk sisanya berprofesi sebagai PNS, Pegawai Swasta, TNI, POLRI, Dokter, Perawat, Bidan, Buruh dan lain sebagainya. Salah satu dusunnya adalah Dusun Ngasinan yang memiliki lahan pertanian yang terbentang luas, lahan-lahan perkebunan, dan potensi tanah subur tinggi. Luasnya lahan dengan potensi tanam yang mumpuni membuat dusun ini memiliki hasil

pertanian dan perkebunan ataupun hasil budidaya dari masyarakat dengan hasil yang cukup.

Tak hanya itu Desa Pelem memiliki banyak sumber daya alam seperti jagung, cabai, padi, rempah-rempah, dan sebagainya. Dimana masyarakat di Desa Pelem mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan juga wirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya usaha-usaha mikro kecil menengah (UMKM) diantaranya yaitu memproduksi keripik ketela, tempe, peyek, tas anyam, tahu, kerupuk, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, Desa Pelem banyak terdapat home Industri kerajinan sangkar burung perkutut dan tiwul instan.

Salah satu Salah satu pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerajinan tangan sangkar burung ini adalah Bapak Mulyono yang sudah menekuni profesinya selama kurang lebih 8 tahun. Kerajinan tangan ini berbahan bambu yang dibeli dari pengepul sehingga harga menjadi lebih murah. Dalam pembuatannya Bapak Mulyono setiap hari bekerja membuat kerajinan tangan yaitu sangkar burung bersama Bapaknya, biasanya Bapaknya yang merapikan jari-jari bambu dan Bapak Mulyono sendiri yang menyusun sangkar burung serta mengecat sangkar burung tersebut, dan setiap harinya bisa memproduksi antara tiga maupun empat biji. Dan dalam pembuatan kerajinan tangan burung sangkar tersebut membutuhkan ketelatenan dan keuletan. Desa Pelem merupakan wilayah yang menjadi “tempat mengabdikan” kelompok KPM kami dengan berbagai potensi yang ada di dalamnya diantaranya adalah potensi pertanian, peternakan, UMKM, dan lain-lain. Potensi lingkungan dan potensi masyarakat yang beragam diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran mahasiswa dalam mengamalkan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki sekaligus sebagai langkah awal untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Bertepatan pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022, kami selaku mahasiswa semester 6 dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) melakukan KPM (Kuliah Pengabdian

Masyarakat) selama 40 hari. yang mana kelompok dan penempatan KPM ditentukan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). KPM tahun ini di kategorikan menjadi dua jenis yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin, Monodisiplin yaitu yang merupakan anggota kelompoknya dari satu fakultas dan Multi Disiplin yang beranggotakan lintas Fakultas. Dari kedua jenis kategori tersebut saya memilih KPM Multi Disiplin yaitu berkesempatan menjadi anggota kelompok 33 Multidisiplin dengan DPL Bpk. Syaiful Arif. M.Pd., penempatan KPM berada di Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Yang beranggotakan dari satu fakultas dan jurusan yang sama yaitu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang terdiri dari 21 orang anak.

Sebelum pemberangkatan KPM pada tanggal 4 juli 2022 kelompok kami merencanakan bertemu dan diskusi terlebih dahulu serta berkenalan satu sama lainnya, di sini kita masih canggung dan masih malu-malu setelah beberapa kali bertemu rasa canggung itu mulai hilang, dan di hari berikutnya ada jadwal yang perwakilan survei ke tempat yang akan kita tinggali, pada tanggal 3 Juli kami secara bersama-sama satu kelompok pergi ke posko untuk menaruh barang-barang kami diangkut dengan pickup dan membersihkan tempat yang akan kami tinggal selama 40 hari di DesaPelem.

Pada tanggal 4 Juli 2022 saya bersama teman- tim pengabdian datang ke lokasi KPM yang ada di Desa Pelem Dusun Ngasinan, disini kami tinggal di rumah Bapak Walikun yaitu salah satu masyarakat Dusun Ngasinan, yang dimana Dusun tersebut memiliki empat Rukun Tangga. Pada saat kami datang kami disambut dengan baik oleh warga, ketua RT, Ketua Rw, dll. Kami sangat senang sekali dengan warga di DesaPelemkhususnya di DusunNgasinan dikarenakan warganya sangat ramah apalagi lokasi tempat untuk kami mengabdikan sangat strategis dekat dengan sekolah, rumah warga, balai desa, lapangan bola, mesjid dan sawah. Pada minggu pertama di lokasi KPM kami melakukan inkulturasi yaitu silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat serta warganya,

tak hanya itu kami juga silaturahmi ke lembaga formal maupun non formal yang ada disana, adapun tujuan kami melakukan ini ialah untuk mengetahui maksud kehadiran kami para mahasiswa KPM.

Pada minggu pertama, kami mulai mengenal masyarakat yang ada disana, dan disana kami mengikuti kegiatan-kegiatan maupun rutinitas seperti olahraga sore yaitu Bola Volly, Sepak Bola dan lain sebagainya. Selain itu saya juga mulai akrab dengan teman-teman KPM, rasanya saya sangat senang sekali karena rasanya mempunyai keluarga baru dengan berbagai macam karakter. selain itu, kami mulai membuat struktur kegiatan dan divisi kegiatan selama 40 hari dan kami melakukan evaluasi setiap malam tentang kegiatan yang kami lakukan. Tidak hanya itu, kami mulai mencari informasi potensi dan kegiatan masyarakat setiap hari.

Dan pada tanggal 10 Juli 2022 yang dimana bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, pada malam Idul Adha saya bersama teman-teman mengadakan takbir keliling, yang dimana takbir keliling tersebut diikuti oleh anak-anak TPQ serta warga lainnya, pada saat itu kami juga mengajak teman-teman KKN dari UB Malang untuk ikut serta memeriahkan malam takbir, dan takbir keliling tersebut hanya mengelilingi sebagian desa saja, dikarenakan untuk mempersingkat waktu supaya tidak terlalu kemalaman, acara tersebut sangat meriah serta warga sangat senang melihat para tim pengabdian dengan lembaga TPQ Nurul Muttaqin. Pada pagi hari saya bersama teman-teman pengabdian melaksanakan sholat Ied berjamaah di Masjid Nurul Muttaqin. Setelah itu, saya dan teman-teman istirahat di posko kemudian sebagian dari teman-teman kami khususnya laki-laki pergi ke masjid dikarenakan adanya persiapan Kurban atau menyembelih hewan Kurban. Kemudian, saya dan teman-teman pengabdian dipanggil oleh ibu-ibu untuk makan di mesjid Nurul Muttaqin. Setelah selesai makan, saya dan teman-teman mengabdikan mencuci piring dan membersihkan mesjid. Setelah minggu pertama saya bersama teman-teman Pengabdian berinteraksi dengan warga dengan

melakukan *Discovery* (Mengungkapkan Informasi) pada pengertian ini kami memetakan aset yang ada di Dusun Ngasinan, pemetaan aset ini berupa membentuk map DusunNgasinan, mengumpulkan data-data UMKM, mengumpulkan data-data lembaga formal maupun non formal dan lain-lainnya, dalam memetakan aset ini kami menemukan beberapa data seperti, Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak, TPQ, Bimbingan Belajar, UMKM, Peternak dan lain sebagainya.

Pada minggu kedua ini saya sudah mulai membantu mengajar maupun membimbing di lembaga non formal maupun formal yang ada di Dusun Ngasinan seperti Mengajar TPQ yang dimana TPQ tersebut setiap habis magrib selalu masuk kecuali malam Jum'at, dikarenakan setiap malam Jum'at TPQ tersebut libur, ketika membantu mengajar TPQ saya merasa senang dikarenakan bisa bertemu dengan adik-adik dan bisa belajar bersama. Dan juga anak-anak yang ada di DusunNgasinan sangat rajin dan memiliki kemauan untuk belajar. Tidak hanya itu, saya membelikan Ice cream untuk adik-adik sebagai motivasi lebih semangat untuk belajar. Selain itu juga, kami setiap minggu pagi jalan-jalan santai dan menyapa warga dan juga mengikuti kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu PKK. Tidak hanya dari ibu-ibu PKK, teman-teman KKN UB ikut bergabung mengikuti kegiatan senam pagi.

Selain itu saya juga ikut membantu mengajar di SDN 02 Pelem, yang dimana setiap Senin sampai Sabtu saya bersama teman pengabdian bergiliran untuk membantu mengajar di SD tersebut, pada saat saya di SD saya ikut serta melatih para peserta didik untuk mempersiapkan lomba untuk menyambut HUT yang Ke-77 tahun, pada saat melatih saya menemukan berbagai karakter peserta didik, mulai dari yang rajin, ada yang sedang, dan ada yang bandel, namun saya pribadi tetap senang dikarenakan bisa membantu melatih dan bisa dekat dengan peserta didik yang ada di SD Pelem tersebut. Selain membantu di TPQ dan SD, saya juga mengajar anak-anak untuk bimbingan belajar setiap sore hari pada hari Senin – Jumat, pada saat membimbing belajar para peserta bimbel sangat bersemangat



ketika kami ajar, dikarenakan yang tadinya belajar sendiri di rumah kini belajar bersama dengan kakak-kakak pengabdian dan juga belajar bersama dengan teman-teman yang lainnya.

Disamping membantu mengajar maupun membimbing saya bersama teman-teman pengabdian menemukan problem yang harus kami ambil sebagai program kerja utama kelompok yang tentunya mempertimbangkan permasalahan yang ada, sebelum menemukan problem untuk dijadikan program utama kami menganalisa dan mencari informasi-informasi yang sekiranya tepat untuk kami jadikan program utama. Kami mengajukan ada tiga program kerja utama ke dosen pembimbing lapangan kemudian kami memutuskan untuk menjalankan program kerja silase limbah jagung dikarenakan para petani sendiri belum bisa memanfaatkan limbah pertanian untuk olahan pakan hewan, petani disana biasanya setelah panen limbah pertanian tersebut akan dibuang atau dibakar sehingga hal tersebut sangat disayangkan jika limbah pertanian tidak dimanfaatkan dengan baik.

Pada minggu ketiga, kami dengan teman-teman-pengabdian mengadakan sosialisasi dan pelatihan silase yang bertempat di balai Desa Pelem paterinya kami mendatangkan dari Founder MendosariFarm yaitu Bapak Adib Muammar Khadafi. Dan pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta dari warga terutama pemilik hewan ternak. Acara sosialisasi dan pelatihan silase ini dimulai pada Sabtu 23 Juli pukul 09:30 dan berakhir pada pukul 11:00. Acara yang kami adakan Alhamdulillah berjalan lancar. Selain menjalankan program utama, kami juga ikut serta membantu membersihkan lingkungan sekitar Desa Pelem khususnya di Dusun Ngasinan. Kami ikut bergotong royong dengan bapak-bapak membersihkan rumput liar. Selain itu, kami membantu program kerja mahasiswa UB memperindah Dusun Ngasinan dengan menanam bunga di setiap pinggir jalan dan juga membersihkan selokan. Kami sangat senang ikut serta bergabung dalam menjalankan program kerja UB. Kemudian, kami juga menjalankan program kerja membersihkan Mesjid

Nurul Muttaqin pagi setiap Jumatseminggu sekali, jalan santai dan senam dengan ibu-ibu di Desa Pelem. Akan tetapi kami belum maksimal dalam menjalankan program kerja kebersihan dikarenakan waktu kami terbatas.

Dilihat dari kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar di Desa Pelem Khususnya Dusun Ngasinan masih banyak warga membuat sampah sembarangan. Disaat kami jalan santai terlihat beberapa sampah di selokan maupun di sungai. Hal ini sungguh memprihatinkan bagi saya dengan teman-teman pengabdian. Tingkat kesadaran dalam menjaga kebersihan masyarakat khususnya di Dusun Ngasinan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai contoh kecil, orang yang membuat plastik permen di sembarang tempat. Maka, perbuatan kecil tersebut akan memicu tindakan serupa yang dilakukan orang lain. Tidak hanya itu, dengan membuang sampah sembarangan akan memicu dampak serius bagi lingkungan sekitar. Dampak serius dari kurangnya kesadaran masyarakat di Dusun Ngasinan dalam menjaga kebersihan akan sangat terasa fisik, lingkungan yang memiliki tingkat kesadaran rendah, akan terlihat kotor dan juga menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah.

Selain itu, kurangnya kesadaran warga di Dusun Ngasinan dalam menjaga kebersihan juga menimbulkan bencana lebih besar. Seperti yang kita ketahui, bencana banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat. Tapi, karena orang-orang membuang sampah sembarangan disungai mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga volume air meluap ke pemukiman warga. Jika ditelusuri secara mendalam, kami mendapatkan informasi tidak adanya kerja sama dengan pihak dinas lingkungan hidup (DLH). Hal ini membuat masyarakat di Desa Pelem khususnya di Dusun Ngasinan membuat sampah sembarangan. Seharusnya salah satu pihak warga maupun dinas lingkungan hidup

mengelarkan sosialisasi agar warga tidak membuat sampah sembarangan dan juga memberikan edukasi tentang sampah terkait pemilahan sampah yang berkategori ada dua macam sampah yaitu sampah anorganik maupun organik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap masyarakat menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan. Tidak hanya kebersihan diri sendiri, dan keluarga, tapi sangat penting menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat. Dari persoalan tersebut saya berfokus untuk mengambil judul esai yaitu Ikut Serta Membantu Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Desa Pelem.

Pada minggu keempat saya bersama teman-teman mengadakan kegiatan perlombaan semarak Muharrom, yang dimana kegiatan tersebut untuk menyambut datangnya bulan Muharrom, pada kegiatan ini kami berkolaborasi dengan TPQ Nurul Muttaqin, dan acara tersebut kami adakan pada tanggal 28 - 29 Juli selama dua hari, dalam perlombaan tersebut kami hanya berfokus berbasis keagamaan saja, seperti perlombaan lomba adzan, sambung ayat, mewarnai kaligrafi, serta cerdas cermat Islam. Pada tanggal 28 Juli kami memulai lomba pukul 14:00 sampai 17:00 , lomba tersebut antara lain adzan dan mewarnai, pada saat perlombaan peserta sangat senang dan antusias, selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2022 kami melanjutkan perlombaan yaitu cerdas cermat Islam serta sambung ayat, yang dimana kami mulai pukul 14:00 - 17:00, alhamdulillah dalam kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan pada hari Sabtu 30 Juli malam minggu setelah sholat isya' kami menutup kegiatan Muharrom dengan pemberian hadiah serta sholawattan.

Pada minggu kelima pada tanggal 1-7 Agustus 2022 saya bersama teman-teman pengabdian membantu memeriahkan acara perlombaan dalam menyambut ulang tahun pemuda manunggal serta menyambut HUT, pada tanggal 1-6 ada perlombaan bola Voli antar RT, yang dimana kami ikut serta dalam perlombaan bola voli tersebut, bola voli tersebut diadakan pada sore dan malam, ketika sore untuk kelas putri

dan malam kelas putra, pada saat perlombaan bola volly kami sangat senang dan warga disana sangat antusias serta warga lain banyak yang menonton perlombaan tersebut, dikarenakan dengan adanya perlombaan warga semakin kompak dan semakin erat rasa persaudaraan. Untuk voly putri Kami sangat senang mendapatkan juara 2, disitu kami sangat senang karena kami memperoleh juara dua, dan kami tidak menyangka bisa juara.

Pada minggu keenam yang dimana minggu terakhir bagi saya dan teman-teman untuk mengabdikan, pada minggu keenam tersebut kami mubes dengan kelompok KPM Mono untuk membahas mengenai penutupan KPM kami yang ada di Desa Pelem, dan setelah kami sepakati bersama serta konsultasi dengan berbagai tokoh masyarakat, pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2022 kami mengadakan pengajian akbar sekaligus penutupan KPM di desa Pelem yang bertempat di halaman Masjid AT-Taqwa. Setelah selesai acara kami pulang ke posko. Dan pada kamis pagi kami kerja bakti untuk mengembalikan peralatan yang kami pakai untuk acara pengajian sekaligus penutupan tersebut, dan pada kamis sore sampai Jumat sore saya bersama teman-teman berpamitan ke rumah tokoh masyarakat, kami berpamitan meminta doa serta kami juga meminta maaf jika selama pengabdian banyak perkataan maupun perilaku kami yang kurang berkenan.

Pada malam Jumat tanggal 11 saya bersama teman-teman ikut acara istighosah yang bertempat di masjid Nurul Muttaqin sekaligus kami berpamitan dengan masyarakat khususnya Dusun Ngasisan, dan pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 saya bersamatemannya berpamitan dengan tuan rumah yang kami tinggali sebagai posko KPM, setelah berpamitan saya bersama teman-teman meninggalkan lokasi KPM untuk menuju ke rumah masing-masing.

Selama pengabdian kurang lebih selama 40 Hari lamanya saya tinggal di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal tentunya memiliki banyak pengalaman. 40 hari bersama tidak terasa kita sudah menyatu bagai keluarga

walaupun begitu singkat tapi dari sini saya mendapatkan begitu banyak pengalaman dan cerita yang saya dapatkan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini karena disini kita bersama-sama belajar, menyatu dan melawan ego masing-masing yang mempunyai pemikiran dan sifat yang berbeda-beda, susah senang bersama yang awalnya asing dan tidak saling mengenal menjadi mengenal dan dekat satu sama lain, yang awalnya acuh menjadi peduli, terima kasih teman-teman kelompok 33 yang selalu menjaga kekompakan dan saling menghargai pendapat satu sama lainnya, dan saya sangat bersyukur bisa bergabung dengan kalian, pasti rindu dan kangen dengan kebersamaan kita diposko, terima kasih untuk warga Dusun Ngasinan telah menerima kami selama 40 hari di sini sebagai mahasiswa KPM. Untuk warga Dusun Ngasinan terima kasih atas partisipasi dan dukungan dalam pelaksanaan pengerjaan program inti dan penunjang kami sehingga berjalan dengan lancar.

Pesan saya jagalah kekompakan dan jangan pernah melupakan satu sama lain kita dipertemukan disini sebagai keluarga dan kita berpisah juga masih menjadi keluarga jadi jangan sungkan untuk menyapa ketika bertemu di jalan. Sukses buat teman-teman semua dan Desa Pelem semoga menjadi desa yang lebih baik lagi dan tambah maju.

# **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)**

Oleh: Fitria Putri Anggini

Nama saya Fitria Putri Anggini, saya asli kelahiran dari Ponorogo, disini saya mahasiswa semester tujuh dari jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Ponorogo yang telah mengikuti kegiatan Perkuliahan Pengabdian Masyarakat ( KPM ) tahun 2022 dengan bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat, karena kegiatan ini merupakan hal yang begitu penting dan wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa. KPM tahun ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Driven Development* ( ABCD ) yaitu bahwa semuanya mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Dari awal saya merasa sangat antusias saat mendengar KPM ini akan dilaksanakan karena pernah mendengar cerita tentang KPM itu menyenangkan walaupun di tahun sebelumnya KPM ini dilaksanakan didaerah rumah masing-masing. Dan situlah saya berangan-angan nanti jika tinggal di posko bersama teman-teman yang baru kenal selama kurang lebih 45 hari. Disitulah saya dapat mengetahui sifat, pemikiran dan karakteristik teman baru saya, karena dalam satu kelompok ini terdiri dari beberapa jurusan dan sebelumnya saya memang belum mengenal teman KPM.

Dalam KPM ini ada dua jenis yaitu mono disiplin dan Multidisiplin, dimana dalam mono disiplin ini lebih mengarah pada mahasiswa sekelas atau bahkan sejurusan dan sesuai program studi semasa kuliah. Sedangkan Multidisiplin, lebih mengarah pada mahasiswa yang tentu berbeda kelas, jurusan bahkan beda fakultas dan tidak mengharuskan sesuai program studi tertentu, namun dengan menyesuaikan kondisi yang ada di desa tersebut. dan saya memutuskan untuk memilih KPM jenis Multidisiplin. karena menurut saya, dengan memilih Multidisiplin ini bisa bertemu dan berkolaborasi bersama

mahasiswa dari program studi dan fakultas lain. KPM tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana KPM tahun 2022 bisa dilaksanakan secara offline dan pada tahun sebelumnya karena mengingat ada kendala COVID -19 dan mengharuskan untuk KPM di daerah masing-masing bahkan pembelajaran kuliah dilakukan secara daring atau Online.

Pembagian kelompok dan tempat KPM ini sudah ditentukan oleh panitia LPPM IAIN PONOROGO, dan saya kebagian di kelompok 33 Multidisiplin dan bertempat Kec. Bungkal Desa Pelem, Kabupaten Ponorogo dan dosen pembimbing lapangan kelompok 33 yaitu Bapak Syaiful Arif, M.Pd. anggota kelompok saya berjumlah 21 mahasiswa, dimana jumlah perempuannya ada 13 yaitu Putri, Aldila, Juwita, Fina, Octa, Adel, Mutia, Delia, Kinanthi, Nurresa, Zahro, Wuri, Dhurriyah kemudian laki-laki ada 8 yaitu Panji, Ghufron, Bayu, Ja'iz, Ghandi. Di Desa Pelem ini terdapat 3 kelompok yaitu ada kelompok 32 mono disiplin yang tempatnya di seberang sungai Dusun Ngasinan, untuk menuju tidak begitu jauh dari posko kelompok 33, sedangkan kelompok KKN dari Unniversitas Brawijaya bertempat di satu Dusun yang posko nya berada di rumah pak Kamituwo Desa Pelem. Untuk kelompok kami bertempat di rumah warga yang bernama pak Walikun yang bertempat di depan SDN 2 PELEM.

Desa Pelem, Dusun Ngasinan, Bungkal ini dikenal dengan adanya pemandangan yang begitu indah, suasana desa yang begitu sejuk dan asri, dalam desa ini terdiri dari 10 dusun, yaitu Ngasinan, Mbatur, Pondok, Njati, Pawon, Mbanaran, Nggentungan, Ngasem Cilik, Suwari, Wates. Dan saya bertempat di Dusun Ngasinan. Setiap dusun memiliki ciri khas masing-masing. Sepanjang jalan menuju ke posko saya disuguhkan dengan pemandangan alam seperti melewati hutan yang jalannya begitu sepi dan jika kearah Ngasinan ini terdapat aliran sungai yang sangat panjang sungai itu dan biasanya banyak orang memancing ikan, dan tapi sayangnya , sungai itu masih di pakai untuk pembuangan sampah.

Desa Pelem, Dusun Ngasinan ini mempunyai keragaman potensi desa diantaranya potensi alam ada tambak dan hasil pertanian, untuk tambak ini sudah tidak asing lagi bagi warga Ngasinan, tambak ini menghasilkan ikan gurame dan lele sedangkan hasil pertanian seperti jagung, padi, selanjutnya potensi individu ada usaha sangkar burung, peternakan kambing, usaha tempe serta peternakan sapi dan potensi akademik ada TK, SD dan TPQ, Jamaah Yasin Putra dan Putri. Desa Sawo dikenal adanya obyek wisata yaitu Banyu Asin yang tempatnya begitu sangat menarik, luas tapi sayang sekarang sudah tidak beroperasi lagi dan tidak terawat. Jalan menuju ke tempat tersebut sangat menanjak disana ada taman bermain anak-anak, serta pemandangan yang sangat bagus dan keren untuk spot foto.

Posko yang kami tempati merupakan milik Masyarakat yang telah ditunjuk oleh bapak kamituwo Desa Pelem untuk ditempati anak KPM khususnya kelompok kami. Kami menginap di posko ini kurang lebih selama 45 hari, pemilik rumah yang ditempati sangat begitu terbuka untuk kelompok kami, di dalam rumah ini kami mendapatkan fasilitas seperti, listrik, WIFI, kamar mandi, dan dapur. Tempatnya begitu luas dan selama KPM Pak Walikun berserta keluarganya sangat baik dan peduli terhadap kami. Sebelum KPM dilaksanakan saya dan teman-teman menyiapkan barang yang akan di bawa ke lokasi baik barang pribadi maupun kelompok. Dan kami juga sudah membentuk koordinator kelompok, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi kegiatan, seksi konsumsi, seksi perlengkapan, dan dokumentasi, dan saya terpilih menjadi Bendahara. Disini tugas yang saya lakukan seperti mengatur keluar masuknya keuangan khususnya Kel. 33 Multidisiplin ini.

Pada minggu pertama KPM, tepat pada tanggal 4 Agustus 2022 kami sekelompok datang ke lokasi, yang sebelumnya sudah izin kepada pemilik rumah. Setelahsampai sana kita menata barang dan perlengkapan lain, kemudian belanja bahan makanan dan kebutuhan lainnya. Pada hari itu kelompok saya belum mengadakan pembukaan secara resmi di



Desa Pelem, dan pembukaan mundur menjadi tanggal 5 Agustus karena harus menyesuaikan antara dosen pembimbing dan bapak kepala desa beserta jajarannya. Dalam pembukaan KPM ini dihadiri oleh DPL beserta kelompok mono dan Multi. Selain itu saya dan teman-teman melakukan adaptasi dengan tempat tinggal, masyarakat, dan teman kelompok di posko, karena kelompok ini Multi jadi masih perlu pengenalan agar lebih dekat dan akrab. Minggu pertama ini kami juga mengunjungi rumah pak RT, RW, KAMITUO, UstazahTPQ, guru SD/ TK. Kemudian saya dan teman-teman juga sesekali melakukan senam pagi di hari minggu yang di hadiri bersama anak-anak, Ibu-ibu serta Mahasiswa dari UB dan Kelompok Monodisiplin di Desa Pelem yang tempatnya ada di lapangan Dusun Ngasinan. Saat itu kami juga membuat jadwal mengajar ke TK, SD, TPQ dan Bimbel, jadwal kebersihan dan jadwal masak dengan secara bergantian, Kemudian malamnya evaluasi Bersama terkait apa saja yang perlu disiapkan untuk hari/minggu selanjutnya.

Pada minggu kedua ini, saya dan teman sekelompok melakukan perkenalan, mengenal *transect* Desa serta penyesuaian diri dengan masyarakat seperti mulai mengikuti kegiatan seperti yasinan, mengikuti kegiatan idul adha ( solat idul adha ) dan kebetulan masjid yang digunakan untuk solat sangat dekat dengan posko, tepatnya pada hari Minggu 10 Juli 2022saya ikut membantu mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan idul adha seperti menata tikar, membersihkan masjid dan lain-lain. Disinilah saya merasa terharu karena, yang biasanya merayakan kegiatan idul adha di rumah tapi kali ini berbeda yaitu di desa orang lain. Tetapi hal tersebut tidak membuat saya patah semangat untuk melanjutkan kegiatan ini, selanjutnya setelah solat selesai saya dan teman-teman ikut partisipasi dalam penyembelihan kurban, dan yang selanjutnya makan bersama dengan masyarakat yang tinggal di Dusun Ngasinan.

Pada minggu ke tiga ini, saya beserta sekelompok menentukan program kerja inti maupun program kerja

penunjang, disini kami konsultasikan dengan DPL kelompok kami disitulah banyak sekali kritik dan saran yang kami dapatkan, setelah itu dengan kesepakatan bersama akhirnya adanya kesepakatan bahwa program kerja yang akan dilaksanakan yaitu "SILASE" silase ini sendiri adalah fermentasi pakan ternak kambing dan sapi, yang terbuat dari daun jagung yang masih hijau, yang selanjutnya di press (dikurangi kadar airnya) atau juga bisa di jemur menggunakan sinar matahari tapi tidak sampai kering. Setelah itu dibiarkan didalam plastik sampah (hitam) selama kurang lebih 20 hari setelah itu akan jadi silase ( fermentasi pakan ternak kambing & sapi) dari limbah daun jagung. Kita mendatangkan narasumber dari Mendosari Farm, Adib Muammar K. Kami mengadakan workshop sekitar 4 jam yang dimulai pukul 08.30 Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar

Selanjutnya minggu ini adanya jadwal untuk mengajukan proposal di SD saat itu saya dan teman-teman disambut sangat ramah, mulai dari guru hingga anak-anak SD disana, hal ini yang membuat saya tertarik untuk mengajar disini karena ada banyak kegiatan mengajar seperti, mengaji, menggambar, mewarnai, tebak-tebakan, menyanyi, berdoa, bermain sambil belajar, dan juga olahraga walaupun pada saat mengajar ini saya sempat merasa capek, lelah dan harus memperbanyak sabar karena saat mengajar mereka masih suka bermain di luar kelas sehingga saya harus pandai dalam membujuk dan mampu mengajak anak tersebut untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat saya disana, di Desa Bungkal mengadakan lomba PBB dan lomba Pramuka Siaga se-Kec Bungkal, jado, pada saat saya mendampingi KBM, saya juga turut serta mendampingi anak-anak untuk lomba dan PBB. Dan pada saat sore jam 16.00 setelah ashar kami ada program kerja yaitu Bimbel untuk anak SD-SMA dan berakhir jam 17.00 setelah itu pada malam hari mengadakan TPQ yang kebanyakan adalah murid-murid dari SD juga. Program kerja ini dilakukan setiap hari secara bergiliran per kelompok.

Selanjutnya minggu ke Tiga ini ada juga kegiatan seperti Posyandu dan lansia yang dilaksanakan setiap awal bulan yang dilaksanakan di rumah Ibu Endang kegiatan Posyandu ini dilakukan secara rutin seperti pengecekan Kesehatan (tinggi badan, berat badan, cek darah, cek gula, program Kesehatan ibu hamil, imunisasi) untuk target lansia pada ibu-ibu, bahkan usia lansia, kemudian ada kegiatan yasinan yang dilakukan di rumah masyarakat secara bergilir pada setiap hari Jumat jam 11, saat ibu-ibu yasinan bapak-bapak jumat. Dan setiap malam Jumat anak laki-laki di posko kami juga yasinan bersama bapak-bapak di Desa Pelem, Bungkal.

Dalam minggu ke Empat ini sudah mulai terwujudnya program kerja inti kelompok selanjutnya setiap desa sudah terbentuk intensitas silase yang mana antusias dari masyarakat bukan hanya sekedar antusias tetapi juga sebagai ilmu yang diterapkan oleh masyarakat, kami juga memilih kader dari desa yang bisa kami andalkan sebagai perantara kami atau moderator yang mengetahui lebih banyak tentang program silase ini. Yang mana tujuan kita untuk memilih kader dari kader desa silase ini adalah agar masyarakat bisa bertanya kepada kader tersebut apabila kita kelompok 33 sudah meninggalkan desa ini. selanjutnya untuk implementasi BUMDES adalah kita menyurvei BUMDES didesa tersebut dan hasil survei kita adalah Pendirian BUMDES pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas desa dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pelem. Keberadaan BUMDES di Desa Pelem dikelola dengan baik sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang besar termasuk di wilayah Desa Pelem. Sehingga yang terjadi pemanfaatan Dana Desa khususnya untuk BUMDES di Desa Pelem cukup memuaskan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Desa Bungkal, dalam acara Rapat di Kantor DPMD Kabupaten Bungkal, 30 Maret 2019 menyatakan bahwa di kecamatan Bungkal dari 70 desa hanya ada salah satu BUMDES yang pengelolaannya baik yaitu BUMDES di Dusun

Ngasinan. Di Dusun ngasinan ini juga menghimpun produktivitas dari masyarakat yang mempunyai potensi individu seperti keripik tempe, anyaman tas dan sangkar burung, berikut Persero dari BUMDES ini sendiri mempunyai BRI Link. Di BUMDES ini memiliki 3 Karyawan yang sudah mencukupi sehingga kami tidak bisa terjun langsung untuk membantu pemasaran di BUMDES ini.

Selanjutnya di Desa Pelem kegiatan karawitan, tempatnya ada di SD tepatnya biasanya dihadiri oleh bapak atau sinoman desa yang suka mengikuti kegiatan karawitan, untuk karawitan ini hanya ada hari malam kamis dan malam minggu waktunya ba'da Isya. Selanjutnya, pada minggu ini kami sekelompok diminta membantu acara desa yaitu acara lomba menjelang Hari kemerdekaan HUT RI yang ke 77. Acara desa ini rencananya akan diadakan seperti beberapa lomba. Dalam acara ini kami kelompok 33 Multidisiplin ikut berpartisipasi dalam Menyusun acara ini, beberapa hari kemudian kami mendiskusikan untuk nantinya, saat itu ada kategori lomba yang akan dilaksanakan, seperti lomba keagamaan, lomba anak. Menyusun lomba tersebut tidaklah mudah bagi kami, karena harus diskusi dengan karang taruna desa, tokoh masyarakat dan beserta kepala desa beserta jajarannya. Untuk lomba TPQ kami juga mengadakan yang mana kami mengadakan beberapa lomba dan untuk pembagian hadiahnya pada malam puncak kami mengundang seluruh peserta yang mengikuti lomba dan mendapatkan hadiah beserta walinya kami menampilkan beberapa tampilan dari anak-anak TPQ yang sangat lucu dan menggemaskan.

Dalam lomba ini saya mendapat bagian menyusun keuangan karena saya bendahara dan saya mendampingi anak lomba mewarnai, dan teman-teman yang lain juga ikut berpartisipasi, banyak keluh kesah yang saya dapatkan, karena harus ke sana kemari untuk menemui tokoh masyarakat, salah satunya Bapak Wasis yang bergerak dalam bidang keagamaan di balai desa. Pada saat itu lomba di hendel oleh ustadz dan ustazah di TPQ dan kelompok Multi 33. lomba keagamaan yaitu

ada lomba adzan, lomba wudhu, lomba hafalan surat pendek, lomba tartil dan lomba tebak huruf hijaiyah. Acara tersebut diikuti oleh anak-anak dari TK hingga SD, selanjutnya ketika rundown dan juknis sudah siap kami mensosialisasikan ke TK, SD, dan TPQ. Dalam Menyusun lomba ini dibantu dari teman-teman posko bahkan memberi masukan yang sekira menurutnya ada yang kurang pas.

Memasuki minggu yang ke lima, pelaksanaan lomba tepatnya pada tanggal 4-5 Agustus 2022, kami melaksanakan program tersebut dengan senang hati, karena dimana hari sebelumnya sudah disusun dengan sepenuhnya, lomba tersebut dilaksanakan sore hari tanggal 6 Agustus untuk lomba keagamaan, yang dihadiri ustazah TPQ, selanjutnya lomba diesok hari tanggal 7 Agustus 2022 dilaksanakan dengan jadwal pagi hari untuk lomba akademik yang bertempat di balai desa dan untuk lomba *fungamedi* depan masjid posko, hal tersebut sangat antusias sekali, karena banyak orang yang datang, dan ikut meramaikannya. dan untuk pengambilan hadiah bagi peserta akan diumumkan pada saat acara penutupan KPM nanti. Alhamdulillah kami bisa melewati semua ini dengan baik, karena lomba ini selebihnya dilimpahkan oleh mahasiswa KPM.

Masih tentang minggu ke lima ini, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti diundang untuk bertugas acara desa yaitu acara Jaranan Tek, tempatnya dekat degan posko kami, dan saya bertugas untuk menjaga parkir orang yang melihat acara tersebut, yang sebelumnya sudah didiskusikan di rumah bapak RW, disitu saya bertugas menulis nomor plat orang yang parkir, tak hanya itu kami disana juga ditemani dengan sinoman desa Ngindeng yang bertugas malam itu. Selanjutnya keesokan hari kami ada rencana untuk penutupan dengan sekolah TK, SD dan TPQ, saat itu ke TK terdahulu, kami disana pamit dengan guru dan anak-anak TK disana dan tak lupa juga kami memberikan sebuah hadiah kenangan untuknya, hal tersebut membuat saya terharu karena tidak terasa KPM hampir selesai. Selanjutnya, kami sekelompok juga

mendiskusikan terkait apa yang dapat kami berikan untuk kenangan di desa ini termasuk di SD juga kita akhirnya memberikan vandel untuk Balai Desa, SD, TPQ dan oleh2 untuk perangkat desa lainnya seperti RT,RW, KAMITUWO beserta tuan rumah. Pada lomba HUT kita juga berpartisipasi untuk mengikuti lomba tsb.

Tiba pada minggu ke enam ini, masih ada acara yang di jalankan seperti berpamitan dengan ibu-ibu yasinan, penyerahan vandel. Pada kegiatan untuk pengajian dan penutupan KPM kita bersama kelompok Monodisiplin mengadakan kerja bakti untuk persiapannya yang dianggar masing-masing kelompok adalah Rp 1.382.000 Mengingat acara nanti malam yaitu pengajian umum sekaligus penutupan KPM IAIN PONOROGO di Desa Pelem kami mengundang K.H Abdurrahim, M.Pd.I. yang bertema “Meningkatkan Ukhuwah dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1444 H Pasca Pandemi untuk Membentuk Pribadi yang Berakhlakul Karimah” yang bertempat di Masjid At Taqwa, banyak masyarakat yang hadir dalam pengajian ini, selain itu juga pada pengajian ini ada sambutan dari ketua kelompok Multi dan DPL pak Syaiful Arifin, M.Pd. dan di panitai oleh kel. 32 dan 33. Keesokan harinya, kami berpamitan ke perangkat desa beserta jajarannya dan memberikan sedikit oleh-oleh dan melunasi segala administrasi di desa agar tidak ada tanggungan dan sorenya kita bersiap-siap untuk pulang dan malamnya kita berkumpul untuk mengucapkan kata perpisahan satu persatu mengeluarkan pesan kesan selama KPM kita semua sedih karena akan berpisah, tidak tinggal bareng lagi.

Dari kegiatan KPM ini saya belajar bahwa semua hal yang kita lakukan dengan ikhlas dan sabar akan berbuah hasil yang maksimal, walaupun melewati hal tersebut tidaklah mudah, dengan adanya kerja sama yang begitu saling kompak akan membuat kita kuat untuk maju dan bersatu. Dimana mulai menyemangati dan menghargai satu sama lain. Kemudian, berbaur dengan masyarakat apalagi didesa orang lain itu tidaklah mudah, namun jika kita merasa mampu melawan

pikiran negatif yakin pasti bisa. Dari KPM ini saya mendapatkan pengalaman yang begitu berarti untuk saya, yang mana saya merasa susah bergaul dengan orang, takut untuk berpendapat namun setelah mengenal teman-teman KPM saya bisa mengatasi hal tersebut dengan lebih baik. Selain itu saya juga mendapatkan suasana baru, di tempat yang baru dengan berbagai kisah yang dijalani selama 45 hari, suka duka sudah tercampur aduk namun hal tersebut menjadi bagian hidup saya yang harus diterima dan dijalani. Terima kasih teman-temanku, Dosen DPL KPM 33 Bapak Syaiful Arifin, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan kami hingga sejauh ini, terima kasih Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan masyarakat di Desa Pelem yang telah membantu kami dalam menyelesaikan KPM ini dengan ikhlas dan Desa Pelem yang telah menjadi saksi perjuanganku untuk mengabdikan, tidak akan kulupakan semua kenangan yang telah menjadi cerita dalam hidupku, semoga suatu saat kita bisa bertemu di jalan sukses masing-masing..

## **MENINGKATKAN SILATURAHMI RT/RW DUKUH NGASINAN DESA PELEM DENGAN LOMBA BOLA VOLI**

Oleh : Nurresa Fi Sabil

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 33 Multidisiplin diselenggarakan di Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang diikuti 20 mahasiswa. Pemilihan tempat KPM ini bukan semata-mata tanpa pertimbangan. Hal ini dikarenakan kesesuaian tema KPM sendiri yang mengangkat tema “Membangkitkan Kesadaran Mahasiswa dan Masyarakat Setelah Pandemi dengan metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD)”. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Ketika di lokasi KPM saya melihat lapangan bola voli dengan fasilitas seperti bola, net, tempat bola, galon tersedia dengan lengkap tetapi tidak terawat. Sehingga saya tertarik untuk bertanya kepada salah satu warga desa yaitu, bapak Cipto. Dan benar sekali warga Dukuh Ngasinan Desa Pelem ini antusias dalam olahraga bola voli sangat tinggi, baik dari anak-anak, remaja, maupun orang tua. Setiap sore warga desa melakukan voli di lapangan tersebut. Tetapi semenjak pandemi olahraga voli tersebut vakum karena semua kegiatan masyarakat dihentikan. Demi memutus rantai penyebaran covid-19 kegiatan harian seperti latihan voli di Desa Pelem Bungkal di hentikan.

Mahasiswa KPM Kelompok 33 IAIN Ponorogo mengadakan lomba bola voli antar RT/RW sekaligus memperingati HUT RI yang ke-77 yang digelar bersama pemuda setempat, ini merupakan program kerja yang bertujuan menumbuhkan nilai kebersamaan masyarakat, juga



meningkatkan silaturahmi antar warga, dan mengembangkan bakat baru yang masih muda kepada olahraga bola voli. Kompetisi yang diselenggarakan di lapangan bola voli SDN 1 Pelem tersebut diikuti 5 tim yang terdiri dari 4 tim perwakilan RT/RT setempat dan 1 tim dari mahasiswa KPM. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga desa setempat. Tampak banyak warga setiap RT masing-masing berlatih setiap sore di lapangan SD Pelem, banyak juga warga lain yang melihat dan memberi semangat ketika berlatih. Ketika sore saya pernah di ajak oleh pemilik posko untuk melihat latihan rutin warga Desa Pelem bersama pemda setempat di lapangan voli yang berbeda. Di sana tidak hanya permainan bola kecil tetapi 1 permainan bola besar yang bertempat di SDN 2 Pelem, antusias pemuda sangatlah besar dalam olahraga ini selain dari segi fasilitas yang ada olahraga voli termasuk olahraga yang di gemari di desa tersebut. Bahkan bapak-bapak dari sawah pun juga ada yang ikut bermain. Tidak mau kalah dari tim KPM Kelompok 33 juga ikut latihan rutin tersebut agar bisa menampilkan kemampuan yang maksimal ketika perlombaan tersebut digelar. Dari tim KPM latihan rutin dari minggu pagi setelah senam dan setiap hari sore setelah mengajar bimbel. Kami sepakat untuk setiap hari latihan karena kami sadar akan kemampuan tim kami yang belum pernah bermain voli. Tim putra dan putri dari KPM saling membantu untuk berlatih dan saling memberikan semangat agar bisa mengikuti perlombaan dan mengimbangi tim lawan/warga setempat. Perlombaan di gelar sore jam 15.00 untuk ibu-ibu dan jam 20.00 untuk bapak-bapak. Antusias penonton ketika perlombaan sangatlah bagus, banyak anak-anak maupun orang dewasa melihat pertandingan tersebut. Tidak kalah setia RT/RW membawa pendukung untuk memeriahkan dan memberi semangat pada yang sedang bertanding.

Setelah dilaksanakan perlombaan bola voli tersebut lapangan bola voli yang awalnya kurang terawat berfungsi kembali secara baik. Banyak generasi-generasi muda yang memiliki bakat tetapi tidak pernah berlatih, dengan adanya

kegiatan ini pemerintah desa menjadi tahu siapa saja warga yang berbakat dalam bidang olahraga bola voli. Sehingga dari pihak warga desa bisa mengadakan latihan rutin untuk mengasah kemampuan generasi-generasi muda tersebut. Selain untuk meningkatkan silaturahmi antar warga, Kecamatan Bungkal sendiri mengadakan pertandingan bola voli se-kecamatan Bungkal dalam rangka HUT RI Ke-77 yang di selenggarakan di SMA 1 Bungkal, dengan adanya kegiatan lomba voli dari KPM tersebut warga Dukuh Ngasinan sudah berlatih dan siap mengirimkan perwakilan pemain untuk mewakili Desa Pelem untuk bertanding di Kecamatan Bungkal.

Setelah satu bulan lebih KPM Kelompok 33 belajar dan membaaur di Dukuh Ngasinan Desa Pelem, saya berharap dengan adanya lomba bola voli ini menjadi minat dan bakat masyarakat khususnya dalam bidang olahraga semakin terasah lagi. Sehingga ke depan akan muncul atlet bola voli Nasional dari Desa Pelem juga warga antar dukuh bisa saling berbaaur lagi setelah pandemi agar tercipta silaturahmi yang lebih baik, kekompakan, gotong-royong antar warga. Pengalaman yang tak akan terlupakan yaitu ketika mengajar anak-anak TPA, bimbel, dan juga mengajar anak-anak di SDN 1 Pelem. Dari kelompok sepakat untuk semua anggota KPM mengikuti kegiatan pembelajaran di SD agar tidak ada yang menganggur di posko. Saya mendapat jadwal piket hari Rabu di situ saya ditugaskan untuk mendampingi anak-anak yang akan mengikuti lomba siaga di kecamatan Bungkal. Kami dibagi beberapa kelompok untuk mendampingi anak-anak seperti cabang lomba bendera, mata angin, upacara atau uplas, seni budaya, halang rintang dll. Dan saya untuk mendampingi seni budaya bersama Oktavia, dari pihak sekolah memberikan tugas untuk melatih siswa-siswi untuk menari jatil dan ganongan walaupun kami tidak begitu mahir tapi kami berusaha dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan ketika latihan agar anak-anak bisa berlatih dan cepat bisa mengikuti gerakan tarian tersebut.

Selain lomba siaga saya juga disuruh mendampingi anak-anak latihan voli untuk perlombaan voli antar SD se-Kecamatan Bungkal, di sana ketika melatih anak-anak voli saya merasa senang karena semangat anak-anak untuk belajar dan mau berusaha untuk bisa itu sangatlah tinggi. Ketika diberi pengarahan di lapangan anak-anak begitu memperhatikan dan langsung mempraktikkan arahan tersebut. Walaupun hari biasa saya tidak jadwal untuk tiket di sekolah saya tetap masuk datang ke sekolah pagi hari untuk menemani anak-anak latihan voli juga didampingi bapak Yuyut sebagai guru olahraga di SDN 1 Pelem tersebut. Setelah beberapa hari latihan dan juga beberapa kali evaluasi persiapan untuk bertanding di kecamatan dari anak-anak SDN Pelem sudah bagus dan siap untuk bertanding. Pada hari Jumat 5 Agustus 2022 tim SDN Pelem siap bertanding di lapangan kecamatan Bungkal melawan SDN 2 Pelem, perjuangan anak-anak dan juga usaha mereka dalam latihan membuahkan hasil yang sangat memuaskan tim dari SDN 1 Pelem bisa memenangkan pertandingan secara maksimal.

Kami dari tim KPM merasa sangat senang dan bahagia bisa mendampingi dan menemani anak-anak dalam latihan dan juga bertanding di Kecamatan Bungkal. Dari sini kami anggota KPM memperoleh ilmu dan juga pengalaman yang sangat berharga karena kami dituntut bisa, dituntut mampu terjun di masyarakat walaupun itu bukan dari jurusan kami, bahkan kami di kampus tidak mendalami materi seni budaya seperti tarian-tarian dan juga olahraga bola voli ataupun olahraga sepak bola atau olahraga lainnya tetapi di sini kami dari anggota KKN sama-sama belajar bersama dan juga mencari pengalaman-pengalaman baru agar ilmu kami bisa semakin luas dan bisa berguna bagi masyarakat. Begitu banyak kenangan juga pengalaman-pengalaman ketika mengajar bimbel ataupun TPA lainnya yang kami dapat ketika KPM di Desa Pelem seperti pengalaman menghadapi anak-anak ketika sedang marah, tidak mau belajar, ataupun anak yang tidak mau belajar mengaji. Dari KPM di Desa Pelem ini kami sudah bisa

atau mempunyai gambaran mengajar ketika magang 2 yang dilaksanakan setelah kegiatan KPM ini, karena selain kami membaaur dengan masyarakat kami juga ditugaskan untuk terjun di sekolah dasar yang ada di dekat posko. Walaupun kami dari tim KPM Multidisiplin tetapi rasanya seperti KPM mono disiplin yang terjun langsung mengajar di sekolah-sekolah sesuai jurusannya.

Dari kegiatan KPM Multidisiplin ini saya pribadi mendapatkan banyak pengalaman juga pelajaran yang sangat berharga dan juga mendapatkan keluarga baru. Dari awal kami yang tidak saling mengenal bahkan belum pernah bertemu karena memang KPM Multi ini gabungan mahasiswa dari kampus 1 maupun kampus 2 yang di dalam anggotanya berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Walaupun kami tidak saling mengenal bukan berarti tidak bisa berteman ataupun menjadi keluarga kami berangkat dari IAIN Ponorogo ke Desa Pelem membawa nama baik kampus sudah selayaknya kita sebagai mahasiswa menunjukkan kemampuan yang kita dapatkan dari kampus di masyarakat tanpa adanya kekompakan dan saling tolong-menolong antara mahasiswa sesama anggota KPM tersebut tidaklah akan terjadi kesatuan dari anggota tersebut. Di sinilah kami mulai merasakan kekeluargaan setelah datang di posko dan hidup bersama selama satu bulan lebih, rasa awal yang tidak mengenal hilang seketika ketika sudah berkumpul dan bersatu ketika membahas program kerja ataupun kegiatan-kegiatan KPM yang dibuat di sana. Banyak sekali kegiatan seperti silaturahmi di rumah warga sekitar, yasinan, lansia, posyandu dll.

Saya juga ucapkan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan dibangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Selama KPM hal yang paling berkesan yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas yang tinggi. Di Desa Pelem ini kenangan yang ada sangatlah banyak, salah satunya adalah

warga desanya sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdikan, ketika kami melaksanakan program kerja utama mereka berbondong-bondong membantu program kerja yang kami laksanakan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Pelem atas bantuan dan kerja sama selama KPM disana. Harapan kepada Desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan tetap semangat untuk mengembangkan “silase dari limbah daun jagung” supaya bisa memanfaatkan limbah yang ada untuk pakan kambing di Desa Pelem. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pelem beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk mengadakan kegiatan penyuluhan sebagai program KPM dan antusias masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan kepada Ketua RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, dan Ibu PKK, Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat yang hadir sebagai perwakilan. Semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat dan semoga di masa mendatang setelah pandemi berakhir, mahasiswa tahun berikutnya dapat terjun langsung ke masyarakat. Kesan 4 saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Pelem dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal bersama-sama kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami di rumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa

mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt. Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD Desa Pelem Dukuh Ngasinan ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 33 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 02 Pelem ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur pernah mengenal mereka semua. Kami berharap kepada masyarakat Desa Pelem jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami.

Untuk keluarga baruku kelompok KPM 33, jangan pernah saling melupakan setelah KPM ini usai. Saling tegur sapa jika melihat teman-teman KPM. Meskipun hanya sebentar kita bersama tapi kalian adalah keluarga baruku. Terima kasih atas semua kebersamaan yang telah kita tulis, canda, tawa, sedih, sakit pernah kita lalui bersama dan tak akan saya hapus dalam diri. KPM memang telah usai, tapi kita tetap keluarga. Semoga perjuangan kita selama ini tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua. semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Tetap jaga silaturahmi di antara kita. jangan lupakan kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam hitungan hari. Tak lupa saya juga memohon maaf untuk teman-teman dan warga desa Pamorah jika selama ini ada kata-kata maupun tingkah laku yang tidak berkenan.

Untuk warga Desa Pelem tetap kompak, bekerja sama, memajukan desa agar Desa Pamorah ini menjadi desa percontohan desa-desa lain. Untuk teman KPM jaga terus persaudaraan kita dan tetap semangat menempuh cita-cita kalian. Jalan kita masih panjang kawan. Semoga sukses semua

Amin. KPM 33 memberi kenangan indah. Dengan adanya KPM saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. teman-teman yang selalu membimbing saya ke arah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Pelem merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak Desa Pelem saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan. Dan untuk Desa Pelem semoga kedepannya menjadi desa yang lebih baik. Desa yang selalu damai dan saling bersatu. Tetap menjaga persaudaraan dan kekompakan demi kemajuan desa Pelem. Dan jaga semoga apa yang kita lakukan disini bermanfaat terhadap warga Desa Pelem. Selalu jagalah kesatuan di Desa Pelem terutama bagi generasi Desa Pelem. Buatlah Desa Pelem menjadi desa yang berkembang dan tidak menjadi desa terbelakang dari desa yang lainnya. Tunjukkan bahwa generasi muda Desa Pelem banyak memiliki kemampuan/bakat. Tetap jalani beberapa penyuluhan yang telah kami berikan, jadikan hal itu salah satu cara untuk memajukan Desa Pelem Bungkal.

Untuk anak-anak SDN 1 Pelem semangat belajarnya, jangan lupa sholat dan mengajinya. "Jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang bisa kita bawa ke mana pun tanpa membebani kita. Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini. Orang yang tak pernah membaca buku sama buruknya dengan mereka yang tak bisa membaca buku. Semakin banyak yang Anda baca, semakin banyak hal yang Anda ketahui. Semakin banyak yang Anda pelajari, semakin banyak tempat yang akan Anda tuju. Melakukan sesuatu agar lebih baik itu dapat diraih. Tidak butuh kejeniusan untuk melakukannya, melainkan kerajinan,

kejelasan moral, kecerdasan, dan yang terpenting adalah kemauan untuk mencoba," . Jadi untuk anak-anak jangan malas untuk berusaha dan selalu mencoba hal baru agar bisa mendapatkan pengalaman baru. Jangan lupa untuk selalu mengamalkan ilmu yang pernah kakak-kakak KPM ajarkan ketika disana.

Sekali Lagi Kami Dari Kelompok 33 Mengucapkan Terima Kasih Telah Menerima Kami, Memperlakukan Kami Sebaik Mungkin, Semoga Kebaikan Kalian Semua Dibalas Sang Pencipta, Amin.



## **MENUMBUHKAN JIWA ISLAMI PEMUDA DESA PELEM MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN**

Oleh: Muhammad Ghofron Fauzi

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama masyarakat, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang sudah didapat dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat.

Pada tahun 2022 Institut Agama Negeri Islam Ponorogo menyelenggarakan kuliah pengabdian masyarakat(KPM) khususnya untuk mahasiswa semester 7. Ditahun ini adalah tahun dimana pertama kalinya diadakan kembali kuliah pengabdian masyarakat secara offline atau nyata, karena 2 tahun sebelumnya terdapat pandemi Covid-19 yang mewajibkan seluruh lapisan masyarakat berada di rumah dan tidak boleh melakukan kegiatan apa pun yang bersifat berkerumun, kontak fisik dan lain-lain. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, Sawo, Sambit, Slahung, dan Ngrayun. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah lebih dari 2400 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan 2 jenis KPM, yaitu mono disiplin dan Multidisiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang

keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Dalam program kerja utama kelompok KPM mono disiplin tidaklah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat melainkan sesuai dengan jurusan atau bidang keilmuannya. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dalam program kerja utama kelompok KPM Multidisiplin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang ditempati serta tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari dibangku perkuliahan. Dalam konteks mono dan Multidisiplin ini saya lebih tertarik kepada Multidisiplin, karena saya ingin memperluas relasi, lingkup pertemanan, memperluas pemikiran, dan pastinya akan mendapat banyak pengalaman dengan mahasiswa yang berbeda jurusan dengan kita begitu pun juga ilmu yang kita dapatkan dan seorang mahasiswa tentunya haruslah menyesuaikan bagaimana keadaan yang terjadi dimasyarakat.

Saya, Muhammad Ghofron Fauzi mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah dengan NIM 401190121 merupakan salah satu peserta KPM Multi Disiplin kelompok 33 Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo. Pada tahun ini rata-rata jumlah anggota kelompok sekitar 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 33 yang berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 13 orang. Kami didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) kelompok 33 yaitu bapak Syaiful Arif, M. Pd. Kelompok 33 Multi Disiplin mendapat tempat KPM di Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Pelem merupakan salah satu desa dari Kecamatan Bungkal yang berada paling selatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ngrayun yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Pelem berjarak kurang lebih 25 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah selatan yang terletak di daerah pegunungan. Karena letak geografisnya di

daerah pegunungan maka suhu udara di Desa Pelem cukuplah dingin dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ditambah lagi di Desa Pelem juga terdapat mata air asin yang menjadi salah satu objek wisata di Desa Pelem.

Sebelum kami berangkat KPM, pada tanggal 25 Juni perwakilan dari kelompok kami telah melakukan survey lapangan yaitu berkunjung langsung ke tempat KPM atau tepatnya di Dusun Ngasinan Desa Pelem serta menyerahkan surat izin KPM ke balai Desa Pelem, disana kami disambut hangat oleh warga dan kepala Desa Pelem yaitu Bapak Sugeng Rawoh serta jajarannya, disana kami diberikan forum diskusi atau tanya jawab mengenai profil desa, keadaan geografis, ekonomi, dan mata pencaharian, agar kami dapat lebih mengenal tentang bagaimana keadaan desa dari sektor mana pun, setelah forum diskusi selesai kami dipandu Bapak Wasis selaku sekretaris desa melihat keadaan geografis desa di Dusun Ngasinan serta menunjukkan tempat yang akan menjadi tempat bermukim atau posko dari kelompok 33 Multidisiplin selain itu kami telah mengadakan pertemuan kelompok secara non formal untuk saling mengenal, terlebih kami dari berbagai jurusan yang berbeda yang tidak saling mengenal satu dengan yang lain dan menggali potensi diri masing-masing agar dapat memosisikan diri sendiri atau mahasiswa lain terhadap bidangnya atau kemampuannya dan membahas persiapan apa saja yang dibutuhkan ketika di Pelem, kami membagi barang keperluan kelompok yang nantinya akan dibawa oleh masing-masing mahasiswa. Pada tanggal 3 Juli kami memberangkatkan barang-barang kelompok maupun individu ke tempat KPM di Desa Pelem, agar pada hari pemberangkatan KPM kami mudah dan telah siap untuk melakukan kegiatan KPM di desa tersebut.

Pemberangkatan KPM tahun 2022 dilaksanakan hari Senin tanggal 4 Juli 2022 yang dibuka secara langsung oleh pihak LPPM. Kami tiba di posko pukul 08:00 WIB yang berada di RT 02 / RW 02 dengan ketua RT yaitu Bapak Imron di Dusun Ngasinan Desa Pelem di kediaman Bapak Walikun rumah

tersebut di tempat 5 orang yaitu Bapak Walikun serta istri dan anak beliau yang bernama Mas Irin Sucipto bersama istri dan anak beliau. Kami sempat berbincang-bincang dengan Bapak Walikun selaku pemilik rumah tentang penataan tempat dan peletakan barang-barang yang kami bawa serta bersih-bersih dan membuat jadwal harian seperti piket kebersihan, piket masak, yang terdiri masing-masing 3 orang per hari guna terkondisinya keadaan dalam posko.

Pada minggu pertama, tepatnya pada tanggal 4 Juli 2022 kami memulai kegiatan kami dengan pelepasan juga pembukaan KPM mono dan Multidisiplin di dua tempat berbeda yaitu yang pertama di kampus 1 IAIN Ponorogo dan yang kedua yaitu di kantor kecamatan masing-masing daerah KPM yang bersifat perwakilan dari kelompok masing-masing. Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. Kegiatan ini berupa melakukan silaturahmi atau sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-toko agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat. Selain itu kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan mengelilingi Dusun Ngasinan guna mendekatkan diri serta bersosialisasi kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan. Lalu bersih-bersih posko, menata barang bawaan, serta memasang banner dari kampus dan memasang banner kelompok. Pada tanggal 6 Juli 2022 kami KPM 33 Multi Disiplin melaksanakan pembukaan KPM gabungan bersama kelompok KPM 32 Mono Disiplin yang bertempat di Balai Desa Pelem. Baru 3 hari kami di tempat KPM salah satu warga Dusun Ngasinan meninggal dunia, lalu kami bersama warga ikut membantu menyiapkan keperluan pemakaman seperti mendirikan terop, menyiapkan tong tempat air dan lain-lain. Kami mengikuti dari awal sampai akhir proses pemakaman tersebut dari memandikan, mengafani, mensholati dan mengubur mayat tersebut, lalu malamnya kami juga di undang

untuk tahlilan selama 7 dari sinilah awal mula kami dapat membaaur langsung dengan masyarakat dan dari sinilah kami mulai akrab dengan masyarakat hari, kami juga mengikuti senam rutin bersama ibu-ibu Desa Pelem yang biasa diselenggarakan di hari minggu pukul 07:00 WIB yang bertempat di lapangan sepak bola Desa Pelem dan di halaman Balai Desa Pelem atau disebut dengan minggu sehat. Disini saya salut dengan para ibu-ibu yang dapat meluangkan waktunya dan sangat semangat mengikuti senam tersebut disela-sela aktivitas rumah tangga yang padat. Selanjutnya kami melakukan pemetaan khususnya di Dusun Ngasinan serta melakukan kunjungan UMKM sangkar burung, pot bunga dan BUMDES yang kebetulan berada tidak jauh dari posko kami, kami juga mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat Dusun Ngasinan yaitu yasinan yang dilakukan setiap malam jum'at setelah magrib untuk bapak (laki-laki) dan setiap hari jum'at pukul 11:00 WIB untuk ibu-ibu atau (perempuan). Pada minggu pertama ini kami juga membuat divisi-divisi kegiatan seperti divisi pendidikan, divisi keagamaan, divisi ekonomi, divisi sosial dan divisi kebersihan. Dimana setiap divisi mempunyai proker (program kerja) masing-masing.

Pada minggu kedua, saya mulai dapat menyesuaikan diri dengan suhu udara yang ada di Desa Pelem dan juga mulai dapat menyesuaikan dan mulai akrab dengan teman-teman sekelompok. Pada awal minggu kedua ini kami mengadakan pendampingan TPQ dan takbir keliling yang sudah kami sosialisasikan pada jum'at malam 8 Juli 2022. Kami mengadakan takbir keliling yang memang bertepatan dengan 10 Dzulhijjah yaitu hari raya idhul adha, kegiatan ini merupakan proker penunjang dari divisi keagamaan yang dikoordinasi oleh saya sendiri selaku koordinasidivisi keagamaan, kegiatan ini kami laksanakan bekerja sama dengan masyarakat Dusun Pelem, sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut kami bermusyawarah dengan masyarakat pada saat kegiatan yasinan pada kamis, 7 Juli 2022 tentang bagaimana konsep dari takbir keliling nantinya karena sudah vakum

akibat pandemi, setelah mendapatkan hasil musyawarah pada tanggal 8 Juli pagi, kami mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan pada saat takbir keliling seperti bambu, solar, dan serabut kelapa untuk pembuatan obor. Pada tanggal 9 Juli sore, kami mempersiapkan audio untuk lebih memeriahkan malam takbir keliling, peserta takbir keliling sendiri ialah anak-anak TPQ Nurul Muttaqin bersama masyarakat Dusun Ngasinan, masyarakat sangatlah antusias dengan takbir keliling, output dari takbir keliling sendiri yaitu lebih memperkenalkan TPQ Nurul Muttaqin kepada masyarakat yang dimana TPQ tersebut baru berdiri, mengadakan kembali kegiatan takbir keliling setelah pandemi, dan syi'ar agama melalui kegiatan takbir keliling, setelah takbir keliling selesai kami bersama masyarakat melantunkan takbir (takbiran) bersama-sama di Masjid Nurul Muttaqin, yang menarik disini takbiran diiringi dengan alat-alat musik tradisional, seperti kenong, gong dan alat-alat gamelan lainnya yang menjadikan suasana terasa kental akan adat Jawanya. Pada tanggal 10 Juli pagi, kami melaksanakan sholat idhul adha bersama masyarakat Desa Pelem di Masjid Nurul Muttaqin, setelah itu kami mengikuti pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di halaman Masjid Nurul Muttaqin, kami kagum melihat masyarakat yang begitu semangat, mempunyai rasa gotong-royong serta persaudaraan yang erat. Kami juga melakukan pendampingan di SDN 2 Pelem, kami membagi menjadi 6 kelompok untuk 6 hari, jadi 1 kelompok 1 hari dengan 3-4 orang, disini kami hanya melakukan pendampingan di setiap kegiatan pembelajaran. Pada tanggal 13 Juli kami memulai pendampingan TPQ untuk yang pertama kalinya yang kami bagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 terjadwal pada hari jum'at, ahad, Selasa dan kelompok 2 terjadwal pada hari Sabtu, Senin, rabu, pendampingan diikuti oleh seluruh peserta KPM agar semuanya mempunyai pengalaman dalam mengajar di TPQ. Kami memberikan materi pengajaran yang sedikit berbeda kepada murid TPQ dimana yang sebelumnya belum ada materi pembiasaan, materi pembiasaan disini yaitu materi

dimana murid-murid dibiasakan membaca atau menghafal surat-surat pendek, AsmaulHusna, dan doa sehari-hari, setelah itu barulah murid-murid mengaji sesuai kemampuannya masing-masing yaitu tingkat iqra' atau Al-Qur'an. Pendamping menyimak dan membetulkan apabila terdapat kesalahan baca dari murid-murid, setelah itu kita tambah dengan materi pengetahuan Islam yang mana isinya seperti fikih, sejarah Islam, dan pengetahuan Islam lainnya.

Pada minggu ketiga, pada tanggal 23 Juli kami melaksanakan program inti kami yang mana kami menemukan program inti tersebut melihat dari kondisi masyarakat yang notabenehnya yaitu petani dan peternak, dari landasan ini kami mengambil Silase sebagai program inti kami. Kami melaksanakan program inti ini dengan mengadakan sosialisasi dengan petani sekaligus peternak sekaligus praktik langsung cara pembuatan pakan ternak dengan menggunakan metode silase, kegiatan sosialisasi ini diadakan di Balai Desa Pelem yang dipimpin oleh narasumber dari Mendosari Farm yaitu saudara Adib MuammarKhadafi yang mana sudah sangat berpengalaman pada bidang ini. Setelah pematerian selesai kami melakukan praktik langsung bersama masyarakat terkait bagaimana pembuatan pakan ternak silase yang berada di halaman Balai Desa Pelem. Silase sendiri adalah merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob. Proses silase ini melibatkan bakteri-bakteri atau mikroba yang membentuk asam susu, yaitu Lactis Acidi dan streptococcus yang hidup secara anerob dengan derajat keasaman 4(pH 4). Pakan hijauan yang telah dipotong dari lahan seperti Rumput Gajah, tebon jagung dan hijauan lainnya kemudian dikeringkan dengan kandungan air 60% sebelum disimpan dalam kondisi tertutup tanpa udara atau yang biasa disebut anearob. Pengeringan ini dilakukan untuk mengurangi kadar air hijauan, jadi pakan hijauan ini tidak dapat cepat rusak. Pengeringan bisa dilakukan dengan menggunakan

mesin pengering, atau mau lebih hemat bisa dijemur sebentar di bawah terik matahari. Oleh karena itu mengapa pada saat proses silase pakan hijauan ternak yang tersimpan dalam kantong plastik atau dalam silo harus ditutup rapat, agar proses silase berjalan dengan baik dan pakan hijauan tidak cepat dibusukkan oleh bakteri lain dan jamur. Tujuan kami memilih silase ini karena banyak dari petani sekaligus peternak yang tidak memanfaatkan tebon jagung dari kebun milik petani sendiri yang mayoritas adalah petani jagung. Jadi dengan adanya silase ini semua bagian dari jagung bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna.

Pada minggu keempat, pada tanggal 28-30 Juli kami mengadakan peringatan 1 Muharram yang juga menjadi salah satu dari program kerja penunjang dari divisi keagamaan, lomba ini kami adakan berkolaborasi dengan ustaz-ustazah dari TPQ Nurul Muttaqin yang pesertanya dari TPQ itu sendiri, macam-macam perlombaan antara lain lomba mewarnai bertemakan keislaman, lomba adzan, lomba sambung ayat dan lomba cerdas cermat. Lomba mewarnai hanya diikuti oleh murid-murid yang menginjak kelas 2 ke bawah atau golongan anak-anak, lomba ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 pukul 14:00-15:00 dengan adanya lomba ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas murid agar dapat berkreasi dan berinovasi, setelah itu pada jam 15:30-16:30 dilanjutkan dengan lomba adzan dimana peserta tidak dibatasi umur, lomba ini diikuti kurang lebih 17 orang peserta, dimana peserta maju sesuai dengan nomor urut yang telah di ambil oleh peserta. Ada 3 kriteria penilaian yaitu, suara, makhorijul huruf dan adab. Dengan diadakan lomba adzan ini diharapkan dapat meningkatkan mentalitas murid agar terbentuk rasa percaya diri, selanjutnya pada hari Jumat 29 Juli yaitu pelaksanaan lomba sambung ayat untuk anak-anak pukul 14:00-15:00 dan lomba cerdas cermat untuk anak-anak pukul 15:30-16:30 dan pada hari Sabtu, 30 Juli juga dilaksanakan lomba sambung ayat untuk remaja pukul 08:00-09:00 dan lomba cerdas cermat untuk remaja pukul 09:30-10:30. Dengan diadakannya



perlombaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan intelektual murid, baik dalam hal pengetahuan agama maupun umum.

Pada minggu kelima ini adalah minggu paling seru dimana masyarakat mengadakan berbagai macam perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI yang ke-77 serta bersamaan dengan ulang tahun karang taruna Dusun Ngasinan Desa Pelem, perlombaan-perlombaan dilaksanakan dari tanggal 17 Agustus. Pada tanggal 1-5 pukul 19:00 yaitu perlombaan bola voli spons yang diikuti oleh 4 tim putra dan putri dari 4 RT di Dusun Ngasinan dan 1 tim putra dan putri dari peserta KPM dengan sistem poin bagi yang putra dan sistem gugur bagi yang putri, tanggal 1 kami langsung bermain, diawal-awal permainan kami kurang efektif, karena kami sama sekali belum pernah bermain bola voli spons yang menjadikan kami kalah dalam pertandingan pertama dan kedua, pada pertandingan ke-tiga dan ke-empat kami bisa memenangkan tetapi belum bisa masuk ke babak semi final dikarenakan masih kalah poin dengan tim lainnya, walaupun tim putra kalah tetapi tim perempuan mendapatkan juara walaupun tidak juara 1. Dan pada tanggal 7 pagi diadakan lomba HUT RI untuk perlombaan anak-anak dan sore untuk perlombaan orang dewasa. Pada perlombaan ini antusias masyarakat sangatlah ramai yang mana menjadikan perlombaan ini sangatlah menarik dan seru, selain itu kami dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat yaitu kami dapat merasakan kehangatan masyarakat yang saling menjunjung tinggi sportivitas yang menjadikan perlombaan ini sangat berkesan bagi kami.

Pada Minggu keenam, tanggal 10 Agustus kami mengadakan pengajian umum yang sekaligus menutup kegiatan KPM. Di minggu terakhir ini kami meminta maaf dan memohon izin untuk pamit kepada seluruh lembaga dan masyarakat di Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan. Pada tanggal 13 kami bersih-bersih posko dan menata barang untuk proses kepulangan sekaligus berpamitan dengan bapak Walikun selaku pemilik rumah dan foto bersama. Ini adalah

minggu yang paling berat untuk kami yang segera meninggalkan tempat KPM, walaupun berat yang namanya pertemuan pasti akan ada waktunya untuk berpisah, jika tidak ada perpisahan pertemuan tidak akan berkesan, sekian cerita kehidupan bermasyarakat yang merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

## **MENUMBUHKAN KESOSIALAN MASYARAKAT DUSUN NGASINAN MELALUI LOMBA AGUSTUSAN**

Oleh : Iqbal Abroril Qorib

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline, terdiri dari dua jenis yaitu Multidisiplin dan Monodisiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari semua bidang jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu lintas jurusan saja dan berfokus kepada jurusannya masing-masing. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dimulai dari sosialisasi pelaksanaan KPM yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) secara Online di ikuti seluruh mahasiswa semester 6 dan mahasiswa yang menghendaki ikut KPM tahun 2022. Dalam kegiatan tersebut menjelaskan pendaftaran KPM mulai dari tata cara mengisi form pendaftaran, persyaratan pendaftaran yang harus dilampirkan kemudian diserahkan kepada pihak LPPM. Memberitahukan gambaran umum KPM sebagaimana KPM tahun 2022 berbeda dengan KPM sebelumnya, menggunakan konsep KPM ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), sasaran lokasi KPM, serta kegiatan yang dilakukan sebelum KPM dilaksanakan atau sebelum terjun langsung ke lapangan.

Pada semester 7 Mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan kegiatan kampus yaitu melaksanakan pengabdian masyarakat atau biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian. Tujuan umum KPM adalah mempraktikkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk

pemberdayaan masyarakat dan menambah ilmu bersosial dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan sopan santun tanpa kesombongan, ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan diharapkan diterapkan dengan maksimal. Pada intinya bagaimana mahasiswa dapat berguna di masyarakat dalam segala aspek dan bidang.

Saya sendiri Iqbal AbrorilQorib melaksanakan KPM Multidisiplin yang ditempatkan di Desa Pelem DusunNgasinan Kecamatan Bungkal. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Saya akan membahas tentang pengalaman saya selama di Desa Pelem khususnya di DusunNgasinan dan juga bersosial terhadap masyarakat DusunNgasinan melalui lomba agustusan. Di minggu pertama saya dan teman-teman memulai tugas awal dengan melakukan silaturahmi ke perangkat desa yang ada di Dukuh Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yakni tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami.

Pertama, kami bersilaturahmi ke rumah pak Kepala Desa dan Pak RT Dukuh Ngasinan untuk meminta izin melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari sekaligus meminta dukungan dan bimbingan Ketika adanya kesulitan menjalankan proker diranah masyarakat. Kedua, kami bersilaturahmi ke rumah ketua karang taruna di Dusun Ngasinan, kami meminta izin agar dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada di Dukuh Ngasinan.

Selain itu kami mengusulkan proker kami yakni kerja bakti dan membantu penyembelihan hewan kurban pada hari raya idul adha yang dilaksanakan di masjid, dimana yang putra membantu penyembelihan hewan kurban Ketiga, Kami melakukan silaturahmi ke rumah Kepala RT/RW di DesaPELEM ini dibagi pada 3 kelompok KPM yaitu Multi disiplin, Mono disiplin dan dari Universitas Brawijaya Malang kami ditempatkan di DusunNgasinan terdiri dari 4 RT dan 1

RW, kami meminta izin melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari dan bertanya-tanya mengenai potensi yang ada di Dukuh Ngasinan. Keempat, kami melakukan silaturahmi ke rumah beberapa tokoh agama yang ada di Dukuh Ngasinan, kami meminta izin untuk membantu kegiatan TPQ. Kemudian setelah itu kami melakukan musyawarah dan pemetaan-pemetaan wilayah guna untuk membuat konsep proker selama kami berada di Dukuh Ngasinan ini.

Pada minggu kedua setelah kami melakukan pemetaan aset di Dukuh Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan melibatkan masyarakat di Dukuh Ngasinan sebagai informan untuk menggali potensi yang ada. Kami melakukan survei di beberapa tempat yang telah disarankan informan kami yang dimana tempat itu merupakan aset desa. Pertama kami survei di air asin yang berada di Dukuh Ngasinan, dikarenakan lama tidak terawat.

Selain itu, pada minggu ini kami juga mulai mengikuti kegiatan masyarakat yakni posyandu balita maupun lansia dan rutinan yasinan pada malam Jumat, dimana rutinan yasinan putri dilakukan pada umat siang dan rutinan yasinan putra dilakukan ba'da'sya' malam Jumat. Selain itu, kami juga diundang untuk mengikuti pertemuan rutin karang taruna yang ada di Dukuh Ngasinan. Lalu kami melakukan silaturahmi lagi ke pengrajin pot bunga dan pengrajin sangkar burung, untuk bertanya-tanya mengenai usahanya dan meminta izin untuk ikut serta dalam pembuatan karya tersebut Dan di hari Minggu pada minggu kedua ini kami telah berhasil menjalankan salah satu proker kami lagi, yakni senam pagi di Balai Desa bersama ibu-ibu masyarakat Desa Pelem Ngasinan.

Pada minggu ketiga ini kami melaksanakan beberapa proker penunjang kami diantaranya yang pertama kami mengajar mengaji di dukuh Ngasinan, disana kami disambut dengan baik dan antusias oleh para murid, ustazustazah, dan juga wali santri. Kemudian kami mengawali mengaji dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjut dengan mengaji iqro',

setelah itu kami beristirahat dan bermain sepak bola dahulu, setelah beristirahat kami masuk dan melanjutkan pelajaran dimana kami mengajarkan kitab tajwid dasar dan setelah selesai kami dan murid berdoa kemudian pulang untuk beristirahat sejenak dan Kemudian kami mengikuti permainan bola volid di lapangan SDN 2 Pelem dekat posko dengan pemuda sekitar setelah itu kami bersih diri masing-masing.

Kemudian dihari selanjutnya di sore hari kami melakukan les ataupun belajar Bersama dengan beberapa murid di Dukuh Ngasinan, disitu kami mengajarkan pelajaran formal dan membantu apabila ada kesulitan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Setelah selesai melakukan belajar Bersama, di malam harinya kami mengajarmengaji kepada anak-anak di didesa Pelem, disitu kami mengajar mengaji alquran dan juga beberapa pelajaran dasar dalam mengaji seperti halnya di dukuh Sumberejo.

Pada minggu keempat, saya dan teman-teman yang sudah diatur sesuai jadwal yang ditentukan melaksanakan mengajar di SDN 02 Pelem, disana kami membantu melatih siswa guna untuk persiapan lomba antar SD Se Kecamatan Bungkal diantara lomba yang kami latih diantaranya :baris-berbaris, ganong, ibukota negara, bola voli dan masih banyak lagi yang lainnya. Disana kami mengajar dari hari Senin sampai hari kamis dari jam 07.00-10.00 WIB. Pada hari Senin sampai hari kamis.

Pada minggu kelima ini seperti halnya minggu sebelumnya kami melaksanakan beberapa proker penunjang dan proker inti, diantara proker penunjang yaitu : mengajar Di SDN 02 Pelem, Mengajar mengaji di TPQ Nurul Muttaqin, dan Rutinan Yasinan mingguan. Sedangkan proker intinya ada pada pakan ternak yaitu menggunakan bahan dedaunan jagung yang tidak terpakai oleh sebab itu kami menggunakannya agar dipakai kembali dan itu lebih efektif bisa dilakukan atau dipakai dalam jangka waktu yang lama bisa dalam jangka 1 tahunan, kami pun mengadakan seminar atau tutorial cara pembuatannya oleh BPK ADIB. Dan alhamdulillah acara

seminar berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan pemateri pun bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Pada minggu keenam kami pun mulai berpamitan kepada pihak-pihak yang sudah ikut menyukseskan proker kami baik proker penunjang maupun proker inti dan setelah itu kami mengadakan lomba agustusan. Menurut saya ini salah satu proker yang menarik, karena Pada bulan Agustus khususnya tanggal 17 Agustus masyarakat memaknai sebagai hari kemerdekaan Republik Indonesia. Merupakan momentum ketika Indonesia berhasil merdeka dan berdiri menjadi negara sendiri. Tradisi menggelar upacara serta mengibarkan bendera merah putih merupakan agenda yang tidak boleh lepas dalam merayakan hari kemerdekaan RI. Selain menggelar upacara, acara yang menjadi khas saat merayakan hari kemerdekaan RI adalah dengan menggelar lomba. Masyarakat Indonesia melabeli acara tersebut dengan sebutan “agustusan”. Menggelar acara lomba untuk anak-anak serta orang dewasa menjadi acara wajib saat merayakan hari kemerdekaan RI.

Awalnya, acara lomba ini digelar di tingkat lingkungan RT atau RW dan sekolah. Namun sekarang, institusi kerja swasta dan pemerintah pun mulai mengikuti dan menyelenggarakan tradisi lomba 17 Agustus. Selain merayakan hari kemerdekaan RI, acara lomba 17 Agustus ini juga menjadi momen kebersamaan antar warga, anak-anak dan pemuda. Berbagai jenis lomba yang menjadi ciri khas saat merayakan hari kemerdekaan RI salah satunya adalah; Balap karung dengan helm, estafet kelereng, lomba makan kerupuk, komikata, kursi panas, pelatihan baris berbaris(PBB), bola voli tar RT, tinggi tampah balap balon dan estafet air. Kami pun merencanakannya dengan pemuda Dukuh Ngasinan yang dimulai pada tanggal 1-7 Agustus, antusias warga sangatlah bagus dikarenakan pasca pandemi acara demi acara tidak terlaksana dengan maksimal.

Sayangnya, tradisi ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat, terutama pada masyarakat perkotaan (Warsono,

2019). Begitu pula yang terjadi di kota Bandung pada tahun 2013. Menurut salah satu pemerhati permainan tradisional, perlombaan anak-anak dalam peringatan 17 Agustus tidak seramai tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terjadi karena pengadaan perlombaan 17 Agustus hanyalah formalitas (Fatubun, 2013).

Selain itu, Pandemi Covid-19 yang mulai melanda Negara Indonesia pada awal tahun 2020 begitu banyak memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia tak terkecuali pada masyarakat Dusun Pandean Desa Munggu Kecamatan Bungkal ini, tak terkecuali lomba-lomba yang biasanya di gelar di bulan Agustus. Karena dana desa yang biasanya digunakan untuk lomba dialihkan ke perbaikansektor perekonomian masyarakat Desa Pelem. Dimana sebelum adanya pandemi covid-19 untuk menyongsong hari kemerdekaan masyarakat Dusun Ngasinan selalu mengadakan lomba-lomba yang biasanya diadakan sebelum bulan Agustus. Dikarenakan mayoritas masyarakat bahkan hampir seluruh elemen masyarakat sangat antusias dalam perlombaan ini.

Setelah mengetahui bahwa terdapat Aset masyarakat yang lebih tepatnya pada kegiatan lomba agustusan ini yang didapat dari kegiatan inkulturasi dan pemetaan aset, maka kami bermusyawarah dan memutuskan untuk mengadakan sebuah acara yang mana salah satu kegiatannya ialah perlombaan 17 agustusan. Acara yang kami susun dengan pemuda Ngasinan yang bertepatan dengan ulang tahun terbentuknya pemuda DukuhNgasinan ini merupakan sebuah rangkaian perlombaan yang kami rancang sekaligus untuk melaksanakan program kerja dari Kuliah Pengabdian Masyarakat itu sendiri. Dan acara ini begitu mendapat antusiasme masyarakat yang sangat tinggi baik itu di kalangan anak-anak, ibu-ibu maupun bapak-bapak dikarenakan dengan acara ini yang terdapat perlombaan agustusan menjadi langkah awal untuk memasifkan kembali lomba-lomba agustusan di Dusun NgasinanDesa Pelem ini.



Tentang kesan dan pesan saya selama hidup kurang lebih 45 hari mengabdikan diri di masyarakat di Desa Pelem.

Kesan saya. Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang sangat baik dan hebat seperti teman-teman KPM dan elemen masyarakat yang mana dari mereka semua mempunyai sifat dan karakter yang berbeda beda. Dan dengan adanya kegiatan KPM ini membuat saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri, karena dengan adanya kegiatan KPM ini saya dituntut untuk menguasai dalam segala bidang entah itu dalam bidang keagamaan, pendidikan maupun dalam bidang Sosial. Karena dari pengalaman yang saya dapat selama KPM ini saya pernah merasakan menjadi seorang guru, dan seorang imam. Dan yang sangat berkesan bagi saya dengan adanya KPM ini saya bisa berbagi pengalaman saya dengan pemuda dan masyarakat Desa Pelem khususnya Dukuh Ngasinan dan anak-anak murid SDN 02 Pelem, karena selama kami disana diberikan wewenang untuk melatih siswa-siswi guna untuk mempersiapkan lomba antar SD Se Kecamatan Bungkal.

Dan pesan saya jadilah masyarakat yang *smart* guna membangun desa munggu menjadi desa pariwisata yang lebih baik lagi.

## **PENDAMPINGAN BIDANG SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DUSUN NGASINAN DESA PELEM**

Oleh : Adila Nuri El Kamelia

Sebagai seorang pembelajar dan bagian masyarakat, mahasiswa memiliki peran yang kompleks serta menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi : *agent of change*, *social control and iron stock*. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bahwa bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas harus mampu merubah paradigma yang berkembang dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Sikap kritis sering kali membuat sebuah perubahan besar dan membuat mereka yang tidak berkompeten menjadi gerah dan cemas. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara dalam melakukan sebuah perubahan.

Mahasiswa mempunyai peran strategis yang salah satunya yaitu sebagai *agent of change*, bukan hanya sekedar agen perubahan semata, melainkan sepantasnya harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa, yang kemudian ditunjang dengan fungsi selanjutnya yaitu sosialkontrol, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan juga kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya kezaliman. Mahasiswa bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat.

Mahasiswa yang acuh terhadap masyarakat mengalami kerugian yang besar jika ditinjau dari segi hubungan keharmonisan dan penerapan ilmu. Dari segi keharmonisan, mahasiswa acuh otomatis akan menutup diri dari lingkungan sekitarnya sehingga muncul sikap apatis hingga hilangnya silaturahmi seiring hilangnya harapan masyarakat kepada

mahasiswa. Dari segi penerapan ilmu, mahasiswa acuh akan menyalahgunakan ilmu selama di perguruan tinggi yang telah didapatkannya, dan mereka akan terhenti dalam pergerakan bahkan menjadi sangat kurang kualitas serta kuantitas sumbangsih ilmu pada masyarakat.

Lalu jika mahasiswa acuh dan tidak peduli dengan lingkungan, maka harapan seperti apa yang pantas disematkan pada pundak mahasiswa. Karena perlu diketahui sebelumnya bahwa fungsi terakhir dari mahasiswa itu sendiri adalah sebagai *ironstock* yang berarti mahasiswa merupakan seorang calon pemimpin bangsa di masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi *ironstock*, mahasiswa tidak cukup hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja, melainkan perlu adanya *softskill* lain yang harus dimiliki layaknya *skill* kepemimpinan, kemampuan memosisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi.

Maka Idealnya, seorang mahasiswa yang menjadi panutan dalam masyarakat tentu harus berlandaskan dengan pengetahuannya, tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku di sekitarnya, dan pola berpikirnya. Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena mahasiswa cenderung hanya mendalami ilmu-ilmu teori di bangku perkuliahan dan sedikit sekali diantaranya yang berkontak atau yang berkaitan dengan masyarakat secara langsung. Meskipun tidak bisa dipungkiri akan tetap ada sebagian dari mereka yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat.

Program-program Pengabdian Masyarakat dalam dunia perkuliahan pada umumnya disebut dengan istilah KPM yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat yang merupakan salah satu wujud dari bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan mulai dari pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki,

serta membantu meningkatkan kualitas hidup demi terwujudnya pembangunan dimasa yang akan datang. Sedangkan Mahasiswa sendiri akan mendapatkan kemampuan generatif berupa keterampilan hidup (*life skills*). Maka komplekslah bahwa peran mahasiswa itu sebagai pembelajar sekaligus pemberdayaan yang ditopang dengan tiga peran yaitu sebagai *agent of change, social control, and iron stock*. Hingga suatu saat nanti, bangsa ini akan menyadari bahwa mahasiswa adalah generasi yang paling ditunggu-tunggu keberadaan serta sumbangsuhnya dalam menyongsong sebuah kemajuan peradaban.

Saya, salah satu mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang tergabung dalam kelompok 33 Multidisiplin Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Bertugas sebagai tim pengabdian terhitung dari waktu keberangkatan yaitu pada Senin, 04 Juli 2022 hingga 13 Agustus 2022, yang mana kami menghabiskan waktu kurang lebih 40 hari atau 5 Minggu sebagai tim pengabdian di Dusun Ngasinan, Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Wilayah yang menjadi tempat kelompok KPM kami mengabdikan tentunya memiliki berbagai potensi. Entah itu potensi lingkungan yang ada maupun potensi masyarakat yang beragam, tentunya keberadaan berbagai potensi tersebut diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran mahasiswa dalam mengamalkan serta mengembangkan ilmu yang dimilikinya sekaligus sebagai langkah awal untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Minggu pertama di lokasi KPM, tentu saja kami melakukan inkulturasi dalam bentuk silaturahmi ke beberapa rumah-rumah tokoh masyarakat, lembaga formal maupun non formal, dan tentunya ke rumah warga sekitar dengan tujuan untuk memberitahu maksud kehadiran kami sebagai mahasiswa KPM yang baru saja datang ke Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal serta untuk menjalin keakraban dengan masyarakat setempat. Kami juga melakukan

inkulturasi lain sebagai proses mengenal masyarakat yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan lain seperti ikut kegiatan yasinan hari Jumat siang pukul 11.00 WIB yang dilaksanakan di rumah warga setempat secara bergilir, sholat berjamaah di masjid, ikut membantu kerja bakti di masjid sebelum sholat Jumat dan masih banyak lagi.

Pada peringatan Hari Raya Idhul Adha tepatnya pada tanggal 10 Juli 2022, malamnya saya bersama tim pengabdian mengadakan takbir keliling membawa oncor yang diikuti oleh anak-anak TPQ Nurul Muttaqin serta warga sekitar Dusun Ngasinan. Meski rute pelaksanaannya hanya sebatas sebagian Desa tapi itu sudah cukup meriah dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan takbir keliling sempat tidak dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19. Dan esok harinya tentu kami melaksanakan sholat Idhul Adha bersama dengan masyarakat Dusun Ngasinan di masjid Nurul Muttaqin, dan setelahnya teman-teman ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban. Ada satu moment yang membuat hati saya merasa hangat, yaitu ketika selesai sholat Idhul Adha masyarakat setempat khususnya ibu-ibu menyiapkan makanan untuk kami semua entah itu yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti shalat Idhul Adha di masjid. Siangnya pun sama, padahal kalau boleh jujur saya tidak ikut membantu sedikit pun dalam proses penyembelihan hewan kurban tetapi lagi-lagi para ibu-ibu setempat yang telah bersusah payah memasak daging kurban memanggil kami untuk makan siang bersama di masjid, bahkan kami juga ditawarkan untuk membawa sebagian nasi dan daging yang telah masak tersebut untuk dijadikan makan malam. Bahkan saat pulang dari makan siang di masjid, kami membawa 3 kantong besar daging kurban kambing dan sapi yang memang telah disiapkan untuk kami. Saya pribadi sering kali merasa bahwa mereka sangat baik kepada kami, hingga kadang kala ada perasaan berlebih seakan-akan kami memang telah diterima menjadi bagian dari mereka, saya sangat bersyukur untuk itu.

Selanjutnya sebagai tim pengabdian, kami tentunya harus menyusun apa saja yang akan menjadi program kerja dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dimana program kerja atau program kegiatan tersebut tentu harus memiliki nilai-nilai yang berorientasi pada pengembangan masyarakat khususnya masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Pelem. Dalam pelaksanaannya, kami membuat berbagai program kerja diantaranya program kerja penunjang yang mana program tersebut terbagi dalam beberapa divisi yang masing-masing bertanggung jawab dalam hal sosial, pendidikan, keagamaan, ekonomi, serta kebersihan dan kesehatan. Adapun untuk program kerja utamanya kami mengambil suatu masalah yang menjadi kekhawatiran kelompok kami yaitu pemanfaatan limbah daun jagung menjadi pakan ternak melalui proses silase. Perlu diketahui sebelumnya bahwa mayoritas penduduk Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang tentunya diantara mereka banyak yang memelihara atau berternak kambing maupun sapi.

Dan yang menjadi kekhawatiran teman-teman tim pengabdian yaitu belum adanya tindakan masyarakat sebagai langkah lanjutan dari kebermanfaatan limbah daun jagung selepas para petani memanen jagungnya. Dalam pengelolaannya petani hanya mengambil buahnya (jagung) saja dan meninggalkan batang serta daunnya. Melihat fenomena ini banyak limbah jagung yang tidak termanfaatkan, oleh karena itu kami bermaksud mengadakan pelatihan pengelolaan daun jagung agar bisa dimanfaatkan menjadi pakan ternak, mengingat Desa Pelem juga didominasi oleh peternak, sehingga kebermanfaatan ini akan kembali lagi kepada para petani.

Program kerja utama yang menjadi program kerja prioritas kelompok kami tersebut dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Pelem berjudul **SOSIALIASASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH DAUN JAGUNG MENJADI PAKAN TERNAK** di Dusun Ngasinan, Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kami

mendatangkan pemateri yang memang berkompeten dalam bidangnya yaitu Bpk. Adib Muamar Khadafi selaku Founder Mendosari farm dan dihadiri oleh warga baik petani maupun peternak sekitar Desa Pelem. Silase sendiri merupakan pengawetan hijauan segar dengan metode fermentasi dan dalam kondisi *anaerob* dengan tujuan untuk menambah daya simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama pada musim kemarau.

Dan dalam tugas esai pribadi ini saya mengambil judul PENDAMPINGAN BIDANG SOSIAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DUSUN NGASINAN. Perlu diketahui bahwa setiap orang memiliki kemampuan akademis yang berbeda-beda, ada dari mereka yang hanya sekali dua kali belajar langsung paham serta menguasai materi yang baru saja disampaikan atau dipelajari, namun ada juga yang membutuhkan waktu belajar cukup lama bahkan perlu diulang berkali-kali untuk dapat menguasai materi dengan sempurna. Maka dari itu, apa pun kemampuan akademis yang di miliki saat ini, pertahankanlah minat untuk terus mau belajar dan mencoba suatu hal baru. Kalau tidak memiliki minat belajar dengan baik serta hasratnya hilang, materi apa pun yang diajarkan akan sulit dimengerti dan bahkan, jadi tidak acuh saat diajari. Kalau seseorang sudah mulai malas dan tidak peduli dengan mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari, hasrat untuk mulai membaca juga akan rendah. Dampaknya, semudah apa pun materi yang kamu pelajari, hasilnya tidak akan maksimal.

Dalam pelaksanaan pendampingan bidang sosial ini, saya berusaha untuk sesering mungkin melakukan kontak sosial entah itu dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan mereka, menjadi pengajar saat kegiatan bimbingan belajar, maupun hanya sekedar mengobrol dengan anak-anak sekitar Desa Pelem dan juga siswa siswi murid SDN 02 Pelem. Mungkin bagi sebagian orang menganggap bahwa perspektif meningkatkan kemampuan belajar siswa itu hanya sebatas kita belajar dengan mereka, membantu mereka dalam belajar,

maupun hanya saat dibangku sekolah semata. Namun penerapannya tidak semudah itu, anak kecil cenderung mudah dekat dengan seseorang yang seakan-akan mampu membuat mereka nyaman, dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun hubungan berupa “kenyamanan” itu adalah dengan kontak sosial. Adapun kontak sosialnya dengan mereka tidak perlu yang terlalu monoton dan kaku layaknya kontak sosial kita dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua, melainkan dengan obrolan-obrolan ringan, sapaan sesaat ketika berpapasan atau tak sengaja bertemu di jalan, dan hal-hal kecil lainnya yang sebisa mungkin membuat mereka *enjoy* dan jauh dari kesan tak suka berkontak sosial dengan kita.

Contoh kecil kontak sosial yang saya lakukan adalah menghafal nama mereka satu persatu, sebenarnya tidak mudah menghafal nama anak-anak yang keseluruhannya kira-kira berjumlah 40 orang tersebut dalam waktu yang sangat singkat, namun ada beberapa anak yang membuat daya ingat saya langsung tertuju padanya meski dalam intensitas pertemuan hanya beberapa kali kepada beberapa anak yang bisa dibilang paling menonjol dari sekian banyak anak-anak lainnya.

Berikut kontak sosial yang saya lakukan sebagai wujud pendampingan bidang sosial dalam peningkatan kemampuan belajar siswa Dusun Ngasinan diantaranya:

1. Menjadi tenaga pengajar di SDN 02 Pelem

Ikut mengajar atau menjadi tenaga pengajar di SDN 02 Pelem merupakan salah satu program kerja penunjang dari divisi pendidikan yang mana dalam pelaksanaannya menjadi pengajar atau tenaga pengajar tersebut tidak keseluruhannya dilakukan oleh divisi pendidikan, mereka membuat jadwal yang mana semua anggota tim pengabdian mendapat bagian secara merata yang masing-masing dari hari Senin-Sabtu. Dan saya dijadwalkan pada setiap hari Sabtu, bersama 2 orang lainnya. Sebenarnya sebagai tenaga pengajar tersebut tidak 100% mengajarkan mata pelajaran sekolah pada umumnya, tim pengabdian disana sebagian besar



berperan sebagai pendamping murid-murid SDN 02 Pelem dalam mempersiapkan berbagai lomba menyambung HUT Kabupaten Ponorogo dan HUT RI ke-77. Keseluruhan lombanya terdiri dari lomba baris-berbaris, lomba Pramuka, lomba voli, lomba pujang ganong, dan masih banyak lagi. Perlombaan tersebut amat sangat menjadi perhatian pihak sekolah mengingat bahwa keikutsertaan perlombaan itu dari mulai tingkat antar SD, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan tingkat nasional.

Selama pelaksanaan perlombaan yang sebagian telah dilaksanakan ketika kami masih bertugas menjadi tim pengabdian di Dusun Ngasinan Desa Pelem, kami sebisa mungkin untuk hadir sebagai bagian dari siswa-siswi yang tengah berlomba. Mungkin itu bukanlah hal yang spesial tapi mungkin saja keberadaan kami sebagai pendamping ketika masa pelatihan lomba sebelumnya dapat berperan besar dalam menumbuhkan serta memupuk rasa semangat mereka.

## 2. Menjadi Pengajar Bimbel

Selaras dengan kegiatan membantu belajar atau menjadi tenaga pengajar di SDN 02 Pelem, divisi pendidikan juga membuat program kerja Bimbel atau bimbingan belajar. Yang mana keseluruhan pengajarnya berasal dari tim pengabdian, pelaksanaannya sendiri adalah setiap hari Senin sampai Jumat dari pukul 15.00 hingga 17.00 WIB dan dapat diikuti oleh seluruh siswa-siswi sekitar desa Pelem mulai dari jenjang TK, SD, SMP hingga SMA bertempat di aula Masjid Nurul Muttaqin.

Lewat kegiatan Bimbingan Belajar inilah kami sebagai tim pengabdian memiliki waktu yang sangat panjang untuk berkomunikasi atau untuk berkontak sosial dengan anak-anak. Mulai dari kegiatan belajarnya, bercanda mengenai lelucon yang dapat mengundang gelak tawa, hingga berbincang singkat mengenai hal-hal ringan yang sebisa mungkin obrolan atau pertanyaan

yang kita lontarkan tersebut tidak mengganggu kenyamanan mereka dalam berkomunikasi dengan kita. Karena kadang kala anak kecil terlalu kaku seakan-akan takut ketika berbicara atau menjawab pertanyaan dari kita.

3. Membantu mengajar di TPQ Nurul Muttaqin

Membantu mengajar atau menjadi tenaga pengajar di TPQ Nurul Muttaqin merupakan salah satu program kerja penunjang dari divisi Keagamaan yang tentunya melibatkan seluruh anggota tim pengabdian tak terkecuali satu orang pun. Pelaksanaannya yaitu setiap hari yang tentunya bertempat di Masjid Nurul Muttaqin pada pukul 18.00 WIB atau lebih tepatnya Ba'da sholat magrib dan untuk hari liburnya yaitu di hari Kamis malam Jum'at, di dusun Ngasinan sendiri kegiatan Kamis malam Jum'at nya diisi dengan kegiatan rutin yaitu yasinan untuk bapak-bapak serta pemuda setempat.

Dalam kegiatan TPQ, untuk pembagian kelas anak-anak terbagi menjadi 4 kelas yaitu dari kelas A, B, C, dan D. Kelas A diisi oleh mereka yang rata-rata berada di kelas SMP dan SMA sedangkan untuk materi TPQ nya adalah Al-Qur'an dan kitab, untuk kelas B diisi oleh mereka yang sekolah umumnya berada di kelas 5-6 SD, sedangkan untuk kelas 3-4 SD berada di kelas C, dan terakhir untuk kelas D diisi oleh anak-anak yang belum sekolah, PAUD, TK, serta SD kelas 1 dan 2. Terdapat beberapa kegiatan TPQ yang diusahakan oleh tim pengabdian untuk menjadi kebiasaan baik yaitu mulai dari berdoa bersama-sama, membaca surat Al-Fatihah, dan Asmaul Husna yang telah dihafalkan sebelumnya.

Adapun terdapat tambahan berupa materi keislaman mulai dari materi tauhid, sejarah, fikih, maupun tajwid kepada anak-anak yang kelasnya telah usai membaca Al-Qur'an maupun iqra'. Seperti halnya kelas C dan kelas D yang mana apabila mereka telah usai mengajinya

maka akan diteruskan dengan materi tambahan dari tim pengabdian yaitu salah satunya materi cerita tentang sejarah, sejarah mengenai kisah-kisah Islam seperti cerita-cerita nabi.

Itulah beberapa program kerja yang secara tidak langsung mewujudkan pendampingan bidang sosial dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa Dusun Ngasinan. Mungkin dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala maupun kekurangan yang tidak bisa dielakkan keberadaannya, meski begitu kami patut berterima kasih pada diri sendiri karena telah berusaha semaksimal mungkin dan melakukan yang terbaik berdasarkan versi kita masing-masing.

Di minggu-minggu terakhir semakin terasa kuat hawa perpisahan. Hari Rabu tanggal 12 Agustus 2022 kami bersama kelompok KPM 32 Monodisiplin mengadakan pengajian akbar sekaligus penutupan KPM di Desa Pelem yang bertempat di halaman Masjid AT-Taqwa. Esok sorenya kami bersama teman-teman mulai berpamitan ke rumah tokoh masyarakat, serta meminta doa dan meminta maaf jika selama pengabdian banyak perkataan maupun perilaku kami yang kurang berkenan dihati masyarakat. Pada malam Jum'at tanggal 11 saya bersama teman-teman mengikuti acara istighotsah yang bertempat di masjid Nurul Muttaqin sekaligus berpamitan dengan masyarakat khususnya Dusun Ngasinan, dan terakhir pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 kami berpamitan dengan tuan rumah yaitu Bpk. Walikun yang telah sangat baik memperkenankan saya dan teman-teman tim pengabdian tinggal dirumahnya sebagai posko KPM kami. Dengan berat hati, siang hari dengan hujan gerimis rintik-rintik tepatnya pukul 11.00 WIB kami semua meninggalkan lokasi KPM dan itu menandakan bahwa tugas kami sebagai tim pengabdian telah selesai.

Selama pengabdian tentu banyak pengalaman yang saya dapatkan disana, mulai dari pengalaman hidup bermasyarakat dalam lingkungan yang baru, banyak cerita, pengalaman, ilmu

dan masih banyak hal-hal yang saya dapatkan disana. Dan yang paling tidak bisa saya lupakan adalah mereka, keluarga baru kami. Awalnya saya berpikir kalau terjun langsung ke masyarakat sebagaimana layaknya makhluk sosial pada umumnya akan terasa berat karena secara tidak langsung entah dapat disadari atau tidak kita akan tetap berhadapan dengan masalah-masalah sosial di masyarakat.

Awal kami datang disambut dengan baik dan ramah oleh masyarakat yang seakan-akan mengisyaratkan bahwa mereka sangat senang dengan adanya kedatangan kami. Saya sempat berpikir bagaimana caranya untuk beradaptasi dengan mereka, dikarenakan tidak ada satu pun kenalan atau teman yang bertempat tinggal di Dusun Ngasinan, yang saya tahu hanyalah teman-teman sekelompok yang sama-sama tergabung dalam tim pengabdian itu pun sebagian besar dari kita baru kenal. Ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman dan cepat beradaptasi, tak perlu waktu lama saya sudah merasa seperti menjadi warga lokal disana. Kebaikan Masyarakat sangat luar biasa, dimana para orang tua menganggap kami layaknya anak sendiri, pemuda yang menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman mereka.

Dan yang terakhir, terima kasih dan maaf atas semua kenangan maupun pelajaran yang sama-sama kita buat dan kita dapatkan dalam program pengabdian KPM ini. Untuk teman-teman KPM, suatu saat nanti saya pasti akan rindu dengan kalian, suasana riuh, kehebohan yang kadang dicampur dengan bumbu-bumbu perdebatan, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan semuanya karena saya yakin kalian pasti tahu berapa seru dan hangatnya kita.

Terima kasih, salam hangat dari saya dan kami semua....

## **PENDAMPINGAN PROGRAM POSYANDU LANSIA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN WARGA DUKUH NGASINAN**

Oleh : Delia Nur Arifa Ramadhanty

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kegiatan ini sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 40 hari penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya).

Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, kami menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pelem Dusun Ngasinan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Pelem termasuk ke dalam Kecamatan Bungkal yang mana di dalam desa ini terdapat beberapa dusun yang di antaranya: Dusun Ngasinan, Dusun Mbatur, Dusun Pondok, Dusun Njati,

Dusun Pawon, Dusun Mbanaran, Nggentungan, Dusun Ngasem cilik, Dusun Suwari, Dusun Wates. Sebelum KPM kelompok 33 melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini. Di Dusun Ngasinan sendiri terdiri dari 4 RT dan 1 Rw desa Pelem di pimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Sugeng Rawuh beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Dan adapun jajaran atau staf desa lainnya.

Tiba di Desa Pelempada tanggal 4 Juli 2022, disini kami tinggal di rumah Bapak Walikun yaitu salah satu masyarakat Dusun Ngasinan. Sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan bahwa di Dusun Ngasinan ada terdapat tempat wisata yang bernama Banyu Asin, namun tempat itu masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk di kunjungi oleh wisatawan.

Minggu pertama, kelompok kami survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga disana juga sangat ramah, kami juga bertemu dengan KKN dari kampus UB Malang, dikarenakan Desa Pelem sendiri merupakan Desa Binaan dari kampus UB sejak tahun 2012, pada saat kami bertemu dengan UB kami menyambut dengan baik dan kami saling memperkenalkan diri

untuk menambah teman baru, selain teman baru kami juga belajar bersama untuk menambah wawasan maupun pengalaman yang ada di masing-masing kampus. Kegiatan kami yang mulai dari jam 05:00-23:00 setiap harinya. Pagi hari jam 05:00 menunaikan ibadah solat subuh berjamaah dan jam 09.00-12:00 kami pergi ke rumah perangkat desa yang di antaranya ada Kepala Desa, RT dan RW serta jajaran staf lainnya , jam 12:00-16:00 istirahat, jam 17:00-20:00 persiapan solat Magrib berjamaah dan di teruskan perkenalan ke TPQ secara bersama-sama. Jam 21:00 – 23:00 membahas pengerjaan proker dan membentuk untuk tim pengajar TPQ dan bimbel dan dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya. Pada tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idhul Adha, pada malam Idul Adha kami mengadakan takbir keliling bersama anak-anak TPQ dan warga sekitar Dusun Ngasinan. Pagi saat Ied Adha warga sekitar mengadakan solat Ied berjamaah dan kami pun juga mengikuti solat Ied bersama, setelah itu warga berkumpul untuk penyembelihan kambing dan sapi dibantu kelompok kami khususnya Laki-laki untuk menyembelih kambing dan sapi tersebut. Masyarakat sangat senang karena kami membantu penyembelihan tersebut, setelah semua selesai ibu-ibu Dusun Ngasinan mulai memasak daging yang telah disembelih untuk di makan bersama sama.

Minggu kedua, semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker penunjang dan membantu di sekolah SDN 02 Desa Pelem, dimulai dari jam 07:00-12:00 tim pengajar yang sudah di bentuk pada evaluasi di minggu pertama. Kelompok kami mulai mengerjakan proker, kami membantu sekolah-sekolah untuk mempersiapkan acara 15 Agustus dimana pada tanggal itu di peringati “Hari Pramuka” seperti lomba PBB, membuat yel-yel, Uplas, Halang Rintang, Lagu daerah, Pengetahuan tentang negara ASEAN dan atau turnamen voli. Dalam minggu kedua kami juga aktif dalam acara kemasyarakatan dalam acara rutinan Dusun Ngasinan yaitu Yasinan bagi Laki-laki di laksanakan pada Malam Jumat Ba'da

Isya dan Yasinan untuk Perempuan pada hari Jumat jam 11:00-12:00. Hari minggu jam 07:00-09:00 mengikuti senam Aerobik bersama Kelompok KKN UB dan KPM kelompok 32.

Minggu ketiga, rutinitas membantu mengajar TPQ dan Bimbel, membantu kegiatan posyandu bagi lansia dan kerja bakti membersihkan area Balai Desa persiapan untuk kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022, persiapan acara dimulai dari tanggal 20 sampai dengan hari H dengan persiapan yang sangat singkat kami memulai persiapan dimulai dari penentuan tema, mengonsep kegiatan sosialisasi, pemesanan *snack*, pembuatan banner, pembuatan surat-surat untuk warga maupun untuk kantor desa, pembersihan ruangan balai desa untuk acara dan mempersiapkan materi, tema yang kami ambil adalah “PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN DENGAN SISTEM SILASE DARI LIMBAH DAUN JAGUNG” kenapa akhirnya menentukan tema tersebut? Karena setelah kami survei dan bertanya mencari informasi tentang bidang pertanian banyak limbah daun jagung yang dibuang begitu saja dan kami membuat pelatihan tentang cara pengelolaan limbah tersebut menjadi pakan ternak kambing. Kami juga menghadirkan pemateri yang paham di dalam bidang tersebut, beliau adalah Bapak Adib Muammar Khadafi Founder MendosariFarm. Pelatihan ini di ikuti oleh warga Dusun Ngasinan yang berjumlah 25 orang khususnya pemilik ternak kambing. Acara tersebut di mulai pada jam 09:30- 12:00 dan alhamdulillah berjalan lancar dan warga sangat antusias untuk bertanya mengenai program silase tersebut.

Program posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia juga merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Program ini di adakan satu bulan sekali



di Balai desa, yang di ikuti peserta posyandu lansia termasuk kelompok prausia lanjut (45-59 tahun), kelompok usia lanjut (60 tahun ke atas), dan kelompok usia lanjut dengan risiko tinggi (70 tahun ke atas). Adapun tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain :

1. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia
2. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.

Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia sebagai berikut :

1. Meja I : pendaftaran lansia, pengukuran dan penimbangan berat badan dan atau tinggi badan
2. Meja II : Melakukan pencatatan berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (IMT). Pelayanan kesehatan seperti pengobatan sederhana dan rujukan kasus jugadilakukan di meja II ini.
3. Meja III : melakukan kegiatan penyuluhan atau konseling, disini juga bisa dilakukan pelayanan Pemberi makan tambahan PMT.

Bentuk Pelayanan Posyandu Lansia Pelayanan Kesehatan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Jenis Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada usia lanjut di Posyandu Lansia Dusun Ngasinan adalah :

1. Pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan, seperti makan atau minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil dan sebagainya.

2. Pemeriksaan status mental. Pemeriksaan ini berhubungan dengan mental emosional dengan menggunakan pedoman metode 2 (dua ) menit.
3. Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan dicatat pada grafik indeks masa tubuh (IMT).
4. Pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter dan stetoskop serta penghitungan denyut nadi selama satu menit.
5. Pemeriksaan hemoglobin menggunakan talquist, sahli atau cuprisulfat
6. Pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (diabetes mellitus)
7. Pemeriksaan adanya zat putih telur (protein) dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal.
8. Pelaksanaan rujukan ke Puskesmas bilamana ada keluhan dan atau ditemukan kelainan pada pemeriksaan butir 1 hingga 7. Dan penyuluhan Kesehatan.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia, dibutuhkan, sarana dan prasarana penunjang, yaitu: tempat kegiatan (gedung, ruangan atau tempat terbuka), meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensi meter, peralatan laboratorium sederhana, thermometer, Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia.

Minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami dimulai sibuk dengan mempersiapkan acara lomba semarak Muharom dan Lomba 17 Agustus mulai dari lomba Semarak Muharom yang di ikuti anak-anak TPQ adapun lomba yang diadakan pada acara tersebut ialah lomba Mewarnai kategori TK-Kelas 2 saja ,

Lomba Adzan yang di ikuti anak Laki-laki TPQ , Lomba Cerdas cermat di bagi menjadi beberapa kelompok dan yang terakhir ada lomba Sambung Ayat yang di fokuskan hafalan-hafalan surah pendek. Semarak Muharrom di adakan pada tanggal 29-30 Juli 2022 dengan sangat meriah penuh canda tawa serta kelucuan adik-adik TPQ, puncak acara Semarak Muharrom yang bertepatan hari terakhir lomba yaitu pada hari Sabtu malam ahad para peserta TPQ berkumpul di masjid untuk penyerahan hadiah lomba serta menyaksikan penampilan dari adik-adik TPQ tidak lupa juga kami mengundang warga sekitar yang ingin melihat anak-anaknya pada saat pembagian hadiah.

Minggu kelima, bertepatan tanggal 1-7 Agustus 2022 warga dusun Ngasinan mengadakan lomba kami pun juga ikut serta membantu memeriahkan acara tersebut. Pada tanggal 1 hingga 6 Agustus 2022 diadakan lomba voli antar RT yang berjumlah ada 4 dan kelompok kami juga mengikuti lomba Voli tersebut. Kami pun mendapat juara 2 lomba Voli putri, keesokan harinya tepat tanggal 7

Agustus 2022 melanjutkan acara lomba untuk warga sekitar anak-anak, remaja maupun dewasa mengikuti lomba yang di adakan oleh Karang Taruna setempat. Adapun lomba-lomba berikut serta kategori peserta :

Kategori	Lomba
Anak – anak dan Pemuda	☐ Mewaranai
	☐ Makan kerupuk
	☐ Estafet kelereng
	☐ Ular balon
	☐ Balap karung
	☐ Balap balon
	☐ Memakai sarung tanpa celana
	☐ Kursi panas

	☐	Komunikata
Ibu – Ibu	☐	Sunggu senik
	☐	Sunggu tampah
Bapak- bapak	☐	Balap terong
	☐	PBB kreasi

Pada saat lomba warga-warga sangat senang dan membuat meriah acara tersebut kami pun menikmati acara tersebut. Pembagian hadiah juga pada tanggal 7 setelah lomba selesai. Lomba berlanjut hingga malam untuk menentukan juara lomba Voli putri, yang di mainkan oleh kami para peserta kelompok 33 melawan RT 02 Dusun Ngasinan, kami memperoleh juara 2 lomba voli. Voli juga mengajarkan bahwa kita harus kompak dan sportif. Setelah lomba semua selesai keesokan harinya kelompok kami berdiskusi untuk membahas penutupan dan pengajian yang di adakan di desa Pelem yang merupakan gabungan Kelompok 32 dan 33.

Persiapan yang sangat rumit untuk mengadakan acara besar kami pun membagi tim/kelompok sesuai divisi masing-masing untuk mempermudah acara tersebut. Saya pun masuk ke divisi konsumsi yang dimana harus menyiapkan segala konsumsi kami semua untuk cara pengajian dan penutupan tersebut yang di adakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Selaku semua divisi konsumsi menyiapkan makanan/*snack* untuk acara tersebut, dimulai saat pagi hari jam 05:00 yang sudah siap untuk membantu memasak dirumah salah satu ibu jamaah yasinan. Teman lainnya juga membantu memasang terop untuk acara nanti malam. Acara pun di mulai Ba'da isya bertempat di Masjid At-Taqwa yang di isi oleh mubaligh yaitu K.H Abdurrahim, M.Pd.i mengusung tema **“Meningkatkan Ukhuwah dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1444 H pasca pandemi untuk membentuk pribadi yang**

**berakhlakul Kharimah”**. Acara kami pun berjalan dengan lancar meskipun ada kendala sedikit mengenai sound sistem yang meledak, tepat jam 22.30 acara kami selesai setelah itu kami pun berfoto bersama dan membersihkan area lingkungan masjid.

Keesokan harinya pada tanggal 11 Agustus 2022 pagi hari kami semua kembali ke masjid At-Taqwa untuk melepaskan terop atau dekor dan mengembalikan ke tempat penyewaan. Setelah semua selesai kelompok 33 menuju posko kelompok 32 untuk melakukan evaluasi terakhir bersama sebelum perpisahan dan berfoto bersama untuk kenang-kenangan.

Adapun kesan dan pesan yang saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama untuk warga Desa Pelem Dusun Ngasinan terima kasih karena telah menerima kami dengan baik dan sudah menjadikan kami keluarga baru di desa tersebut, terima kasih atas bantuan selama kami disana untuk menjalankan proker-proker yang terlaksana dengan baik. Terima kasih juga Pak Walikun selaku pemilik rumah yang bersedia kami tempati saat bermukim di Desa Pelem beliau adalah orang yang selalu membantu ketika ada masalah dirumah.

Dan saya mendapat pelajaran yang sangat berharga selama KPM tersebut. saya bisa berbagi ilmu kepada anak-anak, mengajar bimbel dan TPQ adalah pengalaman pertama saya yang berharga disini juga saya mendapatkan keluarga baru yang meskipun pada awalnya tidak mengenal satu sama lain. Banyak hikmah serta ilmu baru yang saya alami selama KPM ini dengan bertemu banyak orang, berbeda karakter dan saya juga bisa menyesuaikan lingkungan sosial yang sangat berbeda dari sebelumnya. Pada KPM ini menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pesan saya untuk semua, saya sayang kalian semua dan terima kasih atas kebersamaannya selama 40 hari itu adalah pengalaman yang sangat berharga untuk saya, meskipun kita

semua tidak satu atap lagi, saya harap kebersamaan ini tidak pudar karena kita adalah keluarga.

## **PERENCANAAN EFEKTIVITAS PADA KEBERSIHAN LINGKUNGAN HIDUP**

Oleh : Mochammad Cahyono Nugroho

Menjaga kesehatan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepada hambanya, kesehatan lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar dari sebuah serangan penyakit dan memperbaiki dalam ekosistem lingkungan yang rusak dan kurang baik. Karena kesehatan tidak ternilai harganya. Terkadang pada waktu disaat kita teledor lupa akan kebersihan, penyakit sangat mudah masuk ke dalam tubuh kita. Selain itu adanya kebersihan dalam sebuah lingkungan wajib untuk dilaksanakan karena sangat berpengaruh dalam ekosistemnya dan lain-lainnya. Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk yang ada di dalamnya, debu, sampah, dan bau yang sangat menyengat tidak enak.

Menurut undang-undang no. 23 tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang , tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berwawasan Nusantara dalam melaksanakan tanggung jawab, hak berdaulat, dan perjalanannya. Di Indonesia sendiri masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan persoalan serta masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah dalam kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Kita harus tahu tentang manfaat menjaga kebersihan. Kita harus tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan hidup karena itu sangatlah berguna untuk semua ekosistem dan makhluk hidup lainnya.

Merujuk pada definisi di atas, maka lingkungan hidup di Indonesia tidak lain merupakan wawasan nusantara, yang

menempati posisi silang antara dua benua dan dua samudra dengan iklim tropis dan cuaca serta musim yang memberikan kondisi alam dan kedudukan dengan peranan strategi yang nilainya, tempat bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan bernegara dalam segala aspeknya. Secara hukum maka wawasan dalam menyelenggarakan penegakan hukum pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia adalah wawasan nusantara.

Indonesia termasuk dalam perjanjian: Biodiversitas, perubahan iklim, Disertifikasi, Spesies yang Terancam, Sampah Berbahaya, Hukum Laut, Larangan Uji coba Nuklir, Perlindungan Lapisan Ozon, Polusi Kapal, Perkayuan Tropis 83, Perkayuan Tropis 94, Dataran basah, Perubahan Iklim Protokol Kyoto (UU 17/2004), Perlindungan Kehidupan Laut (1958) dengan UU 19/1961. Masalah lingkungan hidup di Indonesia seperti banjir, kemarau panjang, tsunami, gempa bumi, gunung berapi, kebakaran hutan, gunung lumpur, tanah longsor, limbah industri, limbah, limbah rumah sakit.

Dalam faktor ekosistem lingkungan hidup serta sumber dayanya di Dusun Ngasinan, Kecamatan Bungkal ada beberapa faktor yang kurang efektif terpengaruh terhadap sosial, pendidikan, dan kemajuan dalam ekosistemnya diantaranya pada pelestarian, kemajuan budidaya, dan kebersihan. Dari faktor tersebut pengaruh ekosistem menjadikan kebersihan yang kurang baik bagi masyarakat sekitar seperti contoh: membuang sampah tidak pada tempatnya yaitu membuang sampah di sungai, sampah tidak di kubur atau di bakar, menjadikan pencemaran air di sekitar sungai tersebut yang mempengaruhi juga kesehatan dalam tumbuhan yang di tanam para petani, menjadikannya kurang subur karena air yang digunakan misal di sedot dari sungai yang tercemar akan terjadi banyaknya penyakit yang berdampak pada tumbuhan tersebut dan menjadikannya kurang subur. Akibatnya rabuk yang di gunakan untuk tumbuhan tersebut menjadi lebih banyak karena ada dampaknya oleh tanah yang tercemar dari air yang diambil di sungai yang tercemar itu, kemungkinan bisa



jadi adanya dampak dari kerusakan ekosistem tersebut. Walaupun tidak bisa dijadikan patokan untuk kerusakannya tetapi sebaiknya menanggulangi lebih baik dari pada akan terjadi sesuatu yang tidak diduga dari ada banyaknya masalah dalam lingkungan hidup. Dalam perencanaan kebersihan lingkungan hidup membantu dalam pelestarian lingkungan menjadi sebuah acuan penting, pembuatan sebuah struktur jadwal kelompok juga sangat penting untuk membantu dalam ikut sertanya menjaga lingkungan dan kebersihan. Walaupun di Dsn. Ngasinan, Kec. Bungkal pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tidak lama tetapi dalam perencanaan kebersihan lingkungan hidup untuk membantu masyarakat Dsn. Ngasinan, Kec. Bungkal sangatlah efektif dan menjadikan acuan penting untuk kemajuan desa sekitar. Kesadaran adanya dalam hal yang positif harus di dukung untuk menjadikan acuan yang bisa menjadikan sebuah manfaat.

Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. Ada orang membuang sampah plastik permen di sembarang tempat. Maka perbuatan kecil tersebut akan dilakukan orang lain. Dipikirkan saja jika di suatu tempat atau jalan bahkan taman, ada dua puluh orang membuang plastik permen sembarangan pastinya tempat itu akan menjadi kotor. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah tidak pada tempatnya atau jorok. Dampak serius dari kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan akan sangat terasa sekali. Secara fisik, lingkungan yang memiliki tingkat kesadaran rendah, akan terlihat kotor dan tidak nyaman ketika untuk di tempati atau di tinggali sekalipun. Seperti singgungan, lingkungan kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti misannya demam berdarah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan

juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti yang kita ketahui yaitu bencana banjir yang sering kalinya terlihat tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat. Tapi, karena orang-orang yang membuang sampah sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran air di sungai, sehingga volume air menjadi penuh dan meluap ke permukaan warga kebanyakan banjir melanda daerah warga yang tempatnya dataran rendah.

Di samping itu adanya kontribusi gas rumah kaca terhadap meningkatnya suhu bumi bukan masalah satu – satunya pencemaran terhadap lingkungan. sampah merupakan masalah klasik yang kurang menjadi perhatian di sebagian masyarakat. Produksi wadah makanan, alat elektronik, alat kosmetik, hingga pakaian yang di kenakan akan menjadi sampah saat kita sudah tidak memakainya lagi. Menyia-nyikan terhadap makanan pun masih tinggi yang membuat banyak makanan atau minuman yang di buang. Peningkatan produksi sampah pun menjadi permasalahan global karena beberapa jenis sampah sulit untuk di urai terutama sampah plastic. Ada beberapa macam limbah sampah yaitu sebagai berikut:

- Sampah organik. Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah organik bisa dikatakan sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah yang cepat.
- Sampah anorganik Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme di dalam tanah hingga

menyebabkan proses penghancuran yang berlangsung sangat lama. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbaharui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Selain dari kebersihan lingkungan hidup yang membuat pengaruh terhadap kondisi masyarakatnya, sebagai mahasiswa KPM, ikut serta membantu pemberdayaan lingkungannya untuk membentuk sebuah lingkungan yang kondisional sangatlah penting. Membantu masyarakat menata sebuah lingkungan hidup, menanam sebuah tanaman, dan membantu berpikir dalam mengatasi masalah lingkungan hidup. Dari masalah pembentukan sampah organik di daerah dsn. Ngasinankec. bungkal sangatlah sulit, karena membentuk pemikiran masyarakatnya tidaklah mudah untuk di arahkan. Walaupun dari dalam diri mereka sudah di ajarkan sejak kecil terhadap kebersihan, akan tetapi untuk membentuk sebuah kepedulian terhadap lingkungan hidup sangatlah sulit. Dikarenakan masyarakat sekitar banyak yang masih tidak peduli terhadap lingkungan hidup dan efek waktu jangka panjang terhadap pengaruh tersebut dalam lingkungan hidup. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakteristik setiap manusia, terutama dalam pembentukan sikap serta kepribadian terhadap masyarakat. Banyaknya faktor yang akan hadir untuk menguasai bagian-bagian dalam pembentukan pola pikir serta *attitudemasyarakat*. Pola pikir didefinisikan sebagai filosofi kehidupan, cara berpikir, sikap, opini, dan mentalitas yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku seseorang, memiliki penting dalam penilaian manusia, dan pengambilan keputusan dalam respons individu untuk berbagai situasi.

Selain itu, juga ada sedikit dampak dari sosialisasi, dan ini juga ditentukan dari interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadian pada seseorang. Setiap manusia pasti memiliki *mindset* atau pola pikir dan keyakinan masing-masing, banyak orang yang memiliki *mindset* sempurna namun kesempurnaan tersebut tidak dimaksimalkan dengan keyakinan yang sama penuhnya. Kerusakan lingkungan hidup ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya sumber daya air, tanah, udara, kerusakan ekosistem serta bisa mengakibatkan punahnya flora dan fauna.

Penyebab kerusakan lingkungan bisa dibagi menjadi dua, yakni:

- Faktor alam  
Letusan gunung berapi, angin puting beliung, gempa bumi, tsunami dan bencana alam lainnya bisa menimbulkan kerusakan lingkungan. Contohnya kematian hewan, kerusakan rumah, dan lain sebagainya.
- Ulah manusia  
Kerusakan lingkungan hidup akibat ulah manusia ternyata lebih besar dan banyak dibanding kerusakan akibat faktor alam. Hal ini dipicu oleh aktivitas atau perbuatan manusia yang tidak ramah lingkungan. Contohnya penebangan hutan, aktivitas pembakaran hutan, membuang sampah dan lain sebagainya ke sungai.

Pada umumnya lingkungan adalah salah satu yang mendorong kita sampai pada titik kesuksesan begitu juga sebaliknya. Manusia hidup dilingkungan yang berbeda-beda, sifat, karakter juga moral sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal dan menempuh jalan hidup serta segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan akan membentuk kepribadian seseorang baik sifat, karakter, dan moral lingkungan juga sesuatu yang

mendukung terhadap kelangsungan hidup setiap manusia. Serta ada faktor yang mempengaruhi dalam kemandirian tersebut yaitu:

- Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari :

1. Faktor Peran Jenis Kemandirian

Dalam perkembangan kemandirian seseorang biasanya lebih aktif pada diri sendirinya.

2. Faktor Kecerdasan atau Intelegensi

Seseorang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga orang yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian seseorang. Artinya semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.

3. Faktor Perkembangan

Kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu seseorang perlu mempelajari kemandirian sendiri mungkin sesuai kemampuan.

- Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun

positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakatnya dalam bidang nilai dan kekuasaan dalam melakukan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari :

1. Faktor Pola Asuh

Untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan sebuah dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respons dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi seseorang untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

2. Faktorsosial dan Budaya

Merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Terutama dalam biang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya dengan latar belakang sosial budaya yang beragam.

3. Faktor Lingkungan dan Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan seseorang menjadi mandiri.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi sebagai berbagai kondisi dan situasi dalam lingkungan sosialnya. Aktivitas bersama membantu seseorang untuk menanamkan cara berpikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Kemandirian membuat seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik. Karena pentingnya sebuah

karakter kemandirian seseorang dapat sangat berdampak dalam kondisi apa pun, dari adanya keterpurukan masalah lingkunganhidupkemandirian seseorang sangatlah berpengaruh terutama di dsn. Ngasinan kec. Bungkal. Pentingnya sebuah arti kemandirian bagi seseorang, faktor penting dalam tumbuh kembang seseorang salah satunya sebuah kemandirian, kemauan, dan tanggung jawab.

Dari adanya efektivitas kebersihan lingkungan hidup di dsn. Ngasinan kec. Bungkal kelompok KPM Multidisiplin 33 berharap kebersihan lingkungan hidup menjadikannya sebuah acuan yang sangat baik dalam berkembangnya dan majunya desa. Karena dari adanya kebersihan dan pembenahan dalam sebuah lingkungan akan adabanyak manfaat yang positif dari pihak luar untuk berkunjung ke desa tersebut dan menjadikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar untuk kemajuannya. Karena jika ada nilai baiknya untuk masyarakat kami sebagai pembantu seluruh masyarakat untuk berpartisipasi di dalam lingkungan masyarakat akan bangga dan senang karena proker penunjang yang berhasil, dan semoga adanya perbaikan lingkungan tersebut semakin maju untuk kedepannya.

## **Potensi Masyarakat Ngasinan Dalam Pelestarian Keunikansen Seni Karawitan Dan Tari Jaranan Thek**

Oleh: Ghandi

Pengembangan potensi lokal merupakan sebuah upaya meningkatkan daya kekuatan dan kesanggupan yang dimiliki suatu daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal sebuah daerah terbagi menjadi dua, pertama, potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim lingkungan geografis binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua, yakni potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial. Menurut Soetomo diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu : 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; 2) identifikasi potensi, sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumber daya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak beraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat; 3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal berupa sumber daya manusia



dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang mengetahui permasalahan sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Kata moderasi dalam bahasa Inggris berasal dari *katamoderation* yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. *Katamoderation* berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang artinya adalah sedang-sedang (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Berasal dari etimologi tersebut, seorang moderat berarti adalah seorang yang mampu bersikap selalu menghindari tindakan yang identik dengan kekerasan dan ekstrem, dan lebih mengedepankan sikap jalan tengah. Jadi, kata moderasi beragama merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari sikap dan pemikiran yang ekstrem dalam praktik beragama, dengan harapan dapat menyatukan semua lapisan atau elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa Indonesia. Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan dan kepentingan antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara radikalisme dan sekularisme. Di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kec. Bungkal masyarakatnya mayoritas beragama Islam, pesan-pesan leluhur bagi masyarakat muslim mengandung nilai intelektual untuk tetap mempertahankan adat istiadat masyarakat di samping mengingatkan manusia untuk rajin mengerjakan amal kebajikan dan meninggalkan perbuatan tercela demi keselamatan di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai intelektual terhadap implementasi budaya lokal masyarakat muslim yang telah mengalami pola integrasi ajaran keagamaan.

Sebuah agama senantiasa berinteraksi dengan kebudayaan lokal. Diantarakesenian yang berinteraksi dengan berdialektika dengan ajaran agama Islam adalah kesenian

karawitan di Ponorogo. Keunikan dari Musik Karawitan ini diantaranya laras, alat musik khas Jawa, tonika barat dan intonasi. Ini yang membedakan Musik Karawitan dengan Musik lainnya. Untuk zaman sekarang perkembangan kesenian dan kebudayaan di Indonesia sudah mulai jarang diminati. Salah satunya kesenian musik karawitan. Kebanyakan orang zaman sekarang alias anak milenial lebih menyukai musik dari negeri barat yang bergenre RnB, POP, Reggae dan lain sebagainya. Dalam esai ini saya menganalisis mengenai sejarah kesenian musik karawitan yang mengiringi kesenian jaranan thek di Dusun Ngasinan ini, strategi pelestariannya dalam rangka mempertahankan eksistensi kesenian musik karawitan jaranan thek, dan moderasi beragama yang terjadi antara masyarakat Dusun Ngasinan yang mayoritas beragama Islam mengenai kesenian jaranan di Dusun Ngasinan ini. Jaranan thek di Ponorogo menceritakan mengenai kerajaan Kediri dan kerajaan Bantarangin (Ponorogo). Demi pelestarian jaranan thek, maka komunitas kesenian ini berinovasi yakni menyisipkan variasi lagu sholawatan tembang Jawa campur sari, maupun lagu populer di masyarakat, sambil mempertahankan gamelannya, juga menggabungkan jaranan thek dengan kesenian lain misalkan tari jathilan dan juga menambahi dengan ajaran Islam seperti do'a ataupun lafadz yang bernuansa Islam.

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari sebuah kebudayaan, karena manusia mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mengembangkan sebuah kebudayaan. Kesenian jaranan thek di Ponorogo merupakan salah satu kesenian yang mampu berinteraksi dan juga berdialektika dengan ajaran agama Islam. Kesenian jaranan ini merupakan sebuah kesenian nusantara dan sudah ada sejak zaman kerajaan Kediri. Kesenian jaranan ini juga memiliki perbedaan yang berbagai macam di masing-masing daerah. Ada beberapa istilah dalam penyebutan kesenian jaranan thek tersebut diantaranya daerah Madiun yang dikenal dengan sebutan jaranan, di daerah Tulungagung dikenal dengan jaranan

sentherewe, di daerah Kediri dikenal dengan sebutan jaranan pegon, dan di Ponorogo beberapa juga dikenal dengan sebutan jaranan thek ada juga yang dikenal dengan jaranan pegon. Dari masing-masing kesenian jaranan tiap daerah tersebut tentunya memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam gerakannya maupun musik/gamelannya.

Jaranan thek sendiri itu diambil dari alat permainan berupa singobarong, barongan, atau biasa disebut caplok dan juga bisa disebut thek karena menghasilkan suara “thek”. Kesenian jaranan di Ponorogo itu lebih dikenal dengan sebutan jaranan thek karena terdapat salah satu tokoh yang menggunakan kepala naga, yang kemudian disebut barongan atau caplok di mana mulutnya dapat membuka dan juga menutup seperti akan mencaplok mangsanya.

Sedikit mengenai sejarah jaranan thek yang ada di Ponorogo ini yakni berawal dari sebuah cerita antara kerajaan Kediri dan kerajaan Bantarangin Ponorogo. Di mana terdapat perempuan cantik yaitu putri Kediri yang bernama Dewi Songgolangit. Dewi Songgolangit merupakan putri cantik dari kerajaan Kediri yang mana banyak sekali yang ingin melamar beliau, termasuk Prabu Klono Sewandono dari kerajaan Bantarangin Ponorogo dan juga Prabu Singo Barong dari kerajaan Lodaya Kediri. Dari sekian banyaknya yang ingin melamar Dewi Songgolangit maka perempuan cantik ini mengeluarkan sebuah sayembara, yang berbunyi “barang siapa yang dapat memunculkan kesenian pertunjukan yang belum pernah ada di dunia dan mampu membuat jalanan di dalam tanah maka lamarannya akan diterima”. Dan sayembara tersebut hanya mampu dipenuhi oleh Prabu Klono Sewandono dari kerajaan Bantarangin Ponorogo. Perwujudan sayembaranya berupa dadak merak atau Reyog Ponorogo yang diambil dari cerita ketika Klono Sewandono mengalahkan Prabu Singo Barong yang menghalanginya di tengah perjalanan hendak melamar Dewi Songgo langit. Dan juga tarian Bujang Ganong yang menggambarkan ketika Prabu Klono Sewandono sedang membuat jalanan di dalam tanah dari Bantarangin

menuju Kediri. Yang sebagian masyarakat mempercayainya wujud dari jaranan ini yakni adanya sebuah telaga Ngebel yang dipercayai tembus sampai wilayah Kediri. Dan untuk mengenang sayembara yang diadakan oleh Dewi Songgolangit ini serta pernikahannya dengan Prabu Klono Sewandono maka masyarakat Kediri membuat kesenian jaranan. Kemudian jaranan ini berkembang di wilayah Ponorogo. Kurang lebih cerita singkatnya seperti itu.

Kemudian fungsi dari sebuah pementasan kesenian jaranan thek di Ponorogo diantaranya adalah kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari sebuah daerah juga menjadi suatu kepribadian daerah. Maka dari itu masyarakat Dusun Ngasinan berupaya mempertahankan dan melestarikan kebudayaan mereka yang terwujud dalam sebuah kesenian jaranan thek. Di Dusun Ngasinan ini guna memaksimalkan pelestarian kesenian jaranan thek terdapat sekumpulan orang atau bisa dikatakan sebuah organisasi jaranan. Untuk pementasannya jaranan thek ini biasanya di tempat terbuka dan juga bagi masyarakat umum, yang biasanya diselenggarakan untuk acara-acara tertentu sesuai keinginan dari yang berhajat. Dengan demikian kesenian jaranan thek ini dapat berguna sebagai salah satu sarana hiburan bagi masyarakat Ponorogo dan sekaligus untuk melestarikan kebudayaan masyarakat Ponorogo khususnya Dusun Ngasinan.

Wujud sebuah kebudayaan Islam atau nilai-nilai Islam yang terdapat dalam sebuah kesenian jaranan thek yakni ada tiga wujud kebudayaan yaitu alat musik seperti gamelan dan sebagainya, lagu-lagu atau tembang yang ada dalam kesenian jaranan dan tarian yang terdapat dalam kesenian jaranan. Alat musik yang dimainkan dalam penampilan kesenian jaranan thek salah satunya adalah gamelan. Gamelan ini pada zaman wali songo juga digunakan untuk menyebarkan agama Islam, dimana gamelan bisa digunakan sebagai alat untuk mengiringi atau sebagai alat musik dalam lagu-lagu atau syair-syair yang bernuansa Islami. Tujuan wali songo dahulu menggunakan alat

musik gamelan adalah supaya orang-orang atau masyarakat bisa dengan mudah menerima ajaran agama Islam. Lagu atau nyanyian yang digunakan untuk mengiringi tarian kesenian jaranan thek ini juga menggunakan lagu-lagu yang bernuansa Islami. Ketika para penari jaranan thek mulai menari sesuai dengan iringan lagu gamelan dengan gerak tari yang energik, mereka akan diiringi oleh nyanyian yang dinyanyikan oleh seorang sinden perempuan ataupun laki-laki, yakni berupa lagu-lagu Jawa dan lagu-lagu yang syairnya bernuansa sholawatan. Syair-syair atau nyanyian tersebut berupa sebuah ungkapan rasa kepada Nabi Muhammad Saw. dan kepada Allah Swt. Salah satu bentuk lagu yang bernuansa Islami yakni lagu lir-ilir dan juga lagu sholawat Nabi. Dalam kesenian jaranan tidakhanya bersifat tontonan untuk menghibur masyarakat yang menonton pertunjukan saja. Namun juga nantinya mendapatkan ilmu dari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian jaranan melalui lagu-lagu atau syair yang dinyanyikan oleh sinden, entah itu lagu Jawa ataupun lagu sholawatan. Dimana lagu-lagu tersebut terdapat amanah ataupun sebuah perintah agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan amalan-amalan yang baik seperti menambah keimanan di dalam beribadah kepada Yang Maha Kuasa. Dari segi tariannya, kesenian jaranan thek ini juga memiliki beberapa tarian dalam pertunjukannya di mana tariannya itu juga memiliki unsur Islami, karena sebelum pertunjukan kesenian jaranan thek ini dimulai, semua peralatan dalam tarian ditaruh di tengah-tengah lokasi pertunjukan. Kemudian pemimpin atau pimpinannya itu berdoa meminta perlindungan dari Allah dan diiringi para pemain yang mengelilinginya, tujuannya adalah agar dalam pertunjukannya semua dilancarkan tanpa ada gangguan yang berasal dari luar. Dari berbagai pertunjukan yang dimainkan dalam kesenian tari jaranan thek ini para penonton nantinya dapat menikmati hiburan berupa tarian dari mereka namun juga mendapatkan sebuah pelajaran yang bisa diambil agar mampu menjalankan perintah ataupun

nasihat yang tersirat dalam pertunjukan kesenian jaranan thek tersebut.

Secara umum pertunjukan kesenian jaranan thek ini meliputi ritual sebelum pementasan pembukaan, tari jaran kepang, tari celeng, perang jaran dan celeng, penari barongan atau caplokan atau thek memasuki arena dan menari, kemudian semua penari melakukan tarian secara bersama-sama, dilanjutkan pawang memasukkan makhluk ghaib kepada para penari sehingga pemain ada yang kesurupan dan menari mengikuti iringan lagu, kemudian pawang melakukan pemulihan kesadaran para penari, dan dilanjut penutupan. Pertunjukan jaranan thek ini diawali dengan pembukaan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu tokoh dari paguyuban kesenian tersebut. Di mana dalam ritual pembukaan yaitu biasanya disertai dengan pembakaran dupa atau kemenyan, yang kemudian dilanjut pawangnya membunyikan pecut dan berdoa untuk mengawali pertunjukan. Kemudian pawang membunyikan pecut besar untuk memanggil satu persatu pemain jaranan agar memasuki arena pertunjukan. Setelah semua pemain jaranan masuk arena pertunjukan, pemain jaranan menari bersama-sama dengan diiringi musik khas jaranan thek. Kemudian dilanjut pawang membunyikan pecut besar untuk memanggil satu persatu pemain celeng untuk masuk ke arena pertunjukan. Setiap penari jaranan masuk ke arena pertunjukan dengan menari. Penari celeng dan jaranan menari seperti adegan dalam peperangan. Kemudian satu persatu penari barongan thek memasuki arena pertunjukan yang dipanggil melalui bunyi pecut dari seorang pawang. Semua penari menari bersama. Pawang melakukan ritual untuk memasukkan makhluk ghaib ke dalam tubuh para penari jaranan thek, yang kemudian menari bersama. Namun tidak hanya para penari saja yang mengalami kesurupan di antara penonton pun juga terkena kesurupan dan ikut menari bersama para penari jaranan thek. Selanjutnya satu persatu dari penari jaranan thek dan juga penonton yang kesurupan disandarkan oleh pawang.

Pertunjukan seni jaranantheK ini ditutup oleh pawang dengan membunyikan pecut besar sekaligus untuk menetralkan arena pertunjukan dari makhluk ghaib.

Kebudayaan mempunyai nilai di tengah-tengah suatu masyarakat sehingga masyarakat tersebut senantiasa berupaya untuk mempertahankan dan melestarikannya. Maka dari itu, kesenian jaranan thek ini dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Dusun Ngasinan melalui berbagai ikhtiar kebudayaan. Diantaranya yakni menyelenggarakan latihan rutin jaranan thek setiap malam Kamis, untuk lokasinya di rumah mbah Joyoboyo (tepatnya di sebelah kirinya posko anak KPM, selang dua rumah). Sebagai suatu kesenian yang dikembangkan di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka kesenian jaranan thek ini kemudian memasukkan unsur-unsur ajaran agama Islam.

Pengamatan terhadap pementasan kesenian jaranan thek ini menunjukkan adanya sebuah tradisi-tradisi pra-Islam di dalam pertunjukan kesenian tersebut. Seperti pemakaian sesajen, persembahan kepada makhluk halus yang diyakini sebagai arwah leluhur penjaga daerah tertentu (lokasi pementasan jaranan thek), permintaan bantuan kepada makhluk halus agar merasuki pemain jaranan thek. Selain itu, penyelenggaraan kesenian jaranan thek juga menggunakan ayat-ayat dan doa-doa yang bernuansa keislaman sehingga pertunjukan itu secara umum memperlihatkan perpaduan antara unsur-unsur Islam dan pra-Islam.

Praktik pemakaian sesajen merupakan tradisi yang biasanya dilakukan oleh kalangan Islam tertentu, tatkala menyelenggarakan suatu ritual untuk tujuan dan maksud tertentu. Bahkan di beberapa daerah itu dijumpai sebuah kegiatan terkait sesajen yang disebut dengan ritual "larung sesaji", sebagaimana yang dilaksanakan di Ngebel pada waktu suro nan. Begitu pun di acara pernikahan itu juga ada yang namanya pemberian sesajen. Memang benar praktik pemberian sesajen ini tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum Islam tertentu kepada makhluk ghaib atau makhluk

astral yang tidak kasat mata. Makhluk halus adalah makhluk yang menempati alam lain di luar alam manusia yang masih hidup. Dengan begitu, roh orang yang telah meninggal dalam kepercayaan sebagian masyarakat Jawa itu diyakini sebagai makhluk halus, sebab roh itu menempati dimensi lain dari alam dunia. Meskipun berada dalam dimensi lain namun roh tersebut diyakini dapat mengawasi manusia yang masih hidup di dunia. Di mana dari segi kehidupannya makhluk halus juga seperti manusia pada umumnya, yang memiliki kehidupannya di alamnya sendiri. Diantara berbagai macam wujud makhluk halus di kalangan masyarakat Jawa itu terdapat jenis makhluk halus yang disebut dengan dan yang yaitu roh halus tingkat tinggi yang tinggal untuk menjaga di sebuah desa. Danyang ini diyakini sebagai roh para tokoh pendahulu atau leluhur suatu desa yang sudah meninggal dan berjasa dalam mendirikan desa atau membuka lahan desa tersebut. Jadi ketika pertunjukan ritual pembukaan dalam pertunjukan itu yang terutama ditujukan kepada danyangan desanya.

Keyakinan dan praktik tradisi terkait dengan keadaan arwah orang yang telah meninggal dan pemberian sesajen dalam ritual tertentu di kalangan masyarakat Islam itu sangat berbeda dari keyakinan yang dipraktikkan oleh masyarakat Islam ortodoks pada umumnya. Menurut ajaran syariat Islam bahwa arwah manusia yang telah meninggal itu tidak dapat kembali ke alam dunia karena mereka berada di alam barzakh. Barzakh itu berarti sebuah tabir atau pemisah diantara dua hal yang tidak memungkinkan bagi keduanya untuk saling bertemu. Adapun makhluk ghaib atau roh leluhur yang diyakini oleh masyarakat itu dapat diajak berkomunikasi atau dihadirkan ketika ritual dan diberikan sesajen untuk mereka, itu sesungguhnya adalah jin. Makhluk ghaib itu disebut jin karena menurut bahasa arab bermakna tertutup yakni keberadaan jin tidak terlihat oleh mata manusia pada umumnya meskipun jin dapat melihat keberadaan manusia.

Selain pemberian sesajen dan penghormatan kepada arwah para leluhur, penyelenggaraan kesenian jaranan thek



juga menggunakan ayat-ayat danda-danda yang bernuansa keislaman. Fenomena sosial keagamaan di tengah masyarakat semacam inilah yang kemudian disebut dengan pemaknaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan pertunjukan kesenian jaranan thek, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bacaan do'a-do'a ketika pementasan jaranan thek merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Selain itu ayat-ayat Al-Qur'an juga digunakan untuk penyadaran orang-orang yang kerasukan jin.

Pertunjukan jaranan thek itu haruslah berada dalam pengawasan seorang pawang, maka seorang pawang diharuskan dapat memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Pawang di dalam seni pertunjukan jaranan thek merupakan seorang pawang yang sudah terpilih, terlatih, dan juga dipercayai untuk mengatur jaranannya seni pertunjukan jaranan thek. Di mana sebelum pertunjukan diadakan sebuah ritual membuka pintu ghaib, maka pawang harus mengetahui danyangan atau penunggu desa. Sebelum diadakan pertunjukan pada saat di lokasi pasang-memasang pagar ghaib dan menyiapkan umbo rampe yang digunakan untuk menghadirkan makhluk halus dengan menggunakan mantra. Setelah selesai pertunjukan pawang mengembalikan makhluk halus ke alam ghaib dengan membacakan mantra penutup pintu ghaib.

Adapun dalam hal praktiknya terkait pembacaan doa-doa maupun ayat-ayat Al-Qur'an itu biasanya diterapkan dalam kesenian jaranan thek yang terdiri dari surat-surat di dalam Al-Qur'an. Tidak hanya itu juga terkadang digunakan lafadz khusus yang identik dengan agama Islam. Dengan adanya fenomena tersebut maka semakin memperkuat pernyataan sebelumnya, bahwa kesenian jaranan thek di Dusun Ngasinan merupakan bukti moderasi beragama antara masyarakat yang beragama Islam dengan tradisi pra Islam.

Kesenian jaranan thek ini berkembang di kalangan masyarakat Islam yang masih mempertahankan tradisi-tradisi animisme dan dinamisme yang ada sebelum kedatangan agama

Islam, misalnya pemakaian sesajen, persembahan kepada makhluk halus, dan permintaan bantuan kepada makhluk halus agar merasuki pemain jaranan thek. Dialektika yang dilakukan kesenian jaranan thek dengan agama Islam itu sangat menonjol dalam bentuk moderasi beragama setelah unsur-unsur keislaman dimasukkan dalam sebuah kesenian jaranan thek tersebut seperti ketika pawang menggunakan ayat-ayat ataupun doa-doa ataupun lafadz yang bernuansa Islami untuk memulai ataupun mengakhiri pementasan serta menyadarkan pemain yang kesurupan.

Pementasan kesenian jaranan thek selalu diwarnai dengan kesurupan para pemain atau bahkan para penonton ketika pementasan berlangsung. Maka dari itu sebaiknya para seniman memberikan penjelasan seperlunya kepada para penonton jaranan thek mengenai hal-hal kesurupan sebelum diselenggarakan pementasan di lokasi pementasan. Selain itu, kajian mengenai respons dari masyarakat ataupun kalangan para tokoh agama Islam setempat terhadap kesenian jaranan thek juga dapat dilakukan untuk lebih mendalami permasalahan tersebut.

40 hari di dusun yang penuh akan kulturalnya, sehingga tema yang kami angkat dalam menorehkan karya seni esai ini adalah desa yang multikultural. Sangatlah unik, sebuah dusun dengan berbagai macam kulturalnya dapat terpadu yang kemudian menciptakan masyarakat yang rukun, tentram, dan sejahtera. Sebuah kesan yang tak pernah terlupakan adalah keramahan yang diberikan masyarakat Dusun Ngasinan terhadap peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini. Keramahan tersebut membuat peserta, terkhusus saya sendiri sangat nyaman berada di lingkungannya, namun mengenai lokasinya ataupun lahannya itu mungkin sedikit dirasa kesulitan bagi kami. Yang mana notabene kami dari daerah dataran rendah sehingga sedikit terkejut dengan lokasi yang berada di Dusun Ngasinan ini, yang bisa dikatakan lokasi dataran tinggi. Disertai juga *story* mistis yang disampaikan dari beberapa mulut dan mengenai telinga

kami, sehingga sedikit membuat kenyamanan buyar dalam sesaat. Di samping itu, Dusun Ngasinan ini menorehkan berbagai pengalaman dalam diri saya termasuk bagaimana kerja kerasnya dalam hal membiayai berdirinya sebuah rumah tangga. Di sini saya belajar bagaimana hidup dengan masyarakat yang berbeda-beda pendapat dalam kepalanya. Namun saya akui kekompakan dan juga keharmonisan yang diciptakan di Dusun Ngasinan ini tergolong sangat baik. Begitu pula pemuda-pemudi yang kreatifnya yang tiada tara, membuat inovasi-inovasi yang dilakukan di dalam dusunnya sendiri. Benar diakui dalam hal pendidikan masyarakat disini sedikit kesulitan, namun dalam hal kreatifnya bisa dikatakan masyarakat disini adalah satu langkah lebih unggul. Dalam hal budayanya, masyarakat disini juga sangat menghormati budaya yang ada di lingkungannya. Tidak pernah menyalahkan satu dengan yang lain budaya yang sudah tertanam dalam lingkungan Ngasinan ini. Begitu pun dengan masyarakat yang berbeda agama, mereka sangat mengedepankan toleransi antar beragamanya, tetap dalam kehidupan yang rukun dan tenteram.

Sebuah pesan untuk masyarakat Dusun Ngasinan untuk kedepannya lebih unggul lagi kreativitasnya karena mungkin dengan kreativitas itu nantinya mampu membangun sebuah usaha yang lebih unggul dan lebih maju. Dan untuk kampus tercinta mungkin untuk tahun kedepannya lagi dusun ini bisa juga digunakan sebagai lokasi untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat kedepannya karena saya rasa dusun ini butuh orang-orang ataupun pemuda dalam hal pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam Dusun Ngasinan ini.

## **SY'AR AGAMA DALAM KEGIATAN TAKBIR KELILING BERSAMA MASYARAKAT DI DUSUN NGASINAN**

Oleh : Siti Fathimah Az Zahro

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama. Hal ini untuk mahasiswa mampu terjun langsung ke masyarakat dalam hal kegiatan yang ada di masyarakat, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial bersama-sama masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan masih banyak tujuan yang lain demi kemajuan masyarakat itu sendiri. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama aktif melakukan proses pencairan dan penentuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan masyarakat. Tujuan Pelaksanaan KPM adalah mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, tujuan pelaksanaan KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin dan bertepatan KKN Universitas Gajah Mada Malang. Di sini saya memilih mengikuti kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis kegiatan KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Lain halnya dengan KPM Mono Disiplin dimana ia hanya berfokus pada studi mereka tidak dibangku kuliah. Jadi tidak menutup kemungkinan anggota kelompoknya terdiri dari jurusan dan fakultas yang sama.

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 berlokasi di beberapa wilayah khususnya pedesaan di Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tersebut terbagi kelompok yang tersebar di beberapa Kecamatan sesuai penempatan yang telah ditentukan. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Tanggal 4 Juli 2022 secara resmi kami mengikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo dan upacara penyambutan oleh pemerintahan kecamatan Bungkal, di kantor kecamatan Bungkal. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, saya berada di kelompok 33 dengan penempatan KPM di Desa Pelem Kecamatan Bungkal. Anggota kelompok saya berjumlah 21 anggota dengan rincian 8 laki-laki dan 13 perempuan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Hal pertama kami tiba di Dusun Ngasinan kami disambut hangat oleh pihak rumah dengan sangat ramah. Setelah itu teman-

teman saya sudah terkumpul dengan lengkap, kami membersihkan tempat posko dan membereskan alat-alat perlengkapan dapur lainnya. Tempat tinggal/ posko kami berada di Dukuh Ngasinan, Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kebetulan di lokasi posko kami sangat strategis dekat dengan Masjid, Kelurahan, Sekolah, Kantor Balai Desa, dan BUMDES, Lapangan, dan yang sangat menyedihkan tempat Pasar jauh dari tempat posko kami. Hal tersebut memudahkan kami untuk bergerak menjalankan misi dan program yang telah dirancang.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini menggunakan pendekatan Aset Based, Community-Driven, Deveploment (ABCD). Dengan menggunakan metode ABCD, yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada aset lingkungan masyarakat itu sendiri. Aset disini bisa berbentuk apa saja seperti cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan, kelompok kerja dan institusi lokal. Fungsi aset tidak hanya sebatas modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga bisa menjadi jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disini kami sebagai mahasiswa KPM bersifat fasilitator untuk menghubungkan agar upaya pengembangan potensi serta aset masyarakat itu sendiri tentu saja dengan keikutsertaan dari masyarakat itu sendiri sebagai penentu perubahan tersebut dan sekaligus menstimulasi masyarakat agar mampu mewujudkan perubahan tersebut. Keberhasilan dalam mewujudkan perubahan merupakan salah satu tujuan kami sebagai fasilitator guna untuk mendorong komunikasi target perubahan dengan mengadopsi inovasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Selain itu juga untuk mewujudkan peranan mahasiswa sebagai *agent of change* yang tidak hanya untuk diri sendiri.

Berawal dari pemetaan wilayah, komunitas, dan aset individu yang merupakan metode dan alat mengenal aset.

Untuk pemetaan wilayah kami melakukan penelusuran zona wilayah mengenai batas-batas wilayah di dusun ngasinan terdiri dari satu dusun dan 4 RT dan 1 RW. Disana kami juga bertanya-tanya apa saja kegiatan sehari-hari masyarakat di desa pelem. Di desa pelem dukuh ngasinan berbagai kegiatan yang sudah berjalan meliputi Lansia, Posyandu, Ibu-Ibu PKK, Rutinan ibu-ibu yasinan dilaksanakan setia pada hari jum'at siang pada pukul jam 11.00 WIB, Rutinan bapak-bapak pada malam jum'at ba'da isya'. Pada tanggal 6 Juli 2022 Pembukaan KPM di Balai Desa Pelem, Dukuh Ngasinan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo bersama Mono Disiplin dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Multi Disiplin Bapak Syaiful Arif, M.Pd, DPL dari Mono Disiplin, Ketua Balai Desa, Tokoh Agama, Ketua Karang Taruna, dan perwakilan masyarakat di desa pelem. Setelah melakukan kegiatan pembukaan kami pun melakukan kegiatan ramah tamah atau silaturahmi ke tempat-tempat warga untuk melakukan sebuah interaksi antara masyarakat di sekitar lingkungan Desa Pelem. Tak lupa juga kami sekelompok juga berkeliling di sekitaran lingkungan untuk melihat kegiatan keseharian yang dilakukan oleh warga sekitaran Desa Pelem.

Berdasarkan hasil wawancara, kami mempunyai program penunjang dapat kita ketahui bahwa disana terdapat problematika pada bidang Pendidikan, khususnya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Muttaqin untuk membantu mengajar adik-adik TPQ setelah maghrib. Kami dan teman-teman membuat jadwal mengajar TPQ yang terbentuk 2 kelompok dan kelompok terbagi empat macam kelas, untuk di Kelas A dan B tingkat MA, SMA, dan SMP, dan untuk Kelas C dan D tingkat MI, SD, TK. Hari pertama mengabdikan pun dimulai. Tentu kami memulai dengan perkenalan dan teman-teman KPM, kegiatannya yang dilakukan pada hari Jum'at, Ahad, Selasa, Sabtu, Rabu, dan pada malam Senin diadakan dengan habsyi. Di TPQ Nurul Muttaqin yang saya amati kurang maksimal dalam hal makharijul huruf, dalam perlu kita ketahui minimnya guru mengajar sangatlah sedikit. Setelah selesai

mengaji ada sedikit waktu untuk menambahkan materi kepada adik-adik, untuk Kelas A dengan materi mabadi' fiqih, Kelas B dengan materi cara mengaji dengan benar dan huruf bacaan Al-Qur'an, Kelas C dan D dengan materi menceritakan tentang nabi. Selanjutnya, kami membuat program bimbel untuk anak-anak di desa pelem. Hal ini dilakukan untuk mengisi waktu luang anak-anak di sore hari yang selama ini digunakan hanya untuk bermain saja, kami disini mengisinya dengan mengadakan program bimbel. Selain itu program ini juga bertujuan untuk membantu memudahkan anak-anak dalam belajar dari tingkat TK sampai tingkat SMA/ MA.

Selain pengabdian dalam pendidikan informal, kami juga melakukan pengabdian di Pendidikan formal seperti pengabdian di SD. Kebetulan saya mengabdikan di SDN-2 Pelem. Pengabdian di SD tentu berbeda dengan pengabdian pada Pendidikan Informal karena di SD sudah terkait kurikulum yang jelas, baku, dan terstruktur sehingga kita harus menyesuaikan apa yang menjadi ketentuannya. Dari hasil pengamatan saya di SDN 2 Pelem dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia atau siswanya bisa dikatakan kurang kebanyakan disana anak-anak disana orang tua lebih di sekolahkan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini dikarenakan ada MI wawasannya luas yang mana saling bersaing. Selain itu, juga dikarenakan jarak rumah yang berada disekitar SDN 2 Pelem sangat sedikit dan tidak padat penduduk. Dalam satu sekolah SDN 2 Pelem terdiri dari 28 siswa. Itu sudah mencakup dari kelas satu hingga kelas 6. Untuk tenaga pendidikannya bervariasi dalam artian ada yang PNS, P3K, maupun GTT. Tenaga pendidik di SDN 2 Pelem kebanyakan rumahnya hanya sekitar sehingga memudahkan akses tempyuh bagi pendidik. Kami terjadwal pada hari Kamis dengan 3 orang, bertepatan di SDN 2 Pelem ada lomba antar Kecamatan dengan lomba yaitu PBB, Oplas, Voli, Kimcium bumbu dapur, dll. Kami dan teman-teman KPM diminta tolong oleh guru untuk membantu melatih adik-adik SD bisa maksimal sehingga pada hari perlombaan bisa mendapatkan juara dan membanggakan



nama baik sekolah SDN 2 Pelem. Kami sudah membuat jadwal dalam seminggu 1 kali, dalam kelompok ada 3 orang yang terjadwal di SD. Start dimulai piket sekolah pada jam 08.00-12.00 melatih adik-adik lomba.

Selain itu juga, kami mempunyai program inti “Pengelolaan Limbah Daun Jagung menjadi Pakan Ternak di Desa Pelem”. Mayoritas masyarakat desa pelem bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Sebagai petani mereka kebanyakan menggunakan lahan yang ada untuk ditanami jagung dan padi. Saat musim kemarau, masyarakat desa pelem menggunakan lahan mereka untuk menanam jagung. Setelah musim panen, mereka memanfaatkan batang dan daun jagung untuk dijadikan pakan ternak kambing. Setiap harinya, masyarakat desa pelem mengambil daun jagung ke ladang. Hal ini dirasa tidak efisien karena menghabiskan waktu. Oleh karena itu, kami membuat program kerja inti “Pengelolaan Limbah Daun Jagung menjadi Pakan Ternak di Desa Pelem” dengan tujuan meningkatkan efisiensi warga dalam mengolah pakan ternak kambing. Pengelolaan limbah daun jagung ini dinamakan silase. Silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob. Warga di Desa Pelem sangat antusias diadakan Pelatihan Pengelolaan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak dan Narasumber Mas Adib Muammar Kadafi Founder Berkah Mendosari Farm dari Pondok Ngabar. Silase itu disimpan dalam kantong plastik selama 21 hari. Setelah itu sesi pertanyaan warga banyak sekali yang bertanya kepada narasumber dan sangat memperhatikan ketika acara dimulai

Pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 kami dan teman-teman mengadakan “ Takbir Keliing dan Pawai Obor” bersama anak-anak TPQ Nurul Muttaqin pada jam 19.00- selesai Start Masjid At-Taqwa bersama Karang Taruna dan KPM Kelompok 33 serta warga stempat. Persiapan yang harus dipersiapkan dalam takbir keliling dan pawai obor. Pagi hari dari semua teman laki-

laki KPM memotong kayu bambu dirumah Mas Huda kebetulan mempunyai bambu sendiri, membuat oncor/obor terbuat dari bambu didalamnya dikasih minyak/ solar, dan dikasih sumbu sepet/ kain, dan dibantu oleh karang taruna di desa pelem, . Pada sorenya laki-laki dan karang taruna mempersiapkan mobil picap, sound, dan perlengkapan lainnya. Untuk teman-teman perempuan menyiapkan konsumsi buat adik-adik di perjalanan nanti. Pada pukul jam 19.00 kami dan teman-teman sudah berkumpul didepan masjid dan warga. Adik-adik TPQ membentuk barisan yang rapi, yang boleh membawa obor untuk SD, SMP, SMA, dan panitia, untuk TK didampingi oleh temen-temen KPM disamping barisan. Kami berjalan mengelilingi desa pelem, banyak sekali warga-warga di desa pelem menyaksikan pawai obor tersebut dan sangat rame. Setelah sampai kembali didepan Masjid At-Taqwa kami dan adik-adik, panitia untuk di dokumentasikan momen-momen yang bagus yang tidak pernah kita lupakan betapa senang melihat adik-adik mengadakan pawai obor. Lalu sesi perdokumentasi sudah selesai kami beres-beres untuk membersihkan obor-obor yang bergeletak, dan semuanya bersih kami dan teman-teman KPM kembali ke posko untuk beristirahat.

Hari semakin cepat berlalu sering dengan selesainya KPM kami. Tak terasa sudah satu bulan kami melaksanakan KPM. Terlalu banyak pelajaran dan pengalaman yang saya ambil dari KPM di Desa Pelem ini mulai dari perangkat desa, masyarakat dan adik-adik kami pun mau tak mau harus meninggalkan desa pelem. Sebelum penutupan, kami berpamitan dengan Lurah, Guru SD, Tokoh Agama, RT dan RW, Kami Tuo, adik-adik TPQ dan ustadz ustadzah, Ibu-Ibu yasinan dan Tuan Rumah. Banyak dari kamu yang menestuskan air mata. Bukan tanpa alasan, banyak kenangan yang tercipta selama KPM ini. Saya merasakan baru saja kemarin kami meminta izin untuk KPM di desa ini, namun tak terasa satu bulan telah berlalu. Masih banyak pelajaran yang tidak bisa saya tulis dalam essay ini. Mungkin cukup jika seluruh cerita ini saya

bukukan. Saya sebelumnya menganggap KPM ini akan berjalan dengan membosankan dan biasa-biasa saja, namun berbanding terbalik dengan kenyataan.

#### Kesan dan Pesan

Saya berterima kasih sangat kepada seluruh elemen masyarakat yang telah senantiasa menerima kami dengan baik. Atas segala tahapan pendidikan dan fase kehidupan yang saya lalui. Kegiatan KPM ini mengajarkan saya agar lebih siap menghadapi kehidupan didunia ini dengan berbagai macam masalah yang terjadi. Kejadian demi kejadian menjadikan saya lebih dewasa. Saya bisa belajar untuk hidup lebih mandiri dan bagaimana menahan amarah ditengah-tengah kelompok maupun masyarakat.

Saya mengucapkan banyak Teima Kasih kepada seluruh desa pelem yang telah menerima kamu dengan baik selama kurang lebih 40 hari. Kalian semua orang baik dan semoga menjadi lebih baik lagi. Semoga silaturahmi yang sudah kita jalin ini akan terus terjaga dengan sehingga suatu saat ketika kita bertemu masih bisa berjabat tangan dan bertegur sapa.

Dan yang terakhir saya juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman saya selama menjalankan KPM ini sungguh pengalaman yang luar biasa bagi saya. Berbagai macam karakteristik yang menjadikan nilai tambah di kelompok ini terima kasih

# **STRATEGI PEMASARAN UMKM DUSUN NGASINAN PASCA PANDEMI**

Oleh : Abi Ahmad Rifai

Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga problem sosial yang terjadi di masyarakat dapat terpecahkan dengan mudah. Kegiatan KPM ini menggunakan metode berbasis ABCD (Asset Based Community Driven Development) yaitu upaya pendekatan yang dirasa tepat dalam pengembangan masyarakat mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya agar mampu menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Dengan mengetahui asset dan potensi yang dimiliki diharapkan mampu membawa perubahan atas persoalan yang terjadi dan diharapkan dapat diwujudkan. dalam metode ABCD ini, mahasiswa berperan atau diasumsikan sebagai motivator yang mencari, mengembangkan, dan memberdayakan potensi masyarakat dengan berasosiasi dengan masyarakat pula, bukan membuat atau menciptakan hal baru. Metode ABCD masuk pada tipe pengabdian community driven dimana mahasiswa datang sebagai penggerak dan bukan donor atau pembawa bantuan. Dengan demikian, langkah awal dalam

pengabdian metode ABCD ini ialah menemukan potensi komunitas terlebih dahulu dan barulah kemudian merancang program sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Saya pribadi melaksanakan KPM dengan kelompok nomor 33 Multi Disiplin yaitu yang beranggotakan 21 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas dan berlokasi di Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM dibagi menjadi 3 tahapan yakni pra, pelaksanaan, dan pasca. Pada tahap pra-KPM ini diisi dengan pemilihan koordinator kelompok serta pembentukan struktur keorganisasian dalam kelompok guna mempermudah jalannya KPM. Saudara Panji Prasetya Utama akhirnya disepakati untuk menjadi koordinator kelompok 33. Kemudian juga pada tahap pra-KPM ini kami kelompok 33 multidisiplin Desa Pelem, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo melakukan survey lokasi sekaligus melakukan komunikasi dengan pihak desa terkait izin dan tempat tinggal kami selama program KPM berlangsung. Dari beberapa kali pertemuan dengan pihak desa terkait, telah disepakati bahwa kami ditempatkan dan difokuskan di Dusun Ngasinan, Desa Pelem dan rumah keluarga Bapak Walikun menjadi tempat tinggal kami selama KPM berlangsung. Terkait mengapa kita difokuskan pada Dusun Ngasinan ialah dikarenakan pada waktu yang sama ada 2 kelompok pengabdian lain yang ada di Desa Pelem. 1 kelompok adalah kelompok 32 monodisiplin IAIN Ponorogo, 1 kelompok lainnya ialah kelompok pengabdian yang berasal dari Universitas Brawijaya, dan masing-masing kelompok sudah dibagi pada wilayah lain Desa Pelem.

Desa Pelem ini merupakan desa bagian paling selatan di Kecamatan Bungkal itu sendiri, bagian Desa Pelem terbagi menjadi beberapa dusun, yaitu Dusun Ngasinan, Dusun Batur, Dusun Pondok, Dusun Njati, Dusun Pawon, Dusun Mbanaran, Dusun Nggentungan, Dusun Ngasem cilik, Dusun Suwari Dan Dusun Wates.

Ketika kami melakukan survey disana , kami sekaligus di carikan tempat tinggal yaitu sebagai posko untuk tempat kami nanti selama program KPM berlangsung dan kami pun di tempatkan di dusun Ngasinan yaitu suatu dusun di daerah timur sungai , begitu mereka menyebutnya. Di dusun Ngasinan ini mata pencaharian mereka rata-rata adalah seorang petani dan juga peternak, dan banyak juga yang lain akan tetapi lebih di dominasi oleh para petani dan peternak. Disaat kelompok kami melakukan survey asset dan pemetaan melalui observasi wawancara secara langsung dengan masyarakat setempat. kami mendapatkan hasil bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Pelem mayoritas adalah petani, baik petani padi, jagung, Peternak, Pada musin panen padi biasanya dalam jangka satu tahun hanya bisa panen 2 kali tergantung pengairan, sedangkan jagung bisa panen 2 kali dalam satu tahun.. Kendala yang sering dialami para petani adalah sumber air, karena daerah tersebut merupakan daerah pegunungan yang berbatu sehingga sulit apabila penggalian sumur atau pembuatan tempat untuk irigasi. Hal itulah yang membuat masyarakat desa pelem lebih banyak para petani jagung karena perawatan tumbuhan jagung sendiri lebih mudah dan tanpa harus terlalu sering melakukan irigasi , berbeda dengan tanaman padi yang harus sering melakukan irigasi ketika ingin memperoleh hasil yang maksimal pada panennya. Dengan begitu mereka lebih banyak sebagai petani jagung. Di bagian peternakan, masyarakat desa Pelem mayoritas atau bisa dikatakan 65% masyarakat desa Pelem memiliki hewan ternak , dan itupun bukan peternak yang dalam partai besar akan tetapi mereka memiliki hewan ternak yang dijadikan sebagai tabungan untuk mereka apabila ada keperluan yang mendesak.

Ketika kami melakukan survey disana , kami sekaligus di carikan tempat tinggal yaitu sebagai posko untuk tempat kami nanti selama program KPM berlangsung dan kami pun di tempatkan di dusun Ngasinan yaitu suatu dusun di daerah timur sungai , begitu mereka menyebutnya. Di dusun Ngasinan ini mata pencaharian mereka rata-rata adalah seorang petani

dan juga peternak, dan banyak juga yang lain akan tetapi lebih di dominasi oleh para petani dan peternak.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan inkulturasi atau berbaur dengan masyarakat setempat. . Selanjutnya, dihari kedatangan kami, kami disambut dengan ramah oleh keluarga bapak Waliku selaku tuan rumah yang akan kami tinggali selama pelaksanaan KPM. Kemudian kami mulai bersilaturahmi pada rumah beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, Modin, dan Kepala dusun. Selain dari rumah ke rumah kami juga membaaur di lingkungan sekolah, TPQ dan juga mengikuti forum-forum obrolan ringan di sekitaran posko. Kami pun mulai mengikuti shalat berjamaah di masjid Nurul Muttaqin. Dari kegiatan-kegiatan inkulturasi diatas kami mendapatkan bekal informasi terkait kondisi dan kultur Dusun Ngasinan guna menentukan program inti dan penunjang kedepannya. Pada minggu pertama ini kami juga disibukkn dengan rapat dan evaluasi pembuatan dan persiapan pelaksanaan program inti dan penunjang. Pada minggu ini kami mematangkan perencanaan program penunjang dan diantara program penunjang kami ialah, pendampingan KBM SDN 02 Pelem, mengajar di TPQ, mengadakan bimbingan belajar gratis, dan ikut serta pada kegiatan rutin masyarakat seperti yasinan, banjari, karawitan, dsb.

Selain itu dalam permasalahan Ekonomi khususnya, dari para pemilik UMKM dusun Ngasinan, mereka menggunakan akan sosial media sebagai alat utama mereka untuk memasarkan produk-produk yang telah mereka buat, seperti produk sangkar burung, pot bunga, dan tas yang berasal dari kerajinan tangan. Selain itu ketika kita melihat sejarah perkembangan dari UMKM yang ada disana kita bisa menyimpulkan bahwa tidak hanya strategi dari sosial media saja yang membuat UMKM dapat berjalan, akan tetapi karena kualitas yang mereka ciptakan sangatlah baik dan berbeda deri produk-produk buatan lain sehingga konsumen senang dengan hasil dan akhirnya dapat menyebarkan informasi bahwa produk UMKM disana adalah produk yang unggul dan berkualitas.

Pada minggu pertama ini juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha tepatnya tanggal 09 Juli. Alhamdulillah pada rapat-rapat pra-KPM kami telah mempuyai gambaran terkait akan kami isi apa untuk Idul Adha nanti, jadi dalam waktu yang singkat kami dapat memaksimalkan perencanaan kerja bakti membersihkan masjid pra-idul adha dan juga pelaksanaan takbir keliling untuk menyambut hari raya Idul Adha di dusun Ngasinan. Dengan bekerjasama bersama karang taruna Putra Manunggal serta pihak TPQ Nurul Muttaqin melakukan persiapan acara seperti membuat obor dan kentongan serta mensosialisasikan acara takbir keliling ini pada warga masyarakat khususnya anak-anak. Acara ini mendapatkan atensi yang luar biasa dari warga masyarakat, karena setelah sekian lama tidak ada acara yang semacam ini dikarenakan adanya pandemi covid. Takbir keliling ini juga menjadi ajang perkenalan kami kepada warga masyarakat bahwa kami melaksanakan KPM di dusun Ngasinan. Pada hari Idul adha kami juga turut serta melaksanakan shalat idul adha di masjid Nurul Muttaqin, dan para anak putra juga turut serta membantu pemotongan hewan kurban. Setelah pemotongan dan pembagian hewan kurban selesai, kami semua diundang untuk makan bersama para warga masyarakat. Dari sinilah kami mendengar dan melihat secara langsung bahwa masyarakat dusun Ngasinan sangat rukun dan kompak satu sama lainnya, ramah serta sangat terbuka pada para mahasiswa KPM, dan kami pun diberi bagian daging kurban oleh warga. Idul Adha pada minggu pertama benar-benar menjadi berkah untuk kami, selain perbaikan gizi, momen idul adha juga menjadi ajang besar-besaran untuk kami membaaur dengan masyarakat dan menciptakan awal yang baik untuk kami di sini.

Pada minggu kedua, kami melakukan discovery yakni pemetaan aset sekaligus mengidentifikasi potensi yang ada di dusun Ngasinan melalui survey lingkungan sekitar serta interview dengan warga dan tokoh-tokoh masyarakat. Setelah melakukan interview dengan beberapa informan, kami



melakukan survey di beberapa tempat yang menjadi aset di dusun tersebut. Pertama kami survey ke tempat air asin yang berada di paling timur tidak jauh dari posko tempat kami tinggal, wisata air asin masih tergolong baru karena dibangun pada tahun 2019 kemarin, namun letaknya kurang diketahui oleh masyarakat luas sehingga sekarang kurang terawat. Kemudian kami survey ke tempat pengrajin pot bunga yang berada disamping posko, pot bunga yang dibuat berasal dari beton sehingga pengerjaannya memerlukan waktu yang cukup lama. Kemudian survey ke tempat pengrajin sangkar burung, dimana ada yang dijual berupa polos ada juga yang dijual setelah dilukis.

Selain memetakan aset, pada minggu kedua ini kami mulai melaksanakan proker penunjang yakni ikut serta dalam mengajar anak-anak di Taman Pendidikan Qur'an, di Sekolah Dasar Negeri 02 Pelem dan mengadakan bimbingan belajar. Di SDN Pelem 02 kami membantu melatih peserta didik untuk latihan persiapan lomba antar SD Se-Kecamatan Bungkal, diantara lomba yang diadakan antara lain lomba Persiapan Baris-berbaris (PBB), mengenal bendera ASEAN serta nama ibu kotanya, Upacara Latihan Siaga (Uplas), ganongan, music karawitan, lagu-lagu daerah dan masih banyak lagi. Dengan adanya lomba-lomba tersebut, diharapkan peserta didik dapat maksimal dalam menjalankan lombanya, serta dapat meningkatkan kreatifitas, pengetahuan, kemampuan peserta didik. Setelah membantu mengajar di SDN Pelem 02, pada sore harinya setelah ashar kami mengadakan bimbingan belajar di teras masjid Nurul Muttaqin dusun Ngasinan setiap hari senin sampai kamis. Bimbingan belajar ini ditujukan mulai dari adik-adik piaud, TK, SD, SMP sampai SMA, tujuan diadakan bimbingan belajar ini adalah kami membantu mengajarkan pelajaran formal serta kami membantu apabila ada peserta didik kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Pada minggu ketiga, kami melakukan riset lagi mengenai apa yang akan kita ciptakan pada proker inti, kemudian kita menggagas ide akan mengadakan program inti

yaitu mengenai tentang “Pelatihan dan Praktek Pengolahan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak” karena melihat bahwa disana kebanyakan ber mata pencaharian sebagai peternak sehingga kami memilih program inti tersebut. Kebetulan pada minggu ini bertepatan dengan arisan pemuda dusun ngasinan dan kami pun berinisiatif untuk bermusyawarah mengenai progam inti dari kami yaitu mengenai masalah kita menggagas ide akan mengadakan program inti yaitu mengenai tentang “Pelatihan dan Praktek Pengolahan Limbah Daun Jagung Menjadi Pakan Ternak” kami pun juga bermusyawarah bersama masyarakat ketika sedang melaksanakan kegiatan rutin yaitu yasinan dan hasilnya pun mendapat respon positif dari masyarakat. Setelah itu pada minggu ini juga kami langsung merancang dan mempersiapkan program inti kami dan hasil dari perencanaan yaitu program inti akan dilaksanakan pada minggu ke empat.

Pada minggu keempat, kami mematangkan rencana dari kami sekaligus menghubungi para pihak yang akan berkontribusi pada program inti kami dan menjadwalkan program inti dari kami yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2022 dan Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik, pada saat melaksanakan program inti masyarakat sangat antusias dan mereka senang dengan program inti tersebut karena mereka mendapatkan informasi baru mengenai pengolahan pakan ternak yaitu yang berfokus pada "Silase dan Fermentasi". Pada minggu ini juga kami juga mempersiapkan dan merencanakan program yang akan dilaksanakan pada minggu depan yaitu peringatan Tahun Baru Muharram, kami mempersiapkan untuk mengadakan lomba bertajuk islami yaitu dalam rangka memperingati Tahun baru Muharram yaitu yang diantaranya adalah lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba sambung ayat, dan lomba cerdas cermat bertema islami. Di minggu ini juga ketika kami mengikuti rutin yasinan dan arisan pemuda kami langsung bermusyawarah mengenai apa saja lomba yang akan diadakan ketika nanti memasuki bulan kemerdekaan, akhirnya kita

menjadwalkan pelaksanaan lomba yaitu pada tanggal 1 - 7 agustus yaitu mengadakan lomba diantara lain yaitu lomba voli putri , lomba voli putra, dan berbagai lomba ketangkasan baik itu untuk ibu-ibu, bapak-bapak, adik-adik dan untuk para remaja disana sekaligus penutupannya yaitu mengadakan acara istighosah sekaligus memperingati hari ulang tahun pemuda/sinoman Dusun Ngasinan.

Pada minggu kelima, kami melaksanakan seluruh program yang telah kami rancang dan rencanakan yaitu ikut serta dalam perlombaan untuk memperingati HUT RI yang ke 77.Kami membantu sebagai panitia sekaligus kami juga menyiapkan hadiah dari teman-teman KPM yang ada disana.Alhamdulillah seluruh rangkaian kegiatan lomba yang telah kita rancang dengan Pemuda Ngasinan dapat berjalan sesuai rencana dan ditutup dengan acara istighosah sebagai tanda syukur bagi masyarakat yang masih bisa merayakan kemerdekaan tanpa adanya suatu halangan.

Pada minggu terakhir yaitu minggu keenam, kami mulai bermusyawarah dengan kelompok yang ada di Desa Pelem yaitu kelompok Mono Disiplin 32 untuk mengadakan Pengajian yaitu dalam rangka untuk Memperingati Kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus untuk penutupan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada musyawarah tersebut kami membuat jadwal pengajian dan meminta izin pada tokoh-tokoh masyarakat yang akhirnya dapat disetujui yaitu pada tanggal 10 Agustus 2022. Setelah acara tersebut selesai, kami mulai berpamitan dengan tokoh masyarakat dan para lembaga yang telah bekerjasama seperti di SDN 2 Pelem, TPQ Nurul Muttaqin, dan Pemerintah Desa untuk kepulangan kami ke rumah masing-masing sekaligus meminta doa restu agar apa yang telah kita dapat di lingkungan Ngasinan bisa kita kembangkan dan restu agar kami dapat dengan cepat menyelesaikan Kuliah.

Setelah melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama enam minggu ini, kami telah melakukan program-program kerja yang kami susun.Dari program-program kerja yang dilakukan, sedikit ilmu yang kami tau dan

pahami ini kami salurkan kepada masyarakat. Selain itu kami juga memfasilitasi seorang pemateri yang paham mengenai bidang tersebut agar masyarakat sekitar lebih memahami dan dapat diimplementasikan langsung. Hal itu pula juga berdampak kepada UMKM yang ada di dusun ini yaitu masyarakat lebih memahami cara berbisnis yang baik sehingga UMKM dapat lebih dikembangkan dengan baik dan lebih maju. Selain menambah wawasan, masyarakat juga lebih berpikir kreatif dan inovatif yang membuat UMKM semakin membaik dan lebih maju lagi.

Kemudian kesan yang saya dapat selama tinggal disana dan berbaur dengan masyarakat dusun Ngasinan, saya mendapatkan banyak sekali pelajaran yaitu ketika saya mengetahui culture yang ada disana bahwa masyarakat disana sangatlah disiplin tentang waktu dan masyarakat disana juga sangat antusias terhadap orang baru dan bisa berkomunikasi dengan baik teman-teman KPM.

Hal yang paling membahagiakan adalah saya bertemu keluarga baru di sini. Hidup bersama dengan orang-orang baru yang sebelumnya saya kira akan terasa sangat sulit ternyata malah menciptakan rasa tidak ingin kehilangan. Kami sama-sama belajar sabar dan saling mengerti satu sama lain. Hal sederhana yang ternyata memiliki dampak luar biasa, dengan sering bermain kami jadi punya banyak kesempatan mengobrol dan saling mengenal. Kami juga sering bernyanyi bersama, bercanda, dan tak lupa tentu perbedaan hal dan pendapat kecil dalam setiap kelompok itu pasti ada, akan tetapi entah karena kami semua berhati lapang atau hanya sekedar menahan untuk kebaikan, tidak ada perbedaan yang menciptakan perseteruan. Kami hidup rukun dan senang, hingga pulang pun terasa berat.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu berjalannya program KPM kelompok 33, baik dari perangkat desa maupun para warga. Terimakasih banyak kepada keluarga Bapak Walikun yang telah memberi ijin kami tinggal di rumah beliau. Semoga apa yang telah kami berikan

dapat bermanfaat bagi warga masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan. Semoga program seperti bimbingan belajar bisa terus berjalan meski tanpa adanya kami, TPQ pun semoga semakin maju dan bagus.

Semoga ilmu-ilmu yang telah kita dapat dari masyarakat dapat bermanfaat dan ilmu dari program kami seputar silase dapat diterapkan dan bermanfaat bagi para peternak untuk mengembangkan ternaknya. Yang terakhir terimakasih kepada seluruh rekan KPM kelompok 33 multidisiplin Desa Pelem yang telah menjadi teman baik selama disana dan telah mengeluarkan seluruh tenaganya untuk menyelesaikan program yang telah ditetapkan selama KPM.

## **UPAYA MELESTARIKAN ADAT BUDAYA JAWA DENGAN PELATIHAN ALAT MUSIK KARAWITAN**

Oleh : Juwita Sari

Pada hari Senin tepatnya tanggal 4 Juli 2022, merupakan hari mulai dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk Angkatan 2019 yang dimana menjadi mata kuliah wajib ditempuh di semester 7. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang terstruktur. Oleh sebab itu, Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa di luar kampus bersama dengan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam kehidupan bermasyarakat, dan mampu memahami persoalan-persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dilaksanakan secara offline, yang terdiri dari dua jenis kelompok yakni multi disiplin dan mono disiplin. Kelompok multi disiplin adalah kegiatan KPM yang pesertanya campuran yakni dari semua jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Sedangkan kelompok mono disiplin adalah kegiatan KPM yang pesertanya berasal dari satu lintas jurusan saja. Pembagian kelompok dan lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, serta konsep KPM tahun ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven).

Saya Juwita Sari melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 33 multi disiplin yang ditempatkan di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kepala desa Pelem adalah bapak Sugeng Rawuh, desa Pelem terdiri dari 10 dusun yaitu Ngasinan, Mbaturn,

Pondok, Njati, Pawon, Banaran, Gentungan, Asem Cilik, Suwari, dan Wates, serta dusun Ngasinan terdiri dari 4 RT dan 1 RW. Teman-teman semua sangat antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di dusun Ngasinan. Disini saya akan membahas mengenai pengalaman saya selama melaksanakan kegiatan KPM di desa Pelem dusun Ngasinan.

Pada minggu pertama, saya dan teman-teman melaksanakan inkulturasi yakni bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat umum. Dimulai pada tanggal 4 Juli, sesampainya di posko kami bersilaturahmi dengan tuan rumah yang akan kami tinggali selama 40 hari yaitu rumah bapak Walikun, kemudian kami lanjut bersilaturahmi kepada perangkat desa di kantor desa Pelem, kemudian ke rumah bapak Kepala Desa yaitu pak Sugeng Rawuh, bapak RT dukuh Ngasinan, bapak Wasis sebagai ketua RW dusun Ngasinan, Ketua Karang Taruna, serta tokoh agama dusun Ngasinan, kami juga bersilaturahmi ke Sekolah Dasar Negeri Pelem 02 untuk meminta izin sekaligus dukungan, bantuan dan bimbingan selama melaksanakan KPM di dusun Ngasinan. Selain melakukan silaturahmi, pada minggu ini kami ikut serta dalam kegiatan masyarakat yakni kerja bakti membantu proses penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha yang dilaksanakan di masjid Nurul Muttaqin. Kemudian kami ikut serta dalam rutinan yasinan pada setiap malam jum'at untuk laki-laki, dan jum'at siang untuk perempuan.

Pada minggu kedua, kami melakukan discovery yakni pemetaan aset sekaligus mengidentifikasi potensi yang ada di dusun Ngasinan melalui survey lingkungan sekitar serta interview dengan warga dan tokoh-tokoh masyarakat. Setelah melakukan interview dengan beberapa informan, kami melakukan survey di beberapa tempat yang menjadi aset di dusun tersebut. Pertama kami survey ke tempat air asin yang berada di paling timur tidak jauh dari posko tempat kami tinggal, wisata air asin masih tergolong baru karena dibangun pada tahun 2019 kemarin, namun letaknya kurang diketahui

oleh masyarakat luas sehingga sekarang kurang terawat. Kemudian kami survey ke tempat pengrajin pot bunga yang berada disamping posko, pot bunga yang dibuat berasal dari beton sehingga pengerjaannya memerlukan waktu yang cukup lama. Kemudian survey ke tempat pengrajin sangkar burung, dimana ada yang dijual berupa polos ada juga yang dijual setelah dilukis.

Selain memetakan aset, pada minggu kedua ini kami mulai melaksanakan proker penunjang yakni ikut serta dalam mengajar anak-anak di Taman Pendidikan Qur'an, di Sekolah Dasar Negeri 02 Pelem dan mengadakan bimbingan belajar. Di SDN Pelem 02 kami membantu melatih peserta didik untuk latihan persiapan lomba antar SD Se-Kecamatan Bungkal, diantara lomba yang diadakan antara lain lomba Persiapan Baris-berbaris (PBB), mengenal bendera ASEAN serta nama ibu kotanya, Upacara Latihan Siaga (Uplas), ganongan, music karawitan, lagu-lagu daerah dan masih banyak lagi. Dengan adanya lomba-lomba tersebut, diharapkan peserta didik dapat maksimal dalam menjalankan lombanya, serta dapat meningkatkan kreatifitas, pengetahuan, kemampuan peserta didik. Setelah membantu mengajar di SDN Pelem 02, pada sore harinya setelah ashar kami mengadakan bimbingan belajar di teras masjid Nurul Muttaqin dusun Ngasinan setiap hari senin sampai kamis. Bimbingan belajar ini ditujukan mulai dari adik-adik piau, TK, SD, SMP sampai SMA, tujuan diadakan bimbingan belajar ini adalah kami membantu mengajarkan pelajaran formal serta kami membantu apabila ada peserta didik kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Taman Pendidikan Qur'an dilakukan di teras masjid Nurul Muttaqin dusun Ngasinan setelah maghrib sampai isya' setiap hari selain malam jum'at yang digunakan untuk acara rutinan yasinan dan malam senin yang digunakan untuk rutinan habsyi dari adik-adik TPQ. Kegiatan TPQ diawali dengan berdo'a bersama terlebih dulu yakni membaca surah al-fatihah, asmaul husna dan hafalan surah pendek, setelah itu setoran mengaji iqro maupun al-qur'an, jika masih ada waktu



kami isi dengan materi-materi keagamaan yang sudah dikelompokkan menjadi 4 kelas yaitu kelas A dan B berfokus pada Al quran (tajwid, makhorijul huruf dan kelancaran dalam membaca) dan kelas C dan D berfokus pada Iqro' (pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca) pada semua kelas juga ada hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, kemudian setelah selesai kami berdo'a bersama sebelum pulang. Kami mengadakan jadwal rutin untuk melaksanakan tugas program kerja di SDN Pelem 02, bimbingan belajar dan TPQ.

Selain menjalankan program kerja penunjang di SDN Pelem 02, bimbingan belajar dan TPQ kami juga mengikuti kegiatan masyarakat berupa posyandu untuk balita yang dilaksanakan di salah satu rumah warga Ngasinan, serta posyandu untuk lansia yang dilaksanakan di kantor desa Pelem, posyandu ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kemudian kami juga diundang untuk mengikuti pertemuan rutin karang taruna di dusun Ngasinan, serta kami mengikuti kegiatan senam ibu-ibu desa Pelem yang diadakan setiap hari minggu di balai desa.

Pada minggu ketiga, setelah memetakan aset, survey beberapa tempat, serta interview dengan beberapa narasumber, kami mulai mengidentifikasi problem di masyarakat yang digunakan sebagai program kerja inti kami selanjutnya. Selain focus pada penetapan proker, kami sudah mulai aktif dalam menjalankan proker penunjang yang telah disebutkan diatas.

Pada minggu keempat, kami melaksanakan proker inti yakni mengadakan seminar serta pelatihan pengolahan limbah daun jagung menjadi pakan ternak kambing dengan proses silase. Pemateri seminar silase adalah bapak Adib Muammar Kadafi yang merupakan owner berkah mendosari farm. Alasan kami mengambil silase sebagai program kerja inti adalah karena di dusun Ngasinan banyak ditemuinya limbah daun jagung, kemudian diketahui para peternak kambing setiap hari harus mencari rumput sebagai pakan kambing. Untuk itu, dengan adanya seminar silase yang diadakan diharapkan dapat

memberi pengetahuan para peternak agar terbantu dalam mengolah pakan ternak dengan menggunakan bahan-bahan yang berada dilingkungan sekitar.

Setelah mengadakan seminar silase daun jagung sebagai pakan ternak kambing, pada minggu ini kami menjalankan proker penunjang yakni mengadakan lomba dalam rangka menyambut bulan Muharram. Kegiatan lomba Muharram dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 28 dan 29, lomba ini diikuti oleh seluruh adik-adik yang belajar di Taman Pendidikan Qur'an dusun Ngasinan dan dilaksanakan di masjid Nurul Muttaqin. Lomba yang diadakan antara lain: lomba mewarnai, lomba adzan, hafalan jus 30, dan cerdas cermat islami, seluruh adik-adik mulai dari kelas A, B, C dan D sangat antusias dan semangat saat mengikuti lomba.

Pada minggu kelima, kami menjalankan proker penunjang yakni membantu pemuda setempat dalam mengadakan lomba agustusan yang diajukan tanggal 1 sampai tanggal 6, dimana lomba ini diadakan dalam rangka merayakan hari kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 agustus serta ulang tahun karang taruna dusun Ngasinan. Acara lomba agustusan ini diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial masyarakat khususnya dusun Ngasinan, dimana acara ini ditujukan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja serta orang tua. Beberapa lomba yang diadakan adalah: pada jenjang anak-anak dan remaja ada lomba mewarnai, balap karung, estafet kelereng, makan kerupuk, balap balon, ular-ularan balon, kursi panas; pada jenjang bapak-bapak ada lomba balap terong, PBB kreatif dan bola voly; pada jenjang ibu-ibu ada lomba gendong senik terbalik, sunggi tampah dan bola voly. Selama acara perlombaan berlangsung, warga masyarakat terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti acara lomba-lomba tersebut, terutama lomba ini baru diadakan pasca pandemic covid-19 tahun kemarin.

Pada minggu keenam, kami bekerjasama dengan kelompok mono PS 32 dan tokoh-tokoh masyarakat desa Pelem untuk mengadakan pengajian akbar oleh bapak K.H

Abdurrahim M.Pd.i yang alhamdulillah sudah terlaksana pada tanggal 10 Juli 2022 di masjid Jami' At-Taqwa, masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian akbar ini pasca pandemic covid-19. Pengajian akbar ini menjadi salah satu wujud terima kasih dari teman-teman KPM untuk masyarakat desa Pelem yang sudah menerima kami dengan baik, serta menjadi acara perpisahan kami dengan warga masyarakat desa Pelem secara umum. Setelah itu, pada tanggal 11 kami mengikuti kegiatan istighosah di dusun Ngasinan yang menjadi acara rutin yakni dalam rangka memperingati ulang tahun karang taruna dusun Ngasinan. Setelah itu, kami berpamitan dengan seluruh pihak yang sudah ikut serta dalam mensukseskan kegiatan KPM kami.

Berdasarkan beberapa proker yang telah kami laksanakan di Dusun Ngasinan, saya tertarik untuk membahas salah satu proker penunjang yang telah dilakukan dengan judul "Upaya Melestarikan Adat Budaya Jawa dengan Pelatihan Alat Musik Karawitan di SDN Pelem 02".

Sekolah Dasar Negeri Pelem 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Pelem tepatnya di Dusun Ngasinan, kepala sekolah SDN Pelem 02 adalah bapak Supriyadi M.Pd. Jumlah seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekitar 30 orang, meskipun dengan jumlah kecil mereka mampu membuktikan bahwa mereka tidak kalah berprestasi dari sekolah yang lain. Pada tahun 2019 dan 2020, karena adanya pandemi covid-19 serta dengan menaati Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa selama pandemi covid-19 maka seluruh lembaga baik formal maupun non-formal dilaksanakan secara Online, salah satunya adalah SDN Pelem 02. Kemudian pada tahun 2021, SDN Pelem 02 sudah mulai melaksanakan proses pembelajaran secara offline sampai pada tahun 2022. Meskipun proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara offline, namun pembelajaran secara Online yang dilakukan di tahun sebelumnya berdampak pada

perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi.

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan teknologi semakin pesat berdampak pada anak-anak yang mulai mengenal dunia luar melalui *smartphone* di media sosial. Pengenalan budaya asing bagi anak-anak dapat berdampak buruk bagi eksistensi budaya lokal, hal ini disebabkan karena tidak adanya penyaringan budaya asing serta kurangnya upaya dalam pelestarian budaya lokal. Sehingga menimbulkan sikap resah karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjaga adat budaya negara sendiri. Tantangan Budaya-budaya di Indonesia yang beragam perlu dilestarikan agar kedepannya tidak pudar atau hilang diakui oleh negara lain.

Untuk itu upaya pemerintah dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada generasi muda salah satunya adalah dengan melalui jalur pendidikan. Hal ini didukung dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman. Berdasarkan adanya Undang-undang tersebut, mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi unggul yang dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman sekaligus menghargai nilai-nilai kebudayaan nasional Indonesia (selaras dengan nilai-nilai luhur budaya). Terutama budaya karawitan yang semakin kesini jarang sekali peminatnya, sehingga perlu dikenalkan pada anak-anak agar mengenal adat karawitan ini sehingga dapat terus dilestarikan dan dikembangkan. Palgunadi mengungkapkan bahwa karawitan merupakan pelengkap kegiatan ritual, kesenian dan hiburan oleh suku bangsa Jawa yang pada dasarnya merupakan kumpulan sejumlah racikan atau instrumen music.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Supriyadi M.Pd serta beberapa pendidik Sekolah Dasar Negeri 02 Pelem, dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik kurang mengetahui mengenai seni karawitan, untuk itu para pendidik berinisiatif untuk mengadakan ekstrakurikuler karawitan dan kesenian ganong yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik mengenai adat budaya di negara Indonesia terutama budaya Jawa. Salah satu upaya pemerintah Ponorogo dalam melestarikan adat budaya Jawa pada seni karawitan adalah dengan mengadakan lomba antar Sekolah Dasar se-kecamatan Ponorogo, sehingga harapan kedepannya dengan diadakan lomba ini dapat meningkatkan rasa syukur serta cinta terhadap adat budaya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami sebagai mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 33 multi disiplin berinisiatif untuk membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Seni music karawitan di SDN Pelem 02 sudah ada jauh sebelum kami melaksanakan KPM, sehingga kami hanya membantu mendampingi peserta didik selama melaksanakan latihan seni karawitan. Seni karawitan di SDN Pelem 02 terdiri dari 10 anggota peserta didik, setiap anak memiliki alat music yang berbeda-beda. Kami mengarahkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing kemudian dimainkan sesuai dengan nada yang telah ditentukan. Latihan seni karawitan dilaksanakan kurang lebih 2-3 kali dalam seminggu bertempat di ruang kelas 5, selama latihan seni karawitan peserta didik sangat antusias dan semangat. Setelah beberapa kali melakukan latihan, peserta didik mulai hafal dan lancar dalam bermain alat music karawitan, hal ini membuat rasa kebanggaan tersendiri dari kami teman-teman KPM.

Terakhir, kesan yang saya dapatkan selama melaksanakan kegiatan KPM di dusun Ngasinan adalah begitu sangat terkesan mulai dari sambutan masyarakat yang begitu hangat dalam menerima kami, dan dukungan penuh dari

masyarakat dalam proses pelaksanaan program kerja kami, sehingga program-program yang kami rencanakan baik itu program inti maupun program penunjang semua bisa berjalan dengan baik sesuai rencana. Serta kekompakan yang ditunjukkan masyarakat menjadikan motivasi bagi kami untuk bisa lebih baik lagi dan dapat berkembang, dan semoga ilmu dan pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KPM dapat kami terapkan dilingkungan masyarakat kami masing-masing. Pesan saya, saya berharap kepada msyarakat dusun Pelem tidak pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari dusun Ngasinan. Semoga apa yang dilakukan teman-teman KPM menjadi bahan implementasi bagi masyarakat dusun Ngasinan lebih maju kedepannya, menjadi masyarakat yang berpengetahuan luas guna membangun desa yang lebih baik lagi kedepannya.

## **UPAYA MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK MELALUI BIMBEL DI SDN 02 PELEM"**

Oleh : Wuri Annisa Nurfadlilah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian di masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo bertujuan untuk proses belajar mahasiswa/mahasiswi di lingkungan luar kampus atau masyarakat. Proses belajar yang dilakukan berupa mahasiswa/mahasiswa menemukan fenomena, problematika, atau permasalahan yang terjadi di masyarakat, yang kemudian di bahas serta dicari jalan untuk menyelesaikan problematika yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kegiatan KPM juga bertujuan membantu memberikan pemikiran guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di lingkungan masyarakat, mendampingi masyarakat dalam melakukan pembinaan, pemetaan guna meningkatkan keahlian serta keterampilan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo terdapat 2 jenis kegiatan KPM yaitu KPM Mono Disiplin (satu jurusan) dan KPM Multi Disiplin (lintas fakultas). Dalam kegiatan ini saya mengambil atau memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KPM dengan berfokus pada problematika yang terjadi dimasyarakat, tidak harus berfokus sesuai dengan bidang atau prodi dari masing-masing mahasiswa/mahasiswa.

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Driven Development*) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar atau yang dimiliki oleh lingkungan masyarakat tersebut. Pengabdian yang dilakukan oleh saya dan teman-teman kelompok KPM 33 di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal Ponorogo yang dilaksanakan selama 42

hari yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Syaiful Arif, M.Pd.

Desa Pelem merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Pelem dipimpin oleh Bapak Sugeng Rawuh selaku Kepala Desa. Selama kepemimpinan beliau cukup banyak yang sudah beliau lakukan untuk desa, salah satunya terdapat beberapa perkembangan yang sudah terlihat seperti infrastruktur desa berupa pemasangan wifi di dusun, tersedianya bumdes untuk membantu dan mengelola kegiatan masyarakat. Lokasi Desa Pelem sendiri pun letaknya strategis tidak jauh dari pusat Bungkal atau serta tidak jauh dari pusat Kota Ponorogo yang bisa ditempuh dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Desa Pelem terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Ngasinan, Dusun Batur, Dusun Bataran, Dusun Pondok, dan Dusun Pawon. Di Dusun Ngasinan terdapat 4 RT yaitu RT 01/01 dengan ketua Mas Imron, RT 02/01 dengan ketua Pak Damiran, RT 03/01 dengan ketua Panud, RT 04/01 dengan ketua Harminto. Masyarakat di Dusun Ngasinan sangat ramah-ramah dan menyambut dengan senang serta hangat kedatangan kami kelompok KPM 33 Multidisiplin di Desa Pelem.. Salah satu warga mengatakan bahwa masyarakat sangat senang dengan diadakannya kegiatan KPM ini, karena untuk pertama kalinya di Dusun Ngasinan ada kegiatan KPM dari IAIN Ponorogo. KPM Kelompok 33 Multidisiplin ini diketuai oleh Panji Ramdana, Adila Nuri El Kamelia sebagai sekretaris dan Fitria Putri Anggraini sebagai bendahara. Kemudian untuk anggota lain dibagi menjadi berbagai divisi seperti divisi pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial dan kebersihan.

Posko yang kami tempati terletak di Dusun Ngasinan dikediaman Bapak Walikun. Posko yang kami tempati memiliki tempat yang strategis yaitu dekat dengan balai desa, sekolah dasar, kediaman bapak kepala desa, masjid, serta warung. Bapak Walikun sendiri berkerja sebagai wirausaha penjual kelapa di pasar bungkal, dimana ini menjadi salah satu sumber



informasi dari kelompok 33 KPM dalam berkomunikasi atau berkoordinasi mengenai kehidupan masyarakat Dusun Ngasinan serta menggali informasi tentang Desa Pelem, Bungkal Ponorogo. Banyak informasi yang kami dapatkan tentang desa , dan banyak masukan yang diberikan bapak Walikun dan Keluarga kepada kami. Banyak dari anak yang sering berkunjung ke posko kami sekedar untuk mengobrol santai atau kami bersosialisasi dalam kegiatan masyarakat sekitar seperti yasinan bapak/ibu, kerja. Tentunya kami menyambut hangat kedatangan mereka dalam kegiatan bermasyarakat. Banyak dari adik-adik yang menyampaikan bahwa mereka sangat senang kedatangan kakak-kakak KPM yang membuat suasana desa menjadi ramai, tidak hanya adik-adik yang menyebutkan seperti itu ibu-ibu serta warga desa lainnya pun juga menyebutkan hal yang sama suasana desa menjadi lebih ramai dengan diadakannya kegiatan KPM di Desa Pelem.

Beberapa masyarakat di Dusun Ngasinan memiliki usaha pribadi atau sering disebut dengan UMKM seperti pembuatan pot bunga, pembuat tempe dan tahu serta salah satu warga Dusun Ngasinan ada yang membuat sangkar burung yang di ekspor ke luar desa bahkan sampai keluar provinsi. Selain itu rata-rata masyarakat di dusun tersebut yaitu menjadi petani di sawah, serta mereka memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai peternak.

Pandemi Covid-19 membuat banyak sekali perubahan dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh warga Dusun Ngasinan. Beberapa dampak yang dirasakan warga Dusun Ngasinan yaitu menurunnya jumlah konsumen UMKM serta kegiatan masyarakat yang dibatasi, sekolah yang diliburkan, posyandu yang dibatasi, dll. Selama pandemi Covid-19 masyarakat melakukan kegiatan dari rumah, bahkan untuk bertani di sawah pun terbatas karena kasus Covid-19 yang terus meningkat, sehingga masyarakat selama kurang lebih 2 tahun hanya berdiam diri dirumah dan untuk kegiatan masyarakat pun terhenti. Dan pada tahun ini kegiatan-kegiatan

tersebut sudah mulai hidup kembali seperti yasinan, posyandu, senam ibu-ibu PKK serta kegiatan masyarakat lainnya dan untuk UMKM sudah mulai berkembang kembali sedikit demi sedikit walaupun banyak yang kehilangan konsumen selama pandemi Covid-19.

Minggu pertama setelah pembukaan di kampus IAIN Ponorogo dan Kecamatan Bungkal, serta pembukaan di desa yang dibuka oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Syaiful Arif, M.Pd. di Dusun Ngasinan ini. Selanjutnya kami gunakan untuk bersosialisasi dengan warga desa serta survei lingkungan Dusun Ngasinan. Pertama kita sowan ke Kamituwo Dusun Ngasinan yaitu Bapak Wasis. Saat sowan pun kami bertanya-tanya terkait desa, kegiatan, dan semua yang berhubungan dengan desa. Setelah sowan ke kamituwo, kami melakukan survei ke BUMDES Dusun Ngasinan, disana terdapat berbagai aneka kebutuhan pokok,maupun kebutuhan sekunder lainnya. Kemudian setelah bersosialisasi,kita juga mengunjungi tempat ikon di Dusun Ngasinan yaitu wisata air asin,dsb. Dan pada minggu pertama ini,kami fokus untuk merancang program kegiatan kami, baik proker utama maupun proker penunjang.

Pada tanggal 9 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 1444 H, kami bersama warga desa dan pemuda melakukan takbir keliling keliling di Dusun Ngasinan yang start hingga finishnya di masjid Nurul Muttaqin. Takbir keliling dilakukan dengan sangat meriah dikarenakan saat pandemi tidak boleh melakukan takbir keliling. Keesokan harinya tanggal 10 Juli 2022 kami seluruh anggota KPM 33 kecuali wanita yang sedang berhalangan melakukan Shalat Ied bersama di Masjid Nurul Muttaqin. Lalu setelah Shalat Ied bersama, dilakukan pemotongan hewan qurban yang dibagi menjadi beberapa kelompok antara di Masjid Nurul Muttaqin, Kami diminta tolong untuk membantu para warbga saat memotong hewan qurban.

Tepat tanggal 12 Juli 2022 kami sudah mulai melaksanakan program kerja yang sudah kami rangkai dari

devisi pendidikan dan sudah disetujui oleh DPL kami yaitu bapak Syaiful Arif, M.Pd, kami melaksanakan program kerja untuk membantu sebagai tenaga pendidik di SDN 02 Pelem. Program kerja ini sesuai dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama saat rapat bedah proker dan saat rapat bedah proker juga sudah dibagi siapa-siapa saja yang menjadi penganggung jawab setiap proker. Hari senin, saya mendapat tanggung jawab melaksanakan program kerja yaitu membantu anak-anak SDN 02 Pelem untuk mempersiapkan lomba OPLAS antar SD di Kecamatan Bungkal. Bersama teman-teman saya yang lain yang sama dengan saya yang mendapatkan tanggung jawab menjalankan proker ini, kami membagi tugas, untuk mengajar dan membantu anak-anak selama persiapan lomba.

Disore hari kegiatan yang kami lakukan di Dusun Ngasinan, dalam mewujudkan membantu dan memberikan kemudahan anak dalam mengatasi persoalan pembelajaran di sekolah, kami selaku devisi pendidikan KPM Kelompok 33 Multidisiplin merancang program kerja "Bimbingan Belajar". Kegiatan Bimbel ini dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at pukul 15.30 - 17.00 WIB di Masjid Nurul Muttaqin. Kegiatan ini terus dibudayakan selama KPM kelompok 33 Multidisiplin terjun dilapangan, dan kami mencari kader-kader yang dapat meneruskan program bimbel ini kedepannya di Dusun Ngasinan. Dalam menerapkan kebiasaan yang baik, agar nantinya menjadi budaya yang akan selalu dijalankan oleh anak, kami berupaya untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan model pembelajaran yang telah ada menjadi lebih mudah secara konsisten. Tujuan utama dilaksanakannya program kerja ini adalah meningkatkan minat belajar anak-anak usia sekolah di Dusun Ngasinan. Dengan meningkatnya minat belajar, maka Sumber Daya Manusia (SDM) nya juga akan membaik. Anak-anak juga dapat menceritakan semua hal terkait pendidikan. Harapannya, dengan bimbel ceria ini dapat memotivasi anak-anak usia sekolah untuk terus belajar serta juga dapat menjadi ajang sharing bagi anak-anak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di awal pembelajaran, pendamping beserta anak berdoa memulai pembelajaran. Hal itu dilakukan setiap hari agar anak tidak lupa dan terbiasa. Kemudian dilanjutkan untuk bimbingan belajar antara anak dengan pendamping sesuai persoalan atau kesulitan anak dalam pembelajaran di sekolah. Dan untuk persoalan dilapangan mencakup berbagai macam pembelajaran, seperti Baca Tulis Hitung (CaLisTung), dan berbagai pembelajaran lainnya. Dengan jadwal pengajar bimbel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Kelompok 1 yaitu Bayu, Ghandi, Zahro, Kinanth, Iqbal, Abi, Adila, Delia, Wuri, Nuressa, dan Nurul. Dan Kelompok 2 yaitu Ghufron, Ja'iz, Panji, Zulfa, Octavia, Mutia, Juwita, Putri, Fina, Dhurriyah, Cahyo.

Seperti mengabdikan mengajar di SDN 02 Pelem dan Bimbel, KPM Kelompok 33 Multidisiplin mengabdikan mengajar di TPQ Nurul Muttaqin, senam bersama ibu-ibu PKK, yasinan bersama bapak/ibu, mengadakan semarak muharram, kumpul dengan pemuda membahas tentang perlombaan 17 an, yang akan dilaksanakan oleh pemuda dusun Ngasinan yang berkolaborasi dengan KPM Kelompok 33 Multiisiplin., kami juga mensosialisasikan tentang seminar yang akan kami adakan dan menjadi program kerja inti kami yaitu Webinar dengan tema **“PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH DAUN JAGUNG MENJADI PAKAN TERNAK DI DESA PELEM”**. Webinar ini dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2022 di Balai Desa Pelem dengan pemateri dari Founder Berkah Sentosa Mendosari Farm yaitu Adib Muammar K yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Pelem Bungkal bapak Sugeng Rawuh, Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Syaiful Arif, M.Pd., serta peternak di Dusun Ngasinan. Setelah kegiatan Weminar dilaksanakan kami melakukan evaluasi kegiatan dan membahas RTL (rencana tindak lanjut) dengan hasil, meminta bantuan pak jumirin selaku ketua pemuda untuk meneruskan kegiatan yang telah disosialisasikan selama webinar. Dengan berbagai pertimbangan dan keputusan bersama antara anggota kelompok KPM 33 Multidisiplin.

Pada tanggal 27 Juli 2022, pemuda laksana dan KPM 33 melaksanakan TM (Technical Meeting) peserta lomba “Semarak Muharram 1444 H” yang diikuti oleh anak-anak di Dusun Ngasinan dengan berbagai macam lomba, seperti Lomba Mewarnai, Lomba Adzan, Lomba Sambung Ayat, dan Cerdas Cermat. Pada tanggal 30 Juli 2022, kami mengadakan sholawat serta pembagian hadiah lomba dalam rangka “Semarak Muharram 1444 H” bersama anak-anak TPQ Nurul Muttaqin dan beberapa orangtua dari anak.

Tanggal 1 Agustus 2022 Pembukaan Perlombaan 17 Agustus yang diselenggarakan oleh Sinoman Dusun Ngasinan dengan KPM Kelompok 33 IAIN Ponorogo 2022, dengan berbagai lomba. Kegiatan perlombaan ini diadakan karena sudah lama tidak diadakan lomba 17 Agustus dikarenakan Covid-19 yang meningkat pada saat itu. Sehingga dengan diadakannya lomba ini meningkatkan antusias masyarakat desa kunti untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan. Lomba-lomba yang diadakan pun bermacam-macam, untuk lomba anak-anak antara lain makan krupuk, estafet kelereng, balap karung, serta mewarnai. Untuk lomba Ibu-ibu antara lain gendong rinjing, nyunggi tampah, dan lomba voli. Malam harinya yaitu puncak dari Tournament Bola Voli Sinoman Putra Manunggal 2022 yaitu sudah masuk di babak final perebutan juara 1,2 antara Kelompok KPM 33 Multidisiplin dengan Bapak-Bapak warga Dusun Ngasinan.

Tanggal 9 Agustus 2022 kami seluruh anggota KPM Kelompok 33 Multidisiplin pamitan di SDN 01 Pelem serta memberikan sedikit kenang-kenangan untuk SD. Tanggal 10 Agustus 2022 kami melakukan kegiatan penutupan yaitu acara “Pengajian Akbar dan Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo Kelompok 32 dan 33” di Masjid At Taqwa dengan Narasumber K.H Abdurrahim, M.Pd dengan dihadiri bapak kepala desa dan dosen pembimbing lapangan serta masyarakat daerah Dusun Ngasinan. Dan penutupan TPQ Nurul Muttaqin pada tanggal 11 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan serta sharing question dengan anak

anak. Dan dilanjut tanggal 12 Agustus 2022 yaitu berpamitan di balai desa yang dihadiri oleh bapak kepala desa serta perangkat desa. Kemudian dilanjutkan siang harinya berpamitan dengan ibu ibu yasinan dusun Ngasinan. Dan dilanjut untuk prepare perpulangan ke esokan harinya. Tanggal 13 Agustus 2022 kami selaku Kelompok KPM 33 Multidisiplin berpamitan dengan bapak Walikun Sekeluarga dimana telah menerima dan memberikan banyak ilmu selama bertempat dikediaman beliau. Dan dilanjutkan Sayonara pulang ke rumah masing-masing. Sekian dan Terima Kasih atas segala Ilmu dan Kesan selama 42 hari bersama.

## **UPAYA PELATIHAN KESENIAN TARI UNTUK MELESTARIKAN WARISAN LELUHUR DI SDN 02 PELEM**

Oleh : Octavia Nur Astriani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu, dimana setiap mahasiswa semester 6 wajib menempuhnya. KPM dilaksanakan selama 40 hari dengan cara menyebarkan seluruh mahasiswa semester 6 secara berkelompok dan dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan, yang mana setiap kelompok dibagi ke beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo.

Sebelum KPM resmi dilakukan, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan survey lapangan terlebih dahulu ke daerah masing-masing. Tujuan diadakannya survey lapangan ini untuk memetakan bagaimana daerah yang akan digunakan KPM nanti, juga untuk meminta bantuan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi yang nantinya akan digunakan posko mahasiswa KPM.

Pemberangkatan KPM resmi dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022, dimana upacara pelepasan dilakukan di lapangan kampus Graha Watue Dakon. Sebelum hari pemberangkatan para anggota kelompok 33 mengumpulkan barang-barang keperluan KPM di beberapa titik, yang nantinya akan diberangkatkan bersama-sama sebelum KPM resmi dilaksanakan. Pemberangkatan barang dilakukan pada jam 6 sore dan selesai pada jam 8 malam.

Pada tanggal 4 Juli 2022 pagi semua anggota berangkat menuju posko yang akan ditempati. Sesampainya disana kita menyapa pemilik rumah yang digunakan untuk posko, setelah itu kita membersihkan posko dan menata barang bersama, dimulai dari barang kelompok kemudian dilanjutkan dengan barang pribadi. Bersih-bersih selesai sore hari, lalu kita lanjut bersih diri secara bergantian. Pada ba'da Maghrib ada beberapa perwakilan termasuk pergi ke rumah pak kamituo atau Pak Wasis untuk bersilaturahmi juga mengobrolkan

beberapa kepentingan seperti tentang biaya tinggal di rumah yang digunakan posko. Pada ba'da Isya kita mengadakan rapat bersama dengan kelompok monodisiplin untuk membahas acara pembukaan KPM yang akan dilaksanakan pada Rabu 6 Juli 2022.

Pada tanggal 5 Juli 2022, seluruh anggota kelompok melakukan kunjungan ke balai desa guna menyapa para perangkat desa. Setelah selesai kita melanjutkan untuk mengunjungi BUMDES lalu berbaur dengan masyarakat sekitar. Lalu dilanjutkan dengan mempersiapkan berbagai perlengkapan untuk acara pembukaan KPM kami.

Pada Rabu 6 Juli pukul 06.00 pagi, saya selaku devisi konsumsi mengontrol apakah konsumsi yang akan diberikan kepada tamu undangan sudah siap atau belum juga membantu keperluan devisi lain dilapangan. Acara dimulai pada pukul 09.00 dimana DPL dari kelompok 33 alhamdulillah bisa hadir untuk menitipkan para mahasiswa kepada perangkat desa setempat. Acara berakhir pukul 11.00 siang dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Pada malam harinya kita mengadakan evaluasi setelah acara pembukaan pagi tadi juga membahas kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

Keesokan harinya semua anggota kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan keliling desa sekaligus berkunjung ke beberapa rumah masyarakat yang ada disekitar. Tujuan dilakukan keliling desa yaitu untuk mengamati bagaimana kondisi dan tata letak di Dusun Ngasinan ini, dimana nantinya akan dipetakan dalam bentuk gambar yang sesuai dengan yang ada di dalam buku panduan KPM 2022. Pada malam harinya tidak lupa untuk mengadakan rapat evaluasi dan juga membahas beberapa program kerja yang akan dilakukan di Dusun Ngasinan.

Setelah membuat program kerja apa saja yang akan dilakukan, beberapa perwakilan berkunjung ke rumah beberapa orang penting di dusun Ngasinan untuk melakukan penembusan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Setelah mendapat persetujuan dari beberapa tokoh, kita melakukan



pemberitahuan kepada pihak yang nantinya akan terlibat didalam kegiatan yang akan dijalankan.

Beberapa kegiatan yang kita lakukan dan juga sudah mendapat persetujuan dari pihak desa yakni, ikut serta pada setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti halnya yasinan bapak-bapak, yasinan ibu-ibu, rapat pemuda, imunisasi balita, imunisasi lansia, juga senam pagi setiap hari ahad. Kita juga ikut serta membantu mengajar di TPQ Nurul Muttaqin setiap ba'da maghrib hingga menjelang isya'. Dan untuk hari Jum'at pagi kita ikut serta membantu mempersiapkan masjid yang akan digunakan untuk shalat jum'at.

Untuk kegiatan minggu pertama, seperti yang sudah saya jelaskan diatas bahwa kegiatan kita berfokus pada berbaur kepada masyarakat, menembusi beberapa tokoh desa untuk meminta izin bahwa kita akan ikut serta dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan masyarakat juga memetakan lokasi Dusun Ngasinan dalam bentuk gambar.

Memasuki minggu kedua pada tanggal 11 Juli 2022, kita berkunjung ke SD untuk memberi salam kepada para guru juga untuk menembusi bahwasannya kita juga akan memberikan bantuan tenaga untuk membantu para guru dalam mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengutarakan niat kita, lalu kita memberi tahukan kepada seluruh murid SDN 02 Pelem bahwasannya kami dari KPM IAIN Ponorogo mengadakan BIMBEL gratis untuk seluruh siswa SD dan bertempat di masjid, yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at pada jam 3 sore ataupun ba'da ashar. Untuk kegiatan ba'da maghrib kita yaitu membantu mengajar di TPQ yang sudah ada. Untuk pelaksanaannya kita membagi menjadi 2 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 11 peserta KPM.

Pada hari selanjutnya saya dan teman-teman bidang pendidikan membagi piket SD menjadi beberapa kelompok dimana nanti setiap kelompok akan piket pada hari yang telah ditentukan. Dikarenakan kami datang bertepatan dengan akan

diadakannya beberapa lomba untuk memperingati hari kemerdekaan, makadari itu kita diminta untuk membantu mengawasi para siswa SD untuk belajar pramuka siaga, PBB juga Voli, dimana nantinya akan dilakukan lomba pada bulan agustus mendatang.

Pada hari sekolah, dipagi hari kegiatan anak SD dimulai dengan berlatih voli bagi yang sudah terpilih lalu untuk yang tidak terpilih. Setelah jam 8 semua siswa yang terpilih melaksanakan latihan PBB yang bertempat dilapangan SDN 02 Pelem. Latihan PBB berakhir pada jam 09.30 kemudian dilanjutkan dengan istirahat sampai dengan pukul 10.00, lalu setelah istirahat selesai para peserta lomba sosga akan berlatih sesuai dnegan bagian yang telah ditentukan. Diantara daftar lomba pramuka siaga yang dilatih yaitu uplas, arah mata angin, mengenal negara tetangga, budaya daerah, halang rintang, kim cium, lagu wajib + lagu dolanan, dan juga wasbang.

Pada pelatihan pramuka siaga ini saya mendapat bagian untuk melatih budaya daerah, dimana setiap perwakilan sekolah harus menyerahkan perwakilan untuk mementaskan seni tari. Karena berada di kota Ponorogo maka pihak SD mengambil seni tari Jathil untuk putri dan Bujangganong untuk putra. Untuk teknis pelatihan yang saya lakukan yaitu mencari referensi vidio yang sesuai dengan siswa sekolah dasar, setelah mendapatkannya saya meminta pendapat dari pihak sekoalah apakah boleh dilatihkan atau tidak. Setelah mendapatkan izin, pihak sekolah mengirim vidio kepada wali dari perwakilan siswa untuk digunakan latihan di rumah masing-masing.

Setelah vidio disebar kepada walimurid, saya mulai melatih siswa perwakilan secara bergantian dengan cara menunjukkan vido terlebih dahulu kepada siswa lalu setelah itu mengajarkan gerakan satu persatu secara perlahan dan juga urut. Kendala yang saya dapatkan dari melatih tari ini yaitu susahnya anak-anak untuk diajak latihan dan sulit melakukan gerakan yang sesuai karena mereka belum pernah mendapat dasar pelatihan tari sama sekali.

Dari beberapa kendala tersebut saya mulai faham bagaimana sifat anak-anak dan bagaimana cara menyikapinya. Selain melatih di saat jam sekolah saya juga menambahkan jam latihan pada sore hari yang bertempat di posko KPM kami. Latihan saya lakukan dengan durasi waktu satu jam saja, karena jika terlalu lama anak-anak akan semakin sulit untuk dikondisikan dan berakhir tidak jadi latihan.

Selain melatih tari, saya juga termasuk pada jadwal melatih PBB dimana latihan ini dilakukan setiap hari di jam 08.00-09.30 pagi. Untuk PBB yang diajarkan yakni pengetahuan dasar dan juga latihan berjalan yang sesuai. Kita melatih dari dasar dikarenakan para siswa sudah 2 tahun tidak mengikuti lomba PBB dikarenakan adanya pandemi, maka kita mengulang kembali sembari mengingatkan secara perlahan kepada siswa.

Pada minggu ketiga, kita sudah jarang melakukan rapat dikarenakan program kerja sudah berjalan dengan lancar. Sesekali mengadakan rapat untuk membahas program kerja inti yang akan dilaksanakan. Ada beberapa pilihan yang akan diajukan kepada DPL yakni membuat tempat pembuangan sampah desa, mengadakan BIMBIL gratis dan Selasi limbah jagung menjadi pakan ternak. Beberapa opsi ini kita ajukan karena dibutuhkan di Desa Pelem, akan tetapi untuk opsi membuat TPS dan BIMBEL tidak desetujui dikarenakan memerlukan biaya yang tidak sedikit dan juga kendala tempat. Dan pada akhirnya proker inti yang diacc yaitu selase pakan ternak kambing. Dimana silase ini membuat pakan ternak yang tahan lama dan juga bagus untuk pertumbuhan ternak serta memudahkan pemilik ternak agar tidak terlalu capai untuk mencarikan pakan ke hutan.

Silase pakan ternak ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dimana pematerinya kita mengambil dari anggota lama Ngabar Farm yaitu Mas Adib Mummar Kadafi yang sekarang sudah memiliki usaha sendiri yaitu Berkah Mendosari Farm. Seminar dilaksanakan pada Sabtu 23 Juli 2022 yang bertempat di Aula Balai Desa Pelem pada pukul

09.00 pagi. Peserta yang hadir yaitu para masyarakat yang memiliki ternak kambing. Pada seminar yang dilaksanakan ini berisi materi dan juga praktek secara langsung bagaimana cara melakukan silase. Dimana daun jagung yang masih hijau dicacah menggunakan mesin lalu dimasukkan ke dalam wadah kemudian ditutup rapat dan disimpan selama 21 hari tanpa dibuka.

Setelah proker inti terlaksana dengan lancar dan mendapat antusias yang bagus dari warga, dimana hal ini dapat dilanjutkan oleh KPM [ada tahun depan untuk dilaksanakan kembali.

Selanjutnya dikarenakan mendekati bulan Muharram, maka kita mengadakan beberapa perlombaan yang dapat memeriahkan semarak bulan muharram. Dimana lomba yang diadakan yaitu lomba adzan, cerdas cermat kelompok, menggambar islami, dan sambung ayat yang diikuti oleh seluruh muris TPQ Nurul Muttaqin. Semarak lomba ini dilaksanakan selama 4 hari dimulai pada Rabu 27- Sabtu 30 Juli 2022.

Setelah semarak muharram selesai lanjut kita melaksanakan lomba peringatan HUT RI. Lomba ini dilakukan lebih awal dikarenakan bertepatan juga dengan ulang tahun pemuda dusun Ngasinan. Dimana beberapa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1- 11 Agustus 2022. Kita ikut serta dalam kepanitiaan dan juga memeriahkan acara. Acara yang dilaksanakan yakni lomba anak-anak seperti lomba makan kerupuk, memakai celana tanpa tangan, balap balon, menggambar, estafet kelereng, estafet sarung, ular balon dan balap karong menggunakan helm. Untuk lomba ibu-ibu seperti lomba tinggi tampah dan gendong senik terbalik. Sedangkan untuk bapak-bapak seperti balap terong dan PBB.

Untuk memeriahkan acara panitia juga mengadakan lomba komuni kata dan kursi panas. Ada juga lomba olahraga yakni pertandingan bola voli, dimana untuk peserta itu perwakilan dari setiap RT. Untuk bola voli perempuan dilaksanakan pada pukul 16.00 bertempat di lapangan SDN 02

Pelem dan pertandingan berjenis bola voli kecil. Untuk laki-laki dilaksanakan pukul 20.00 bertempat di lapangan SDN 02 Pelem dan pertandingan berjenis bola voli gabus. Puncak acara ulang tahun pemuda ini yaitu istighosah bersama yang bertempat di Masjid Nurul muttaqin Dusun Ngasinan Desa Pelem pada pukul 19.00 atau ba'da isya.

Di sela-sela kegiatan bersama dengan pemuda Dusun Ngasinan, kita juga mengadakan rapat yang membahas agenda penutupan KPM bersama dengan kelompok monodisiplin IAIN Ponorogo. Dimana beberapa kali rapat diadakan bersama untuk membahas rangkaian acara yang akan dilakukan dan berbagai keperluan lainnya.

Untuk penutupan KPM tahun ini kelompok kami 33 bekerjasama dengan kelompok 32. Acara penutupan akan dilaksanakan dengan diadakannya acara pengajian akbar yang diisi oleh KH. Abdurrahim. Pada acara penutupan ini kita juga meminta bantuan warga setempat untuk melancarkan acara yang akan dilaksanakan. Seperti bimbingan dalam konsumsi juga penerima tamu pada saat acara berlangsung.

Pengajian dilaksanakan pada Rabu 10 Agustus 2022 pada pukul 20.00 yang bertema Meningkatkan Ukhuwah Dalam Rangka Menyambut Tahun Baru Islam 1444H Pasca Pandemi Untuk Membentuk Pribadi Yang Berakhlakul Karimah. Pada acara pengajian ini DPL dari kelompok 33 juga turut hadir dan juga sekaligus memberitahu masyarakat bahwa akan menarik kembali mahasiswa KPM untuk pulang dan menyatakan KPM telah selesai dilaksanakan. Setelah acara selesai DPL kami Bapak Syaiful Arif ikut bermalam di Posko kami dikarenakan acara selesai sudah cukup malam yakni pada pukul 23.00.

Pada tanggal 11 Agustus sore kegiatan yang kami lakukan yaitu silaturahmi ke rumah ta'mir masjid serta mengutarakan niat kami bahwa akan berpamitan di dalam forum setelah acara istighosah yang akan dilaksanakan pada malam harinya. Pada malam harinya kita ikut serta pada acara istighosah sekaligus berpamitan kepada masyarakat sekitar

bahwa KPM akan berakhir dan kita akan pulang kerumah masing-masing.

Pada tanggal 12 Agustus, agenda kita yakni berpamitan ke Balai Desa serta seluruh perangkat desa juga. Setelah berpamitan ke Balai Desa untuk para perempuan mengikuti yasinan ibu-ibu terakhir sekaligus berpamitan kepada para ibu-ibu bahwa kita akan pulang dan melanjutkan kegiatan seperti semula lagi yang tidak lagi bertempat di Desa Pelem. Setelah berpamitan bersama ibu-ibu, seluruh anggota kelompok pergi bersilaturahmi ke rumah tokoh penting seperti rumah Pak RT dan RW.

Setelah selesai bersilaturahmi kita melanjutkan bersih-bersih barang pribadi dan juga seluruh tempat yang selama 40 hari ini kita gunakan. Untuk para laki-laki melepas benner KPM yang berapa di pintu masuk Desa Pelem dan juga di depan Posko KPM Kelompok 33. Lalu pada malam harinya kami mengadakan renungan malam serta berkumpul yang terakhir sebelum pulang kerumah masing-masing.

Keesokan harinya kita berpamitan kepada pemilik rumah bahwa kita akan pulang hari ini. Setelah berpamitan kita melanjutkan membersihkan poskor dan menata kembali seperti semula sebelum KPM berjalan. Semua barang pribadi diturunkan di lantai 1 dikumpulkan pada sudut ruangan agar nanti saat mobil datang mudah untuk memasukkannya. Mobil pengangkut barang datang pada pukul 10.30 kemudian kita bekerja sama memasukkan dan menata seluruh barang pribadi ke dalam mobil. Setelah selesai dimasukkan lalu kita semua bersama-sama pulang kerumah masing-masing pada pukul 11.00.

Pesan kesan yang saya rasakan selama menjalankan KPM ini banyak sekali. Saya sangat senang bisa berada di kelompok 33 ini, berawal kita semua dari orang asing yang dipaksa untuk hidup bersama selama 40 hari di daerah yang tidak kita kenal. Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan teman sekaligus keluarga baru saat melaksanakan KPM ini. Saya sangat bangga pada seluruh anggota kelompok 33, bahwa

kita bisa bekerja sama dan saling peduli sesama meskipun dilam perkumpulan selalu ada konflik ataupun ketidakcocokan akan tetapi kelompok 33 ini bisa menyelesaikannya dengan mudah. Saya berterima kasih kepada pihak kampus sudah memberikan saya teman satu kelompok yang sangat baik ini dan juga DPL yang baik pula. Tiada kesan buruk yang saya dapatkan saat KPM berlangsung, yang saya rasakan hanya kebahahiaan dan rasa kekeluargaan yang kuat diantara kita semua.

Akhir kata terima kasih telah bersama selama 40 hari ini, terimakasih telah memberikan kenangan terindah di masa kuliah dan juga keluarga baru untuk saya. Sekian pesan kesan yang bisa saya tuliskan. Akan kukenang kalian semua dalam memoriku.

# **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PETERNAK KAMBING DALAM PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN DENGAN SISTEM SILASE DARI LIMBAH DAUN JAGUNG.**

Oleh : Panji Prasetya Utama

Desa Pelem adalah desa yang terletak di kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 21,8 kilometer dari Kota Ponorogo. Desa menurut. Desa Pelem terletak di kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 21,8 Km dari pusat Kota Ponorogo. Desa menurut Amin, 2007, yaitu "Swadesi" yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada kesatuan hidup dengan satu kesatuan norma dan memiliki batasan yang jelas. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang Desa, desa disebut sebagai kesatuan masyarakat yang memiliki batasan wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal - usul serta adat istiadat yang diakui maupun dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Pelem secara geografis terletak di bagian selatan wilayah kabupaten Ponorogo, dengan luas wilayah 54,001 km, ketinggian antara 120 m sampai 199 m di atas permukaan laut. Berkependudukan 654 KK yang terbagi dalam 15 Rukun Tetangga dan 5 Rukun Warga. Desa Pelem juga terbagi kembali kedalam sepuluh dusun yaitu dusun Ngasinan, Mbatur, Pondok, Njati, Pawon, Mbanaran, Nggentungan, Ngasem cilik, Suwari, dan Wates. Mayoritas mata pencaharian warga adalah Petani, wiraswasta atau pedagang dan untuk sisanya berprofesi sebagai PNS, Pegawai Swasta, TNI, POLRI, Dokter, Perawat, Bidan, Buruh dan lain sebagainya.

Desa Pelem yang menjadi wilayah "tempat mengabdikan" kelompok KPM kami tentu memiliki berbagai potensi yang ada di dalamnya antara lain adalah potensi pertanian, peternakan, UMKM, dan lain-lain. Potensi lingkungan dan potensi



masyarakat yang beragam diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran mahasiswa dalam mengamalkan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki sekaligus sebagai langkah awal untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Senin tanggal 04 Juli 2022 saya bersama teman-teman tim pengabdian datang ke lokasi KPM dan disana kami tinggal serta bermukim di rumah Bapak Walikun yang tentu saja merupakan salah satu masyarakat Dusun Ngasinan. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh warga sekitar serta perangkat desa setempat mulai dari Bapak Kamituwo, Bapak RW, Bapak RT, dan perangkat-perangkat lainnya. Mereka pun juga menawarkan apa-apa yang sekiranya kami perlukan maupun yang kami butuh kan selama kegiatan Pengabdian masyarakat berlangsung.

Dusun Ngasinan yang menjadi tempat mengabdikan kami memiliki lahan pertanian terbentang luas, lahan-lahan perkebunan, dan potensi tanah subur tinggi. Luasnya lahan dengan potensi tanam mumpuni membuat dusun ini memiliki hasil pertanian dan perkebunan ataupun hasil budidaya dari masyarakat yang terbilang cukup baik.

Selain pertanian, mayoritas warga Ngasinan dan sekitarnya berpenghasilan sebagai wirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya usaha-usaha mikro kecil menengah (UMKM) diantaranya yaitu produksi keripik ketela, tempe, peyek, tas anyam, tahu, kerupuk, dan masih banyak lagi. Selain usaha dibidang UMKM, ada juga yang menjalani usaha pembuatan kerajinan tangan seperti pot bunga dan sangkar burung.

Salah satu pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerajinan sangkar burung adalah Bapak Mulyono yang telah menekuni profesinya selama kurang lebih 8 tahun. Kerajinan tangan ini berbahan dasar bambu yang dibeli dari pengepul sehingga harganya terbilang cukup murah bila dibandingkan dengan penjual- penjual bambu lainnya. Dalam proses pembuatan sangkar burung pak Mulyono dibantu oleh

Bapaknya yang bertugas merapikan jari-jari bambu, sedangkan pak Mulyono sendiri menyusun kerangka sangkar burung serta mengecatnya sebagai langkah akhir atau *finishing* sangkar burung yang siap untuk dipasarkan. Dalam proses produksi, pak Mulyono dapat menghasilkan hanya sekitar tiga sampai empat biji sangkar burung per hari karena kerajinan tangan ini membutuhkan ketelatenan dan keuletan tingkat tinggi.

Pada hari kedua di lokasi KPM, kami bertemu dengan mahasiswa KKN dari Universitas Brawijaya Malang yang pada waktu itu juga sama-sama akan melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Pelem. Mungkin kita akan berpikir sejenak mengapa Mahasiswa Universitas Brawijaya melakukan KKN di Desa Pelem yang terbelang cukup jauh dari Kota Malang, hal tersebut dikarenakan Desa Pelem sendiri merupakan Desa Binaan dari Universitas Brawijaya sejak tahun 2012. Pada saat kami bertemu dengan mereka, kami menyambutnya dengan baik dan saling memperkenalkan diri layaknya teman baru, sebagai perwujudan menambah relasi serta mempererat silaturahmi dengan tujuan belajar bersama untuk menambah wawasan maupun pengalaman yang ada di kampus masing-masing.

Minggu pertama di lokasi KPM kami melakukan inkulturasi yaitu silaturahmi ke beberapa rumah warga, tokoh-tokoh masyarakat, dan juga silaturahmi ke lembaga formal maupun non formal yang ada, adapun tujuan kami adalah untuk memberitahu maksud kehadiran kami para mahasiswa KPM serta untuk menjalin keakraban dengan masyarakat setempat. Pada saat silaturahmi ke rumah warga kami berbincang-bincang serta bertanya-tanya mengenai kegiatan apa saja yang ada, potensi masyarakat, UMKM, dan beberapa hal lainnya. Kami juga melakukan pendekatan lain sebagai proses mengenal masyarakat lebih dalam lagi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan maupun rutinitas mereka seperti olahraga sore yaitu Bola Volly dan Sepak Bola, kegiatan rutin yaitu yasinan setiap malam Jumat, serta Shalat berjamaah di masjid.

Setiap sore pada minggu pertama, saya rutin mengikuti olahraga yaitu sepak bola yang bertempat di lapangan Desa Pelem, dimana pertandingannya diikuti oleh pemuda maupun bapak-bapak sekitar. Ke ikut sertaan saya tersebut disambut dengan baik dan bisa dibilang itu merupakan langkah awal saya mengenal lebih banyak masyarakat Desa Pelem terutama para pemuda-pemudanya. Ada satu momen yang membuat saya merasa senang seakan-akan hubungan saya dan teman-teman dengan masyarakat sekitar semakin dekat yaitu ketika mereka menanyakan perihal nama, asal, dan hal-hal lain yang ada dalam diri saya. Hal-hal kecil itulah yang membuat saya yakin bahwa hubungan saya, teman-teman pengabdian dan masyarakat Dusun Ngasinan akan semakin dekat dan semakin akrab.

Dan pada tanggal 10 Juli 2022 yang dimana bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, pada malam Idul Adha saya bersama tim pengabdian mengadakan takbir keliling, yang dimana takbir keliling tersebut diikuti oleh anak-anak TPQ serta warga lainnya, pada saat itu kami juga mengajak temen-temen KKN dari UB Malang untuk ikut serta memeriahkan malam takbir, dan takbir keliling tersebut hanya mengelilingi sebagian desa saja, dikarenakan untuk mempersingkat waktu supaya tidak terlalu kemalaman, acara tersebut sangat meriah serta warga sangat senang melihat para tim pengabdian dengan lembaga TPQ karena mengadakan takbir keliling, setelah takbir keliling selesai saya bersama teman-teman yang lain stay di Masjid Nurul Muttaqin untuk takbir bersama pemuda Dusun Ngasinan sampai pukul 12 malam, setelah itu kami kembali ke posko untuk beristirahat. Pada pagi hari saya bersama teman-teman pengabdian melaksanakan sholat Ied berjamaah di Masjid Nurul Muttaqin, setelah melaksanakan sholat Ied Berjamaah dilanjutkan dengan persiapan Qurban atau menyembelih hewan Qurban, pada saat penyembelihan saya ikut membantu untuk memotong daging qurban untuk dibagikan kepada warga setempat, setelah kami semua selesai membagi saya bersama pemuda melakukan bakar-bakar daging karena itu sudah menjadi tradisi di Dusun Ngasinan, setelah semua

selesai saya bersama teman-teman dan warga melakukan ramah tamah atau makan-makan yang bertmepat di teras masjid.

Setelah minggu pertama saya bersama teman-teman Pengabdian berinteraksi dengan warga dengan melakukan Discovery ( Mengungkapkan Informasi )pada pengertian ini kami memetakan aset yang ada di Dusun Ngasinan, pemetaan aset ini berupa membentuk map dusun ngasinan, mengumpulkan data-data umkm, mengumpulkan data-data lembaga formal maupun non formal dan lain-lainnya, dalam memetakan aset ini kami menemukan beberapa data seperti, Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak, TPQ, Bimbingan Belajar, UMKM, Pertenak dan lain sebagainya.

Pada minggu kedua ini saya sudah mulai membantu mengajar mauun membimbing di lembaga non formal maupun formal yang ada di Dusun Ngasinan seperti Menhajar TPQ yang dimana TPQ tersebut setiap habis magrib selalu masuk kecuali malam Jum'at, dikarenakan setiaop malam Jum'at TPQ tersebut libur, ketika membantu mengajar TPQ saya merasa senang dikarenakan bisa bertemu dengan adek-adek dan bisa belajar bersama. Selain itu saya juga ikut membantu menagajar di SDN 02 Pelem, yang dimana setiap senin sampai sabtu saya bersama teman pengabdian bergiliran untuk membantu menagajr di SD tersebut, pada saat saya di SD saya ikut serta melatih para peserta didik untuk mempersiapkan lomba untuk menyambut HUT yang Ke-77 tahun, pada saat melatih saya menemukan berbagai karakter peserta didik, mulai dari yang rajin, ada yang sedang, dan ada yang bandel, namun saya pribadi tetap senang dikarenakan bisa membantu melatih dan bisa dekat dengan peserta didik yang ada di SD Pelem tersebut. Selain membantu di TPQ dan SD , saya juga mengajar anak-anak untuk bimbingan belajar setiap sore hari pada hari senin – jum'at, pada saat membimbing belajar para peserta bimbil sangat bersemangat ketika kami ajar, dikarenakan yang tadinya belajar sendiri dirumah kini belajar bersama dengan kakak-kakak pengabdian dan juga belajar bersama dengan teman-teman yang laiinya.

Disamping membantu mengajar maupun membimbing saya bersama tim pengabdian menemukan problem yang harus kami ambil sebagai program kerja utama kelompok yang tentunya mempertimbangkan permasalahan yang ada, sebelum menemukan problem untuk dijadikan program utama kami menganalisa dan mencari informasi-informasi yang sekiranya tepat untuk kami jadikan program utama. Dan disana kami menjumpai persoalan yang dimana potensi sebagian besar warga adalah petani dan peternak, para petani sendiri belum bisa memanfaatkan limbah pertanian untuk olahan pakan hewan, petani disana biasanya setelah panen limbah pertanian tersebut akan dibuang atau dibakar sehingga hal tersebut sangat disayangkan jika limbah pertanian tidak dimanfaatkan dengan baik, padahal masyarakat disana sebagian besar memiliki hewan ternak salah satunya adalah kambing, dan mayoritas warga memiliki 5 ekor kambing dan ada juga diatas 10 ekor kambing. Setiap harinya para peternak kambing mencari pakan di ladang, hutan, maupun lereng pegunungan, namun pakan tersebut langsung habis jika dikasihkan ke hewan ternak, hal tersebut sangat menguras waktu para peternak kambing, dan biasanya setiap hari bisa 2 atau 3 kali untuk mencari pakan ternak. Selain itu warga masih mudah untuk mencari pakan pada musim penghujan namun di musim kemarau seperti saat ini para peternak sedikit kesulitan dikarenakan tumbuhan yang ada disana mengalami kekeringan sehingga dedaunan tidak tumbuh subur saat musim penghujan. Dari persoalan tersebut saya berfokus untuk mengambil judul essay yaitu UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PETERNAK KAMBING DALAM PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN DENGAN SISTEM SILASE DARI LIMBAH DAUN JAGUNG.

Pada minggu ketiga kami mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang sekaligus Defien (mendukung keterlaksanaan program kerja). Setidaknya ada beberapa faktor pendukung yang harus kami ambil untuk program sosialisasi dan pelatihan silase yang akan dilaksanakan di Desa

Pelem. Faktor-faktor tersebut antara lain mayoritas potensi warga disana yaitu petani, sehingga banyaknya limbah pertanian yang dibuang maupun dibakar dan tidak dimanfaatkan oleh warga setempat, selain itu mayoritas warga setempat mempunyai hewan ternak, dan didesa sendiri terdapat mesin pencacah rumput yang tidak digunakan. Dengan melihat peluang maupun kondisi yang seperti ni kami mempertimbangkan dan koordinasi ke tokoh masyarakat untuk mencari cara agar limbah pertanian yang sebelumnya dibuang maupun dibakar bisa dimanfaatkan oleh warga setempat untuk pakan ternak berupa silase, dan warga yang mempunyai hewan ternak tidak kesukitan atau membuang tenaga dalam mencari pakan ternak.

Setelah mengetahui asset serta konsultasi dengan berbagai pihak maupun tokoh masyarakat yang kami ambil sebagai program utama kelompok. Dan untuk metindak lanjuti program utama tersebut atau judul yang saya ambil kami melakukan sosialisasi kepada warga pada hari Kamis pukul 19:00 penyampaian secara lisan pada acara yasinan, setelah penyampaian lisan kami menyampaikan kabar untuk pelatihan ini berupa surat undangan. Panitia juga berkonsultasi dengan tokoh disana untuk mengajukan permohonan bantuan berupa perlengkapan untuk acara pelatihan silase nantinya.

Sosialisasi dan Pelatihan silase ini akan dilaksanakan pada Hari Sabtu 23 Juli 2022 yang bertempat di Blai Desa Pelem, dan untuk Pematerinya kami mendatangkan dari Founder MendosariFarm yaitu Bapak Adib Muammar Khadafi. Dan pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta dari warga terutama pemilik hewan ternak. Acara soisalisasi dan pelatihan silase ini dimulai pada Sabtu 23 Juli pukul 09:30 dan berakhir pada pukul 11:00. Setelah peserta mengisi daftar absensi diadakan pembukaan sosialisasi dan pelatihan silase yang diikuti oleh peserta, Tim pengabd, Kepala Desa, dan Pemateri pembukaan acara dilaksanakan sekisar 30 menit yang berisi sambutan dan pengarahan dari ketua Tim pengabd dan Kepala Desa sekaligus membuka acara sosialisasi dan pelatihan silase.

Setelah acara pembukaaan selesai, dilanjutkan dengan acara soialisasi tentang pembuatan silase. Setelah itu dilanjtkan dengan praktek pembuatan silase yang bertempat diluar Aula Balai Desa. Adapaun rincian kegiatannya diantara lain :

### Roundown Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Silase

Sabtu 23 Juli 2022

Jam Acara Penanggung Jawab

09:00 – 09:30 Pembukaan

Sambutan-sambutan

Ketua panitia pelaksanaan

Kepala desa Panitia

08:30-10:30 Sosialisasi tentang silase Panitia

10:30-11:00 Praktek pembuatan silase Panitia

Dalam pelaksanaannya jumlah peserta yang hadir dalam sosialisasi dan pelatihan ini sebanyak 25 orang, yang terdiri dari warga terutama pemilik hewan ternak. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan tagert jumlah peserta dapat dinilai dengan baik, karena warga sangat antusias ikut serta dalam sosialisasi dan pelatiahn ini, serta didalam pelatihan ada beberapa wargaa yang bertanya mengenai silase.tujuan diadakan sosialisasi dan pelatihan silsae ini untuk membekali para warga maupun pemilik ternak untuk memanfaatkan limbah daun jagung serta meningkatkan kemampuan peternak dalam membuat pakam ternak. Dalam pelaksanaannya waktu pelatihan sesuai dengan durasi waktu yang diberikan, dalam pelaksanaan pelatihan, beberapa materi yang disampaikan hanya berfokus terhadap silase saja, sebenarnya dalam pembuatan pakan ini ada 2, yaitu silase dan fermentasi, dan secara umum pelatihan ini meningkatkan pengetahuan warga maupun pemilik hewan ternak.

Dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan melalui sosialisasi, pemahaman peserta cukup baik dikaarenakan banyaknya peserta yang memperhatikan hingga

selesai dan berpartisipasinya dalam bertanya mengenai silase ini. Setelah acara sosialisasi warga pun langsung diarahkan ke halaman balai desa Pelem untuk melaksanakan praktek pembuatan Silase, dalam pembuatannya bahan yang dibutuhkan Tebon Jagung ( Daun Jagung ), Plastik tempat silase, Selepan / Pecach Rumpot. Dalam praktek ini warga sangat antusias dan memperhatikan pembuatannya, adapun proses pembuatan silase ini antara lain sebagai berikut :

- Langkah pertama adalah memotong-motong tebon jagung atau rumput gajah dengan panjang sekitar 5 cm.
- Setelah proses chopper atau pemotongan tebon selesai masukkan bahan-bahan yang sudah tercampur secara merata kedalam silo/kantung plastik dan dipadatkan. Standar ukuran standar kepadatan : 650nkg harus dapat masuk dalam silo ukuran 1 meter kubik dengan cara diinjak-injak.
- Silo atau kantong plastik atau ember khusus harus ditutup rapat dan tidak boleh ada lubang udara. Tutup atas ditindih dengan karung-karung berisi tanah/pasir, biarkan proses ini lebih kurang selama 21-23 hari.
- Setelah waktu fermentasi mencukup maka silase tebon jagung/ rumput gajah ini sudah bisa diberikan pada ternak sapi, kambing , maupun domba. Salah satu tanda bahwa silase berhasil/bagus akan ditandai dengan tidak adanya jamur dan baunya asam.

Setelah pelatihan silase hasil dari silase tadi ditempatkan dirumah Bapak Imron salah satu Ketua RT untuk membuktikan keberhasilan silase yang dibuat ketika sosialisasi dan pelatihan.

Adapun manfaat bagi warga setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai silase, warga dapat memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaat limbah pertanian untuk pakan ternak, selain itu warga yang memiliki hewan ternak bisa merubah sistem pakan yang sebelumnya rumput biasa atau sekali pakan, kini dengan adanya silase



warga bisa merubah sistem pakan ternak mereka tidak hanya rumput biasa dan ketika musim kemarau peternak tidak kebigungan dalam mencari pakan ternak. Akan tetapi ada faktor penghambat maupun pendukung tentang silase ini, adapun faktor penghambat antara lain, warga yang belum memiliki wadah atau tempat untuk menaruh bahan silase, kurangnya waktu untuk pembuatan silase, terdapat warga yang sepenuhnya belum memahami pembuatan silase. Dan adapun faktor pendukung antara lain, banyaknya bahan yang digunakan untuk pembuatan silase, warga lebih mudah untuk mencari pakan ternak, dan tidak terkuras waktu mereka untuk mencari pakan ternak.

Untuk kelanjutan dari program silase, banyak warga yang belum mencoba untuk membuat silase yang sudah disosialisasikan pada waktu itu, dikarenakan mayoritas warga yang memiliki hewan ternak tidak lebih dari lima ekor, maka dari itu sebagian warga belum mencoba untuk membuat silase ini, akan tetapi kami memiliki program kaderisasi yang dimana salah satu warga disana untuk menjadi penanggung jawab sebagai pembuatan silase pakan ternak. Jika kaderisasi ini berhasil maka warga nanti bisa belajar bersama dan mudah untuk membuat silase untuk pakan ternak. dan kami berharap untuk pengabdian selanjutnya yang akan datang bisa mengembangkan kembali program silase ini untuk warga disana sebagai pakan ternak.

Pada minggu keempat saya bersama teman-teman mengadakan kegiatan perlombaan semarak Muharrom, yang dimana kegiatan tersebut untuk menyambut datangnya bulan Muharrom, pada kegiatan ini kami berkolaborasi dengan TPQ Nurul Muttaqin, dan acara tersebut kami adakan pada tanggal 28 - 29 Juli selama dua hari, dalam perlombaan tersebut kami hanya berfokus berbasis keagamaan saja, seperti perlombaan lomba adzan, sambung ayat, mewarnai kaligrafi, serta cerdas cermat islam. Pada tanggal 28 Juli kami memulai lomba pukul 14:00 samai 17:00 , lomba tersebut antara lain adzan dan mewarnai, pada saat perlombaan peserta sangat senang dan

antusias, selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2022 kami melanjutkan perlombaan yaitu cerdas cermat islam serta sambung ayat, yang dimana kami mulai pukul 14:00 – 17:00, alhamdulillah dalam kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan pada hari sabtu 30 Juli malam minggu setelah sholat isya' kami menutup kegiatan muharrom dengan pemberian hadiah serta sholawattan bersama pemuda disana.

Pada minggu kelima pada tanggal 1-7 Agustus 2022 saya bersama teman-teman pengabdian membantu memeriahkan acara perlombaan dalam menyambut ulang tahun pemuda manunggal serta memyambut HUT, pada tanggal 1-6 ada perlombaan bola Voly antar RT, yang dimana kami ikut serta dalam perlombaan bola volly tersebut, bola voly tersebut diadakan pada sore dan malam, ketika sore untuk kelas putri dan malam kelas putra, pada saat perlombaan bola volly kami sangat senang dan warga disana sangat antusias serta warga lain banyak yang menonton perlombaan tersebut, dikarenakan dengan adanya perlombaan warga semakin kompak dan semakin erat rasa persaudaraan, untuk perlombaan voly ini kami yang kelas putra mendapatkan 4 point dan belum mendatkan juara , meskipun kami tidak juara akan tetapi kami senang karena bisa ikut serta. Dan selanjutnya untuk kelas putri, dari kelompok kami mendapatkan juara 2, disitu kami sangat senang karena kami memperoleh juara dua, dan kami tidak menyangka bisa juara. Setelah perlombaan bola volly selesai dilanjutkan dengan perlombaan yang dimana dilaksanakan pada hari minggu 7 Agustus bertempat di halaman SDN 02 Pelem, disana perlombaan dimulai dari pagi sampai sore, untuk sesi pagi hari dimulai pukul 08:00 – 11:30 dan dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu pukul 14:00-17:00, perlombaan tersebut diikuti oleh anak-anak,pemuda, hingga orang tua, pada saat perlombaan banyak warga yang ikut. Dan kami para tim pengabdian ikut membantu serat ikut perlombaan, menurut saya perlombaan tersebut sangat meriah dan sangat menyenangkan, dikarenakan di desa saya sendiri tidak semeriah yang ada di Tempat kami KPM, pada saat itu saya ikut

lomba PBB, serta lomba balab bola, dan saya tidak mendapatkan juara. Setelah perlombaan selesai dilanjutkan dengan pembagian hadiah, dan alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Pada minngu keenam yang dimana minggu terakhir bagi saya dan teman-teman untuk mengabdikan, pada minggu keenam tersebut kami mubes dengan kelompok KPM Mono untuk membahas mengenai penutupan KPM kami yang ada di Desa Pelem, dan setelah kami sepakati bersama serta konsultasi dengan berbagai tokoh masyarakat, pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2022 kami mengadakan pengajian akbar sekaligus penutupan KPM di desa Pelem yang bertempat di halaman Masjid AT-Taqwa, pada hari rabu saya bersama teman-teman dengan masyarakat bergotong royong untuk mempersiapkan acara kami, dan alhamdulillah warga terutama pemuda membantu kami dengan ikhlas, dan setelah akmi selesai mempersiapkan semuanya pada malamnya acara dimulai, dan acara kaami tersebut berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala yaitu sound sistem mati mendadak, namu dapat kami perbaiki kembali. Dan pada kamis pagi kami kerja bakti untuk mengembalikan peralatan yang kami pakai untuk acara pengajian sekaligus penutupan tersebut, dan pada kamis sore sampai jumat sore saaya bersama teman-teman berpamitan kerumah tokoh masyarakat, kami berpamitan meminta doa serta kami juga meminta maaf jika selama pengabdian banyak perkataan maupun perilaku kami yang kurang berkenan. Pada malam jumat tanggal 11 saya bersama teman-teman ikut acara istighosah yang bertempat di masjid Nurul Muttaqin sekaligus kami berpamitan dengan masyarakat khususnya Dusun Ngasisan, dan pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 saya bersmaa teman-teman berpamitan dengan tuan rumah yang kami tinggali sebagai posko KPM, setelah pamitan saya bersama teman-teman meninggalkan lokasi KPM untuk menuju kerumah masing-masing.

Selama pengabdian kurang lebih selama 40 Hari lamanya saya tinggal di Dusun Ngasinan Desa Pelem

Kecamatan Bungkal tentunya memiliki banyak pengalaman yang saya dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah, serta pengalaman maupun keluarga baru yang kami dapatkan selama di lokasi KPM, saya dari kelompok 33 MultiDisiplin banyak mendapatkan kesan tersendiri.

Adapun kesan saya selama di lokasi pengabdian, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, ilmu baru serta keluarga baru. Dari pandangan saya sendiri masyarakat di Dusun Ngasinan sangat baik, kompak, serta menyenangkan. Awal kami datang disambut dengan baik dan ramah serta masyarakat sangat senang dengan adanya kedatangan kami. Awal saya datang ke desa tersebut saya berfikir bagaimana cara saya untuk beradaptasi dengan warga disana, dikarenakan belum mengenal siapapun hanya mengenal teman sekelompok, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman dan cepat beradaptasi, pada hari kedua di lokasi KPM saya diajak oleh pemuda untuk ikut Sepak Bola, berawal dari itu saya mengenal pemuda maupun masyarakat lainnya, lama kelamaan saya merasa seperti menjadi warga disana. Disana kebaikan Masyarakat sangat luar biasa, karena kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai abak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, saat kami tinggal di Rumah Bapak Walikun salah satu rumah yang kami tempati sebagai posko KPM, kami diperlakukan dengan sangat baik, dan beliau sangat ramah dan selalu menyapa maupun membantu kami jika kami butuh apa-apa. Saya maupun teman-teman yang lain sangat senang tinggal di rumah beliau dikarenakan beliau menagnggap kami sebagai anak sendiri, serta menerima kami dengan tulus, dan ketika kami ramai di posko kami sama sekali tidak diperingatin justru tuan rumah senang dengan kehadiran kami.

Dan pelajaran yang saya dapat selama KPM yaitu bisa menerapkan ilmu yang sudah saya dapatkan dari kampus ke masyarakat, seperti halnya di lokasi KPM saya bisa belajar

membantu mengajar di SD, TPQ, dan membimbing belajar sekaligus saya pribadi belajar, serta mendapatkan banyak teman bahkan keluarga baru, selain bisa berkenalan dengan teman-teman dari berbagai jurusan yang mungkin dulunya belum kenal kini sudah kenal, selanjutnya di lokasi KPM berlatih hidup mandiri, dan yang terakhir rasa sosialisasi dengan teman maupun masyarakat semakin kuat.

Pesan dari saya pribadi, Saya berharap kepada masyarakat Desa Pelem Khususnya Dusun Ngasinan jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, dan terimalah kami kapanpun ketika kami ingin datang untuk silaturahmi ke lokasi KPM, dan kami menganggap kalian keluarga kami..

Dan yang terakhir banyak sekali kenangan dan pelajaran yang sama-sama kita dapatkan selama program pengabdian KPM ini, dan yang pastinya kita akan sangat rindu dengan suasana riuh, kehebohan yang kadang dicampur dengan bumbu-bumbu perdebatan saat KPM, dan saya ucapka terimakasih kepada teman-teman yang sudah saya repotkan selama KPM ini. Semoga diberikan kesehatan serta sukses selalu buat kalian semua.

# **UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK KAMBING DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SISTEM SILASE DARI LIMBAH DAUN JAGUNG**

Oleh : Muhammad Bayu Seto Aji

Program Pengabdian Masyarakat ini merupakan aktualisasi dan transformasi keilmuan dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo kepada masyarakat. Yang mana program pengabdian tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan aset atau potensi desa yang belum optimal secara inovatif untuk mencapai peningkatan kualitas hidup. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Aset based community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset serta potensi yang ada baik yang dimiliki oleh komunitas masyarakat maupun aset yang dimiliki wilayah tersebut. Dan dengan adanya set yang memadai diharapkan mampu menjadi sebuah langkah baru menuju kemajuan bagi masyarakat dalam mengembangkan desanya agar bisa meningkatkan kualitas aset yang ada.

Kami datang ke lokasi kuliah pengabdian masyarakat tepatnya di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal pada Senin, tanggal 4 Juli 2022. Kami diberi waktu dalam kegiatan KPM ini selama kurang lebih 40 hari atau setara dengan 5 Minggu terhitung mulai dari datangnya kami ke lokasi. Dan selama itu kami bermukim di rumah Bapak Walikun yang tentu saja merupakan salah satu masyarakat Dusun Ngasinan yang dengan sangat baik hatinya menghendaki kami untuk tinggal disana selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh warga sekitar, mulai dari Kamituwo, Bapak RW, Bapak RT, pengurus desa setempat, dan tentunya Bapak Kepala Desa.

Dalam pelaksanaan di lapangan yaitu berdasarkan buku pedoman serta panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat ABCD yang kami gunakan, pada minggu pertama kami melakukan

inkulturasi yaitu pengenalan yang diwujudkan dalam kegiatan berbasis membangun kemitraan sebagai bentuk komunikasi awal seperti halnya silaturahmi ke rumah beberapa tokoh masyarakat, warga sekitar, lembaga formal maupun non formal dengan tujuan utama yaitu memperkenalkan diri serta memberi tahu mengenai maksud dari kedatangan kami di Dusun Ngasinan Desa Pelem. Pada Minggu tersebut pula kami mulai membaur dengan sesekali berkeliling ke sekitar desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan, serta mengikut sertakan diri untuk mengikuti acara-acara rutin warga setempat seperti kegiatan yasinan setiap hari Kamis malam Jum'at, olahraga sore di lapangan Desa Pelem dan masih banyak lagi.

Minggu kedua, kami masih melakukan kegiatan berkeliling sembari melakukan wawancara singkat yang apresiatif kepada warga-warga sekitar Desa Pelem Khususnya Dusun Ngasinan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok potensial beserta dengan beberapa aset, mulai dari aset-aset yang ada hingga aset-aset utama sebagai kekuatan. Dan kami berhasil memetakan beberapa organisasi yang kemudian mengelompokkan pemetaan tersebut ke dalam beberapa kelompok yang kemudian dibentuklah divisi-divisi kegiatan pendukung berdasarkan hasil pengelompokan sebelumnya. Masih di minggu yang sama, satu persatu program kegiatan penunjang mulai berjalan sesuai dengan harapan dan teknis yang telah dibuat sebelumnya.

Saya pribadi masuk dalam divisi pendidikan, yang mana dalam perwujudannya terdapat 3 poin program kegiatan yang pertama adalah mengadakan bimbingan belajar secara gratis kepada anak-anak atau siswa siswi sekolah di Desa Pelem mulai dari tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA, memberikan keterampilan bagi anak-anak sekolah seperti memberi keterampilan menulis, membaca, menggambar dan menari, atau keterampilan dalam bentuk lainnya, dan untuk poin terakhir yaitu membantu mengajar atau menjadi tenaga pengajar di SDN 02 Pelem. Dalam perwujudan 3 poin kegiatan penunjang saya tidak melakukannya sendiri bersama teman-

teman selaku divisi saja, melainkan kami membuat jadwal secara merata agar teman-teman KPM baik di luar maupun di dalam divisi pendidikan dapat melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang sesungguhnya.

Pembagian kelompok dalam divisi pendidikan berbedabeda mulai dari 2 kelompok sebagai pengajar bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 15.00 hingga 16.00 WIB, jadwal pengajar di SDN 02 Pelem yaitu sebanyak 6 kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang yang masing-masing telah dijadwalkan dari hari Senin hingga Sabtu dan untuk jamnya sesuai dengan jadwal sekolah pada umumnya. Sebenarnya dalam poin kedua program kerja penunjang divisi pendidikan kami mengalami sedikit kebingungan dengan beberapa kendala yaitu bingung menempatkan jadwal karena perlu diketahui bahwa apabila semua jadwal divisi pendidikan dan jadwal setiap divisi-divisi program kerja penunjang lainnya dijadikan satu maka sudah cukup lumayan padat karena pada dasarnya kita juga menyesuaikan jadwal anak-anak didesa Pelem, dan kendalanya adalah kurangnya SDM anak-anak didesa Pelem khususnya Dusun Ngasinan. Namun tidak disangka, poin tersebut berjalan begitu saja tanpa keterkaitan dengan jadwal yaitu ketika Bapak Kepala Sekolah mengumumkan bahwa murid-murid SDN 02 Pelem harus mempersiapkan diri menuju perlombaan mulai dari tingkat SD, tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi dalam memperingati HUT Kabupaten Ponorogo dan Kemerdekaan RI ke-77, kami diminta untuk melatih mereka yaitu murid-murid SDN 02 Pelem yang terbagi dalam beberapa cabang perlombaan mulai dari lomba Uplak, lomba PBB, lomba Pramuka, lomba Arah mata angin dan masih banyak

Saya pribadi sangat bersyukur bahwa semua kegiatan yang telah dirancang oleh bagian divisi pendidikan berjalan dengan lancar meski terdapat beberapa kendala didalamnya. Saya juga amat senang ketika ditempatkan di lingkungan yang dekat dengan banyak anak-anak, karena baik disadari maupun tidak dengan keberadaan saya di tengah mereka seakan-akan



membuat saya menjadi lebih akrab dan semakin dekat dengan masyarakat dusun Ngasinan.

Pada minggu ketiga, kami mulai membicarakan, memikirkan serta mempertimbangkan aset apa yang nantinya akan kami jadikan sebagai program kerja utama kelompok mengingat bahwa wajib hukumnya untuk mengambil satu persoalan sebagai kegiatan program utama kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kami tidak serta merta langsung menentukan aset itulah yang akan kami ambil sebagai program kerja utama, karena kami juga memiliki pertimbangan dari beberapa opsi yang salah satunya opsi dari saya pribadi yaitu pengelolaan limbah daun jagung menjadi pakan ternak melalui proses silase. Ide itu seketika muncul ketika saya melihat di lapangan, saat saya dan teman-teman pengabdian tengah melakukan kegiatan berkeliling sekitar desa dan dusun, disana saya menjumpai banyak limbah jagung yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga atau petani yang pada saat itu telah selesai memanen jagung. Sebelumnya pun saya juga sudah pernah mempelajari apa dan bagaimana proses silase tersebut serta mempraktikkannya secara langsung, maka dari kekawatiran dan sedikit pengetahuan tersebutlah saya memberanikan diri untuk memberikan usulan sebagai salah satu opsi dari beberapa opsi lain yang nantinya akan digunakan sebagai program kerja utama kelompok.

Perlu diketahui bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan adalah petani dan peternak yang memiliki beberapa hewan ternak entah itu kambing maupun sapi dan mayoritas pemilik kambing rata-rata memiliki 5 ekor kambing dan ada juga diatas 10 ekor kambing. Berdasarkan banyaknya kambing yang dimiliki maka secara otomatis setiap harinya mereka akan mencari pakan di ladang, hutan, maupun lereng pegunungan, tentu saja pakan yang dicari tersebut tidak akan bertahan lama dan akan langsung habis seketika diberikan kepada hewan. Bayangkanlah jika kegiatan tersebut dilakukan setiap hari bahkan setiap 2 sampai 3 kali dalam sehari maka itu sangatlah

menguras waktu dan tenaga para peternak kambing. Memang untuk waktu musim penghujan masih terbilang sangat mudah untuk mencari pakan, namun ketika musim kemarau tiba seperti saat ini para peternak pasti akan sedikit kesulitan dikarenakan tumbuhan yang ada mengalami kekeringan sehingga hijauan tidak seperti layaknya pada musim penghujan. Dari persoalan tersebut akhirnya kami mengambil judul program kerja utama kelompok yaitu “SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN LIMBAH DAUN JAGUNG MENJADI PAKAN TERNAK DENGAN PROSES SILASE DI DESA PELEM” yang dilaksanakan pada Minggu ketiga dari jadwal Kuliah Pengabdian Masyarakat atau lebih tepatnya pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 yang bertempat di balai desa Pelem Kecamatan Bungkal.

Perlu diketahui bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Pelem khususnya Dusun Ngasinan adalah petani dan peternak yang memiliki beberapa hewan ternak entah itu kambing maupun sapi dan mayoritas pemilik kambing rata-rata memiliki 5 ekor kambing dan ada juga diatas 10 ekor kambing. Berdasarkan banyaknya kambing yang dimiliki maka secara otomatis setiap harinya mereka akan mencari pakan di ladang, hutan, maupun lereng pegunungan, tentu saja pakan yang dicari tersebut tidak akan bertahan lama dan akan langsung habis seketika diberikan kepada hewan. Bayangkanlah jika kegiatan tersebut dilakukan setiap hari bahkan setiap 2 sampai 3 kali dalam sehari maka itu sangatlah menguras waktu dan tenaga para peternak kambing. Memang untuk waktu musim penghujan masih terbilang sangat mudah untuk mencari pakan, namun ketika musim kemarau tiba seperti saat ini para peternak pasti akan sedikit kesulitan dikarenakan tumbuhan yang ada mengalami kekeringan sehingga hijauan tidak seperti layaknya pada musim penghujan. Dari persoalan tersebut akhirnya kami mengambil judul program kerja utama kelompok yaitu “SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN LIMBAH DAUN JAGUNG MENJADI PAKAN TERNAK DENGAN PROSES SILASE DI DESA PELEM”

yang dilaksanakan pada Minggu ketiga dari jadwal Kuliah Pengabdian Masyarakat atau lebih tepatnya pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 yang bertempat di balai desa Pelem Kecamatan Bungkal.

Dalam kegiatan tersebut kami turut mengundang beberapa perangkat Desa serta tokoh masyarakat dan tentunya seluruh masyarakat yang memiliki hewan ternak serta petani. Selama acara berlangsung mulai dari sesi pertama yaitu sosialisasi hingga sesi kedua berupa pelatihan sebagai wujud langsung praktik pembuatan silase tersebut dipimpin oleh Bpk. Adib Muammar Khadafi selaku Founder MendosariFarm yang memang kami datangkan langsung untuk menjadi narasumber kegiatan program kerja utama kelompok kami.

Sebagai perwujudan dari kesuksesan kegiatan program kerja utama kami, maka saya mengambil judul “UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK KAMBING DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SISTEM SILASE DARI LIMBAH DAUN JAGUNG” sebagai judul esai pribadi yang bersifat wajib untuk setiap anggota kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Sebelumnya saya jelaskan terlebih dahulu apa itu silase. Silase adalah proses pengawetan hijauan pakan segar dalam kondisi anaerob dengan pembentukan atau penambahan asam. Asam yang terbentuk yaitu asam-asam organik antara lain laktat, asetat, dan butirrat sebagai hasil fermentasi karbohidrat terlarut oleh bakteri sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan derajat keasaman (pH). Turunnya nilai pH, maka pertumbuhan mikroorganisme pembusuk akan terhambat.

Kualitas silase tergantung dari kecepatan fermentasi membentuk asam laktat, sehingga dalam pembuatan silase terdapat beberapa bahan tambahan yang biasa diistilahkan sebagai *additive silage*. Macam-macam *additive silage* seperti *water soluble carbohydrate*, bakteri asam laktat, garam, enzim, dan asam. Penambahan bakteri asam laktat ataupun kombinasi dari beberapa *additive silage* merupakan perlakuan yang sering dilakukan dalam pembuatan silase. Pemilihan bakteri

asam laktat sangat penting dalam proses fermentasi untuk menghasilkan silase yang berkualitas baik. Proses awal dalam fermentasi asam laktat adalah proses aerob, udara yang berasal dari lingkungan atau pun yang berasal dari hijauan menjadikan reaksi aerob terjadi. Hasil reaksi aerob yang terjadi pada fase awal fermentasi silase menghasilkan asam lemak volatile, yang menjadikan pH turun. Adapun bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan silase yaitu Tebon Jagung ( Daun Jagung ), Plastik tempat silase, Selepan atau Pencacah Rumput. Dan proses pembuatan silase antara lain sebagai berikut :

- Langkah pertama adalah memotong-motong atau mencacah tebon jagung maupun hijauanlainnya dengan panjang sekitar 5 cm.
- Setelah proses chopper atau pemotongan tebon selesai masukkan bahan-bahan yang sudah tercampur secara merata ke dalam silo atau kantung plastik dan kemudian dipadatkan. Standar ukuran standar kepadatan : 650nkg harus dapat masuk dalam silo ukuran 1 meter kubik dengan cara diinjak-injak.
- Silo, kantong plastik atau ember khusus yang berisi campuran silase tersebut harus ditutup rapat dan tidak boleh ada lubang udara. Tutup dapat ditidih dengan karung-karung berisi tanah atau pasir. Proses silase ini lebih kurang membutuhkan waktu selama 21-23 hari.
- Setelah waktu fermentasi selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka silase tebon jagung ataupun hijauan lain ini sudah siap diberikan pada ternak sapi, kambing, maupun domba. Salah satu tanda bahwa silase berhasil atau bagus yaitu dengan tidak adanya jamur dan bau silase itu akan sedikit asam.
- Setelah praktik lapangan berlangsung, hasil dari silase hijauan yang baru saja dipraktikkan bersama-sama tersebut ditempatkan dirumah Bapak Imron, selaku Ketua RTuntuk membuktikan keberhasilan silase yang dibuat ketika sosialisasi dan pelatihan.

Adapun manfaat bagi warga setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai silase, yaitu warga dapat memperoleh ilmu baru serta wawasan lain mengenai pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak, selain itu warga yang memiliki hewan ternak bisa merubah sistem pakan yang sebelumnya rumput biasa atau sekali pakan, kini dengan adanya silase warga bisa merubah sistem pakan ternak mereka tidak hanya rumput biasa dan ketika musim kemarau peternak tidak kebingungan dalam mencari pakan.

Setelah berlangsungnya acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan limbah daun jagung sebagai pakan ternak menggunakan sistem silase, saya berharap nantinya kegiatan tersebut dapat membawa dampak yang baik yaitu meningkatkan kesejahteraan peternak kambing yang dalam hal ini warga maupun pemilik ternak dapat memanfaatkan limbah daun jagung dengan baik serta meningkatkan kemampuan peternak dalam membuat pakan ternak agar tidak membuang-buang waktu dan tenaga seperti yang telah saya paparkan diatas. Manfaat utama dari pembuatan pakan menggunakan proses silase sendiri adalah untuk menambah masa simpan dari hijauan pakan ternak, memberikan nutrisi yang lebih baik bagi ternak, serta dapat dijadikan sebagai pakan cadangan saat musim kering.

Adapun menurut Adib Muammar Kadafi terdapat beberapa manfaat sebagai berikut

1. Menghemat tenaga

Masyarakat yang setiap hari tenaganya digunakan untuk mencari rumput atau pakan ternak, maka dengan adanya sistem silase ini mereka tidak perlu lagi untuk mencari rumput setiap harinya. Hal itu dikarenakan pakan silase sudah terkumpul dalam silo atau drum yang mana jika ingin menggunakannya maka tinggal keluarkan saja dan bisa langsung diberikan kepada ternak.

2. Menghemat Waktu

Masyarakat yang memiliki ternak maka secara otomatis setiap harinya akan meluangkan waktu untuk merumput entah itu sekali maupun dua kali dalam sehari dan itu terbilang bukan waktu yang singkat. Namun ketika para peternak memanfaatkan limbah menjadi pakan ternak menggunakan proses silase maka mereka akan menghemat waktu lebih banyak untuk hal-hal lain karena dalam sekali membuat pakan silase bisa menghasilkan beberapa drum yang tentunya padat hijauan, sehingga pakan sudah siap ketika dibutuhkan dan masyarakat tidak perlu merumput setiap hari.

### 3. Memaksimalkan Hasil Ternak

Semakin banyak hewan ternak semakin banyak pula pakan yang harus dicari. Jika hanya mengandalkan merumput saja untuk memenuhi pakan 15 ekor ternak itu sudah terbayangkan betapa kewalahannya peternak hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan saja belum mencakup hal lainnya. Dengan perwujudan silase ini maka dipastikan bahwa peternak tidak akan lagi merasakan kewalahan berlebihan meski ternak yang dimilikinya mencapai puluhan bahkan ratusan ekor ternak.

### 4. Memanfaatkan limbah pakan yang tersedia

Di masyarakat sendiri banyak dijumpai limbah pertanian maupun peternakan yang di buang sia-sia padahal bila kita gali kembali itu semua bisa dimanfaatkan menjadi hal baru atau hal-hal lain yang salah satunya adalah untuk pakan ternak. Contoh pemanfaatan tebon jagung, ampas kedelai, maupun limbah hijauan lainnya dengan menggunakan sistem silase, hal tersebut merupakan langkah awal dari pemanfaatan limbah-limbah menjadi lebih baik dari yang awal mulanya hanya di buang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Meski Upaya peningkatan kesejahteraan peternak kambing dengan pelatihan pembuatan pakan sistem silase dari limbah daun jagung ini belum sepenuhnya berhasil dikarenakan adanya beberapa kendala, namun kami tetap optimis dengan adanya program kaderisasi yang dimana salah satu warga akan menjadi penanggung jawab sebagai proses dalam pembuatan pakan menggunakan sistem silase. Jika kaderisasi ini berhasil maka warga nanti bisa belajar bersama dan nantinya akan mudah mengaplikasikan sistem silase bagi tiap-tiap peternak. Dan besar harapan kami untuk pengabdian selanjutnya yang akan datang dapat dengan senang hati mengembangkan kembali program silase ini untuk keberlangsungan peningkatan kesejahteraan peternak kambing di Dusun Ngasinan Desa Pelem Kecamatan Bungkal.

Kesan selama KPM DusunNgasinan banyak sekalikesan pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama di sana, masyarakatnsekitar baik, ramah, serta keluarganya sangat erat, jadi membuat saya berat untuk meninggalkan desa tersebut, serta teman-teman KPM yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri. Intinya saya sangat berterima kasih kepada Tuhan yang telah mempertemukan kita semua di dalam kegiatan ini, dipertemukan dengan orang-orang yang sangat baik. Dengan setiap karakter yang berbeda-beda, membuat saya banyak belajar memahami orang lain. Akhir dari kegiatan ini bukanlah sebuah perpisahan, melainkan awal dari pertemuan untuk menjalin silaturahmi sampai kapan pun.

Pesan saya khususnya untuk masyarakat dusun ngasinan saya berharap kepada masyarakat dusun Pelem tidak pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari dusun Ngasinan. Semoga apa yang dilakukan teman-teman KPM menjadi bahan implementasi bagi masyarakat dusun Ngasinan lebih maju kedepannya, menjadi masyarakat yang berpengetahuan luas guna membangun desa yang lebih baik lagi kedepannya.

# **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK ISLAMI MELALUI LOMBA SEMARAK MUHARRAM DI TPQ NURUL MUTTAQIN DESA PELEM**

Oleh : Kinanthi Nur Fikriya

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat, dimana dalam prakteknya civitas akademika memiliki kewajiban untuk berperan serta secara aktif dalam optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tersedia dan pengembangan sumber daya manusia yang terdapat di daerah tempat KPM. Namun peran serta tersebut bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa saja, melainkan melibatkan partisipasi dari masyarakat setempat. Dengan tujuan, bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar baru, di luar aktivitas akademik di kampus untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat.

IAIN Ponorogo mulai mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah semester 7. Dalam pengadaan KPM ini, LPPM IAIN Ponorogo membuat dua pilihan, yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berbeda bidang keilmuan. Dalam kegiatan ini, penulis ditempatkan di Dusun Ngasinan, Desa Pelem, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo yang merupakan salah satu dusun tempat dilaksanakannya KPM Kelompok 33 Multi Disiplin IAIN Ponorogo.

Dalam tulisan ini, penulis akan memaparkan terkait salah satu kegiatan yang telah penulis lakukan selama kegiatan KPM berlangsung. Penulis mengambil kegiatan lomba Semarak



Muharram bersama TPQ Nurul Muttaqin yang dalam kegiatan tersebut dapat berdampak pada pembentukan karakter islami pada anak.

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam menimba segala bidang ilmu yang akan menciptakan para cendekia yang berkompoten dan memiliki moral yang baik. Pendidikan yang melahirkan generasi muda ini nantinya akan menjadi agent of change atau yang dikenal dengan agen perubahan yang memiliki peran dalam mengubah suatu masyarakat ke arah yang lebih baik. Namun dengan seiringnya waktu, terdapat masalah moralitas di kalangan anak pelajar yang mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan seperti gaya hidup dan pergaulan. Hal ini tentunya adalah suatu problem yang harus mendapatkan perhatian secara khusus, sehingga anak-anak dapat berperilaku yang bermoral dalam menghadapi era globalisasi.

Pada kenyataannya, dalam hal pendidikan yang diprioritaskan masih berupa nilai yang diperoleh si anak. Pendidikan moral tidak lagi begitu diperhatikan. Terlebih lagi pendidikan mengenai agama hanya dipelajari karena sebatas pada pemenuhan isi kurikulum. Padahal, pendidikan agama inilah yang menjadi akar dari segala tingkah laku dalam kehidupan anak. Jika kurang memprioritaskan pendidikan agama sejak dini, akan mengakibatkan turunnya nilai moral pada anak-anak tersebut. Pembentukan moral dan kepribadian harus diupayakan sejak anak berusia dini. Karena pada masa-masa itulah anak lebih mudah menangkap perilaku yang diajarkan pada mereka. Stimulasi perkembangan anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Anak akan berkembang sesuai dimana anak tersebut berada. Maka dari itu, untuk menciptakan anak yang bermoral dan berkarakter maka harus diberikan pendidikan agama secara intensif. Salah satu lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan hal tersebut adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang

bertujuan untuk memberi pengetahuan agama. Taman Pendidikan al-Qur'an juga merupakan tempat untuk mendidik moral para pelajar sejak dini yang berdasarkan al-Quran dan Hadist. Selain dari itu, interaksi yang terjadi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah pembelajaran pada pembentukan karakter anak sesuai nilai-nilai islami.

Di dusun Ngasinan terdapat lembaga pendidikan Islam yakni TPQ Nurul Muttaqin yang telah berdiri sejak 27 Juni 2020. Lembaga ini memiliki 3 pengajar dan 47 murid yang telah terdaftar. Proses pembelajaran berlangsung setiap hari Jumat-Rabu pukul 18.00-19.00 WIB. Lembaga ini memberikan beberapa materi pelajaran seperti mengenai fiqh dalam kitab mabadi fiqh, aqidah akhlak, hafalan surah pendek, pembiasaan asmaul husna dan lainnya. Materi-materi yang diberikan ini nantinya dapat memperluas wawasan anak mengenai agama islam.

Kelompok KPM 33 IAIN Ponorogo memiliki salah satu program penunjang berupa mengadakan lomba Semarak Muharram yang diadakan mulai tanggal 28 Juli -30 Juli 2022. Hal ini merupakan salah satu tindak lanjut atas proses pembelajaran dalam TPQ yang telah memberikan teori berupa materi keislaman pada anak. Pada program lomba Semarak Muharram ini terdapat beberapa lomba, seperti lomba mewarnai, lomba adzan dan iqamah, lomba sambung ayat, dan lomba cerdas cermat.

Lomba yang diadakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 adalah lomba mewarnai dan lomba adzan. Lomba mewarnai dimulai pada pukul 14.00-14.30 WIB. Murid yang mengikuti lomba ini mulai dari umur 4-7 tahun sebanyak 18 peserta. Dalam lomba ini, peserta mewarnai sebuah kaligrafi bertuliskan الحمد لله (segala puji bagi Allah) yang telah disediakan oleh panitia. Kriteria dalam penilaiannya meliputi ketepatan waktu, kerapian, kebersihan, kreativitas, dan komposisi warna. Para peserta terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti lomba tersebut.

Lomba selanjutnya yakni lomba adzan dan iqamah pada pukul 15.00-15.30. Peserta yang mengikuti lomba ini adalah murid laki-laki, baik yang masih kecil maupun yang sudah remaja. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 17 orang. Teknis dalam lomba ini adalah peserta mengambil nomor undian yang nantinya akan maju ke tempat perlombaan sesuai nomor yang di dapat. Sebelum pelaksanaan lomba dimulai, peserta diberi waktu 10 menit untuk mempersiapkan diri. Dalam perlombaan ini, juri mempunyai kriteria penilaian yang terdiri dari makhorijul huruf, kelancaran, vokal, dan adab. Pada saat pelaksanaan lomba adzan dan iqamah dari 17 peserta yang mengikuti lomba, diambil 3 anak yang dianggap memenuhi kriteria penilaian. Ketiga anak tersebut menjadi 3 besar finalis lomba adzan dan iqamah di kegiatan lomba Semarak Muharram.

Perlombaan berlanjut pada hari Jumat, 29 Juli 2022 yakni lomba sambung ayat pada pukul 14.30-15.00 WIB dan lomba cerdas cermat pada pukul 15.30-16.30 WIB. Peserta lomba pada sesi hari Jumat adalah murid TPQ kelas C dan D yakni tingkat Iqro'. Kemudian untuk hari Sabtu, 30 Juli 2022 adalah lomba sambung ayat pada pukul 09.30-10.30 WIB dan lomba cerdas cermat pukul 10.30-11.30 WIB. Peserta lomba pada sesi hari Sabtu adalah murid TPQ kelas A dan B yakni tingkat Al-Quran. Dalam lomba sambung ayat untuk kelas A dan B mendapat bagian mulai dari surah Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzal, Al-Adiyat, dan Al-Qariah. Sedangkan untuk kelas C dan D mendapat bagian surah At-Takasur, Al-'Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy, Al-Maun, Al-Kausar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas. Kriteria penilaian meliputi makhorijul huruf, kelancaran, dan tajwid.

Sedangkan petunjuk dan teknis dalam lomba cerdas cermat ini adalah a) peserta telah ditentukan oleh panitia secara berkelompok, b) sebelum lomba dimulai, peserta menyiapkan yel-yel untuk ditampilkan di tengah perlombaan berlangsung, c) terdapat 15 pertanyaan mencakup tema

agama, pengetahuan umum, matematika, dan komedi d) setiap kelompok menjawab pertanyaan secara berebut dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Dalam lomba ini diikuti 6 kelompok yang nantinya akan diambil 3 besar untuk dijadikan pemenang lomba.

Setelah semua perlombaan selesai, pada malam harinya diumumkan pemenang atas perlombaan yang sudah diikuti. Untuk mengapresiasi para pemenang, diberikan masing-masing kepada pemenang juara 1, 2, dan 3 berupa piala. Hal itu bertujuan untuk menjadi penyemangat bagi murid-murid TPQ Nurul Muttaqin agar lebih semangat dalam belajar ilmu agama.

Dalam penyelenggaraan Semarak Muharram ini, mempunyai tujuan utama untuk membentuk karakter anak islami pada murid TPQ Nurul Muttaqin. Adanya istilah tersebut karena diakibatkan rendahnya nilai-nilai islam yang dianut oleh pemeluknya terutama oleh anak-anak. Maksud dari anak yang memiliki karakter islami adalah yang memiliki nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah yang bersumber pada al-Quran dan Hadits. Karakter islami ini harus diterapkan sejak masih anak-anak, dimana di masa itu mereka sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Jika sejak kecil sudah dibiasakan dengan moral yang baik dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbentuk karakter islami yang melekat pada kepribadiannya.

Adapun karakter-karakter islami yang terbentuk pada murid TPQ Nurul Muttaqin adalah sebagai berikut.

1. Memiliki semangat dalam belajar agama islam  
Sebagai contoh, hal ini dapat terlihat dalam lomba sambung ayat dan lomba cerdas cermat. Dalam lomba sambung ayat, anak-anak sebelumnya telah membiasakan diri mereka untuk menghafal surah-surah pendek bersama ustaz dan ustazah. Selain menghafal, mereka juga dibiasakan murojaah atau mengulangi kembali surah-surah yang telah dihafal. Hal itu memberi pemahaman kepada anak-anak, bahwa surah yang sudah di hafal tidak hanya sekedar di hafal

dan di setorkan, tetapi mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan agar tidak lupa atau hilang. Ketika adanya proses menghafal dan murojaah itulah terbentuk rasa semangat untuk terus menghafal surah demi surah. Setelah memiliki hafalan beberapa surah, maka lomba sambung ayat ini menjadi salah satu pemacu semangat anak-anak untuk terus menghafal dan murojaah surah-surah pendek.

Sedangkan dalam lomba cerdas cermat terlihat semangat dan antusias peserta lomba yang juga murid TPQ Nurul Muttaqin dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Terlebih lagi para peserta bersama masing-masing kelompoknya membuat yel-yel untuk ditampilkan yang dengan hal ini dapat lebih memberi rasa semangat dalam mengikuti lomba. Para peserta lomba juga telah diberitahu sebelumnya jika terdapat beberapa tema dalam lomba cerdas cermat dan salah satunya adalah tema agama. Oleh karena itu, para peserta semangat dalam mempelajari dan mengulangi materi-materi keagamaan yang telah diberikan saat pembelajaran TPQ.

## 2. Memiliki minat dan bakat dalam belajar agama islam

Mengenali minat dan bakat anak perlu dilakukan sedini mungkin agar mengetahui hal apa yang menjadi passion anak. Bakat seorang anak tidak hanya dilihat dari sisi akademis formalnya saja. Banyak potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak, namun tidak ada wadah untuk mengenali bakat dari masing-masing anak. Sebagai orang tua maupun pengajar, hendaknya menggali tentang hal yang diminati oleh anak. Maka, lomba Semarak Muharram dapat menjadi wadah untuk mengenali apakah anak ini mempunyai minat dan bakat baik dalam hal mewarnai, menghafal, maupun dalam hal vokal. Misal, jika mungkin terlihat mempunyai minat dan bakat dalam hal vokal (suara) ketika lomba adzan dan iqamah, maka anak akan dicoba diarahkan dan

diasah lebih dalam lagi agar dapat menguasai beberapa irama dalam adzan dan iqamah.

3. Memiliki kreativitas seni

Kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan imajinasi sehingga tercipta hal-hal baru dan unik. Masing-masing anak mempunyai kreativitas dalam bidang yang berbeda. Untuk menciptakan suatu kreasi perlu diiringi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengolah kreatifitas pada diri anak. Dalam lomba mewarnai, anak-anak diberi wadah untuk berkreasi dengan warna-warna yang ada. Selain itu, karakter yang tumbuh melalui kegiatan ini adalah sikap kerapian dan kebersihan yang merupakan salah satu ciri dari karakter anak islami. Dalam lomba adzan dan iqamah pun peserta juga harus memiliki seni untuk mengolah suara dan memberi irama. Jika asal-asalan dalam membuat irama, maka itu nanti tentunya juga kurang merdu untuk di dengar.

4. Memiliki mental percaya diri

Seorang anak harus memiliki rasa percaya diri dalam segala hal. Tentunya rasa percaya diri itu diimbangi dengan mempunyai kemampuan yang telah diasah. Anak yang memiliki karakter percaya diri tinggi cenderung memiliki kemauan keras untuk hal yang ia inginkan. Oleh karena itu, penting menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dimulai sejak dini. Dimana pada usia dini ini anak lebih mudah memahai sesuatu sehingga jika diarahkan untuk tampil di hadapan umum akan lebih percaya diri. Dengan diadakannya lomba Semarak Muharram seperti lomba adzan dan lomba sambung ayat, anak dilatih mentalnya untuk berlomba di hadapan umum. Jika mental percaya diri anak sudah terbentuk sejak kecil, maka akan mudah untuk mengarahkan nantinya.

Dengan diadakannya lomba Semarak Muharram, harapannya murid TPQ Nurul Muttaqin semakin semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Karakter-karakter anak islami yang telah terbentuk seperti rasa semangat, berani berkreasi, dan rasa perca diri nantinya dapat melekat pada kepribadian masing-masing anak. Banyak hal yang dapat diambil sebagai evaluasi atas diadakannya lomba-lomba tersebut, yakni perlu diadakan pelatihan atau pembimbingan lebih lanjut mengenai bakat-bakat yang dimiliki masing-masing anak.

Setelah selama kurang lebih 40 hari menjalankan kuliah pengabdian masyarakat, saya merasa sangat bahagia dan bersyukur berada di Desa Pelem. Saya mengucapkan rasa terima kasih kepada masyarakat setempat sudah menerima saya dan kelompok 33 untuk belajar bermasyarakat disana. Masyarakat setempat telah mengajarkan kepada kami tentang indahnya berbaur antara satu dengan yang lain. Mereka disana selalu mengajak dan melibatkan kami dalam kegiatan apapun. Saya dan teman-teman juga merasa bahagia dan bersyukur dapat belajar bersama adik-adik TPQ Nurul Muttaqin. Tawa canda mereka saat di masjid mengajarkan kepada saya bahwa selagi masih muda tuntutlah ilmu, terutama ilmu agama. Kenangan indah bersama masyarakat Desa Pelem akan selalu menjadi salah satu memori berharga dalam hidup saya.

Selama 40 hari itulah saya juga tinggal bersama keluarga baru. Mereka datang dari tempat yang berbeda-beda tapi kita mempunyai tujuan yang sama yakni mencari ilmu di Desa Pelem. Dari mereka, saya belajar banyak hal mengenai bagaimana tentang kehidupan; mengenai kesabaran, kekompakan, dan rasa saling memiliki satu sama lain. Salah satu kegiatan yang berkesan saat di posko kami adalah ketika rapat evaluasi saat malam hari. Ketika semua merasa lelah, tetapi mereka tetap semangat dan ceria untuk membahas dan mengevaluasi program kerja yang telah dirancang. Ketika ada waktu luang pun kami juga berkumpul bersama walau hanya sekedar bercerita, bermain, dan bernyanyi bersama. Terakhir,

pesan untuk teman-teman KPM kelompok 33 Multi Disiplin adalah teruskan perjuangan kalian masing-masing dalam menuntut ilmu. Mungkin di lain kesempatan kita bisa bertemu dan bersilaturahmi kembali di Desa Pelem.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kesadaran-masyarakat-akan-kebersihan/>
- <http://ramil080404parang.blogspot.com/2018/04/babinsa-desangunut-bersama-masyarakat.html>
- <https://sites.unpad.ac.id/kkndascitarum/2020/08/10/kesan-danpesan-mahasiswa-kkn-penyuluhan-sumber-dayadas-citarum/>
- <https://desapamorahbangkalan.wordpress.com/2015/08/20/kesan-dan-pesan-anggota/>
- <https://www.merdeka.com/trending/40-kata-kata-bijak-tentang-motivasi-belajar-bangkitkan-semangat-raih-prestasi-klm.html>
- <https://id.theasianparent.com/kata-motivasi-belajar-untuk-anak>
- <https://blog.ub.ac.id/ardi93/essay-peran-mahasiswa/>
- <https://www.lpmfreedom-unisba.com/2020/10/peran-mahasiswa.html>
- <http://www.pmiirayonfdki.com/2020/04/peran-mahasiswa-sebagai-agent-of-change.html>
- <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/76952/cara-membuat-silase-untuk-pakan-ternak/>
- [https://www.researchgate.net/profile/llena-Musyafira/publication/360781689\\_RANCANGAN\\_PSIKO\\_EDUKASI\\_PENANAMAN\\_ASERTIVITAS\\_PADA\\_KARANG\\_TARUNA\\_GUNA\\_MEPERTAHANKAN\\_BUDAYA\\_ACARA\\_L\\_OMBA\\_PERINGATAN\\_HARI\\_KEMERDEKAAN\\_REPUBLIK\\_INDONESIA/links/628af2cd6e41e5002d3b82bf/RANCA\\_NGAN-PSIKOEDUKASI-PENANAMANASERTIVITAS-PADA-KARANG-TARUNA-GUNA-MEPERTAHANKAN-BUDAYA-ACARA-LOMBA-PERINGATAN-HARI-KEMERDEKAAN-REPUBLIK-INDONESIA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/llena-Musyafira/publication/360781689_RANCANGAN_PSIKO_EDUKASI_PENANAMAN_ASERTIVITAS_PADA_KARANG_TARUNA_GUNA_MEPERTAHANKAN_BUDAYA_ACARA_L_OMBA_PERINGATAN_HARI_KEMERDEKAAN_REPUBLIK_INDONESIA/links/628af2cd6e41e5002d3b82bf/RANCA_NGAN-PSIKOEDUKASI-PENANAMANASERTIVITAS-PADA-KARANG-TARUNA-GUNA-MEPERTAHANKAN-BUDAYA-ACARA-LOMBA-PERINGATAN-HARI-KEMERDEKAAN-REPUBLIK-INDONESIA.pdf)

<https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/IBP/article/view/30/28>

[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12073/2/T1\\_462009014\\_BAB%2011.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12073/2/T1_462009014_BAB%2011.pdf)

[https://www.academia.edu/31066689/BAB I LAPORAN PENDAHULUAN POSYANDU LANSIA](https://www.academia.edu/31066689/BAB_I_LAPORAN_PENDAHULUAN_POSYANDU_LANSIA)

<https://www.scribd.com/document/435997340/Ukm-Borang-Online>

<https://adoc.pub/-surahman-mkes-dan-drs-sudibyo-supardi-phd-apt.html>

<https://text-id.123dok.com/document/dy403rvzn-bentuk-pelayanan-posyandu-lansia-kendala-pelaksanaan-posyandu-lansia.html>

<https://www.kompasiana.com/yasin21/61b1f59d06310e69c9548792/pentingnyamenjaga-kebersihan-lingkungan>

<https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kesadaran-masyarakat-akan-kebersihan/>

<https://kumparan.com/faiq-althof/meningkatkankesadaran-masyarakat-terhadapkebersihan-lingkungan-1wMOVjaenQz>

[https://www.dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/Pengelolaan Limbah Anorganik.pdf](https://www.dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/Pengelolaan_Limbah_Anorganik.pdf)

<https://www.kompasiana.com/komentar/dewiyuliamama21020/5e103cd2097f36292a0e0d52/mindset-dan-sebuah-keyakinan-dalam-psikologi>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/17/143054269/ccontoh-kerusakanlingkungan-akibat-ulah-manusia>

<https://toptenid.com/lingkungan-alam-dirusak-akan-mengakibatkan-terjadinya>

<https://www.quireta.com/post/lingkungan-mencengkeram-pola-pikir>

<https://123dok.com/article/potensi-lokal-kerangka-teori-optimalisasi-potensi-pokdarwis-kampung.zx5d17r4>

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-muhammadiyah-surakarta/pengantar-sosiologi/tipologiasyarakat-beragama/24639529>

# MENGABDI BERSAMA UNTUK NEGERI

---

Agent of Change, agen perubahan serta pemberdayaan yang dituntut menjadi pelaku dimasyarakat dalam pembangunan fisik dan non fisik suatu bangsa. Ide maupun pemikiran cerdasnya juga harus mampu merubah paradigma yang berkembang dan menjadikanya terarah agar setara antara kualitas serta kuantitas sumbangsih pada masyarakat. Dan untuk itu, kami hadir sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Banyak ungkapan yang menggambarkan bagaimana kami di bumi pengabdian, namun dari padanya tak ada satupun mampu menafsirkan apa-apa yang kami rasa. Pundak ini telah menjadi saksi bisu betapa besarnya harapan-harapan mereka, pada kami seorang mahasiswa, generasi yang paling ditunggu-tunggu keberadaan serta sumbangsihnya dalam menyongsong kemajuan peradaban

Terimakasih kepada Masyarakat Desa Pelem Kecamatan Bungkal atas semuanya, hingga tak dapat diucapkan satu persatu. Terimakasih, teman-teman KPM 33 yang sudah mau bertahan 40 hari dengan dedikasi dan semangatnya mengisi tiap detik rekam kehidupan semasa pengabdian., Semoga kalian senantiasa dalam keadaan sehat untuk menjemput kesuksesan hingga finish dengan predikat sangat-sangat memuaskan. Dan kepada pembaca, ingat buku ini mengandung banyak kenangan yang tidak dapat diulang lagi !!

Salam hangat dari kami...